

**DZIKIR TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH
UNTUK MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA (Studi Pada
Pondok Pesantren Surya Buana, Balak, Pakis, Magelang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

ROBIYATUL NURUL FANDILAH

NIM: 1904046046

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiyatul Nurul Fandilah
Nim : 1904046046
Tempat/tgl Lahir : Grobogan, 6 Februari 2001
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Judul Skripsi : Dzikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Untuk Meningkatkan Ketenangan Jiwa (Studi Pada Pondok Pesantren SuryaBuana, Balak, Pakis, Magelang)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya asli saya dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata I di UIN Walisongo Semarang. Sumber yang saya gunakan dalam penelitian ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Walisongo Semarang. Apabila dikemudian hari ternyata saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 November 2023




Robiyatul Nurul Fandilah

NIM : 1904046046

**DZIKIR TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH
UNTUK MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA
(Studi Pada Pondok Pesantren Surya Buana, Balak, Pakis,
Magelang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarja Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

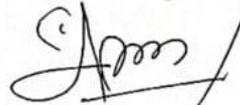
ROBIYATUL NURUL FANDILAH

NIM: 1904046046

Semarang, 30 November 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Syariful Anam, S.Th.L., M.S.I

NIP. 19840109 201903 1001

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Assalamualikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Robiyatul Nurul Fandilah
NIM : 1904046046
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul : Dzikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Untuk Meningkatkan Ketenangan Jiwa (Studi Pada Pondok Pesantren SuryaBuana Pakis, Balak, Magelang)

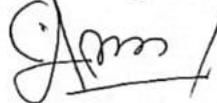
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 30 November 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Syariful Anam, S.Th.I., M.S.I

NIP. 19840109 201903 1001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Saudari

Nama : Robiyatul Nurul Fandilah

NIM : 1904046046

Telah dimunaqosah oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 20 Desember 2023. Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora.

Dekan Fakultas



Hikmatun Balighah Nur Fitriyati, M.Psi.

NIP. 19880414 201903 2011

Pembimbing I



Syariful Anam, S.Th.i., M.S.I.

NIP. 19840109 201903 1001

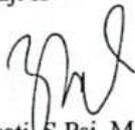
Penguji I



Ulin Ni'am Masruri, MA

NIP. 19770502 200901 1020

Penguji II



Fitriyati, S.Psi., M.Si.

NIP. 19690725 200501 2002

Sekretaris Sidang



Komari, M.Si.

NIP. 19870308 201903 1002

MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۚ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ
يُرْشَدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya KepadaMu (Muhammad) tentang Aku, Maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, Agar mereka memperoleh kebenaran.”

(Q.S Al-Baqarah Ayat 186)¹

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ

“Tuhanmu (Nabi Muhammad) tidak meninggalkan dan tidaak (pula) membencimu.”

(Q.S Ad-Duha ayat 3)²

¹ Lihat di Al-Quran surat Al-Baqarah ayat ke 186 halaman 28.

² Lihat di Al-Quran surah Ad-Duha ayat ke 3 halaman 596.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang di pakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 158 Tahun 1987. Berikut Penjelasan Pedoman tersebut.

A. Kata Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagaimana dilambangkan dengan huruf dan sebagai dilambangkan dengan tanda, dan sebagaian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini merupakan daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ذ	dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	`	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	W
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari Vokal tunggal dan vokal rangkap. Yaitu sebagai berikut:

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dhammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ.....ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
َ.....و	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu sebagai berikut:

جاهلية dibaca jahiliyyah

قِيل dibaca *Qila*

رَمِي dibaca *rama*

يَقُول dibaca *yaqulu*

D. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu sebagai berikut;

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhummah*, transliterasinya adalah *t*, contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالِ dibaca *raudah al-Atfala*

2. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah (*h*), contoh:

طَلْحَةٌ dibaca *talhah*

3. Kalo ada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*, contoh:

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ dibaca *al-madinatul-Munawwarah*

E. Syaddah

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda *syaddah* itu, contoh:

رَبَّنَا di baca *Rabbana*

نَزَّلَ di baca *Nazzala*

الْبِر di baca *al-Birr*

F. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut;

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (*i*) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu, contoh:

الرَّجُل dibaca *Arrajulu*

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan antara yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya, contoh:

القلم dibaca *Alqalamu*

Baik di ikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan di hubungkan dengan kata sandang.

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa *alif*. Contoh:

تأخذون dibaca *Ta'khuzuna*

شيء dibaca *Syai'un*

أكل dibaca *Akala*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *harf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan makan dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dalam kata lain yang mengikutinya, contoh :

إبراهيم الخليل dibaca *Ibrahim al-khalil*

فأوفوا الكيلَ والميزان dibaca *Fa auful al-kaila wa al-mizan*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, contoh:

شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ dibaca *Syahrul Ramadana al-lazi*
unzila fihil Quranu

إِن أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ dibaca *Inna awwala baitin wudi'a*
linnasi

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi arab latin (versi internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala Puji bagi Allah Yang Maha Esa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Skripsi yang berjudul Urgensi Zikir Tarekat Qadriyah Wa Naqsyabandiyah dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa (Pendekatan Fenomenologi di Pondok Pesantren SuryaBuana Balak, Pakis, Magelang), disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Stara Satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Fitriyati, S.Psi., M.Si dan Bapak Ulin Ni'am Masruri MA. selaku kepala jurusan dan sekretaris jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si. selaku dosen wali selama menjadi mahasiswa UIN walisongo yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan motivasi selama pendidikan di perkuliahan.
5. Bapak Syariful Anam, S.Th.I., M.S.I Selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia melungkan waktunya, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen pengajar di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan, dan terimakasih atas segala kesabarannya dan keikhlasannya dalam mengajar dan membimbing.
7. Kanjeng Syeh Ahmad Sirullah selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Surya Buana selaku Pengasuh Pondok yang telah memberikan izin

kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren SuryaBuana.

8. Bapak Ahmad Ikhda Sufiyana, S.Pd.I., M.Pd., Bpk Ky.Zainal Muttaqin, Bpk Arifudin Syukron, Bpk Capung selaku pengurus Pondok Pesantren Suryabuana yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam mengerjakan penelitian ini.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Surya Buana yang telah memberikan kesempatan, dukungan kepada peneliti melakukan penelitian dan kepada seluruh ikhwan/akhwan PP Surya Buana Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar besarnya.
10. kedua orang tua saya Abah Suwito dan Ibu Marsini terimakasih setinggi-setingginya atas segala doa, dukungan, semangat, motivasi, cinta kasih sayang yang selalu di berikan kepada peneliti.
11. Teruntuk ke 3 saudara saya Febi Ghoniyu Nafi'ah, waasi Miftakhul Hidayah dan Ahmad Nurul Azhar Al-Adim yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi, arahan, doa, dan yang selalu mengingatkan kapan untuk sidang, serta kasih sayang yang telah diberikan.
12. Kepada teman teman TP-B angkatan 2019, terkhususnya untuk Riri fajriati, Monica purwaadita dan juga Septi Dewi Cahyawati yang selalu memberi semangat dan dukungan selama 4 tahun perkuliahan. karena ini merupakan kenangan yang tidak terlupakan dan bukan menjadi akhir dari perpisahan.
13. Kepada Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga
14. Tidak Lupa kepada diri sendiri yang begitu luar biasa karena sudah mau bertahan, tidak menyerah, selalu berfikir positif, dan sudah mau menyelesaikan skripsi ini sampai akhir, karena skripsi ini menjadi salah satu pembuktian untuk diri sendiri bahwa pasti bisa melewati setiap rintangan hidup.

Pada akhirnya, penulis tentu menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih sangat kurang, sehingga Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangannya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya pada pembaca.

Semarang, 30 November 2023

Robiyatul Nurul Fandilah
NIM 1904046046

DAFTAR ISI

JUDUL.....	I
DEKLARASI KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJAUN PEMBIMBING.....	III
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	VI
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	VII
UCAPAN TERIMA KASIH.....	XIII
DAFTAR ISI.....	XVI
ABSTRAK.....	XVIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka Penelitian	7
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II DZIKIR TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH UNTUK MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA	19
A. Dzikir	19
B. Tarekat Qodriyah Wa Naqsyabandiyah	31
C. Ketenangan Jiwa.....	38

BAB III GAMBARAN PONDOK PESANTREN SURYABUANA.....	52
A. Letak Geografis	52
B. Biografi Pendiri Pondok Pesantren SuryaBuana.....	53
C. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Suryabuana	57
D. Visi , Misi, Tujuan dan Sasaran	60
E. Sarana dan Prasarana	62
F. Kegiatan di Pondok Pesantren Suryabuana	69
G. Identitas Diri Responden dalam Penelitian	72
BAB IV ANALISIS DZIKIR TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH UNTUK MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA ...	74
A. Metode Dzikir Tarekat Qodriyah Wa Naqsyabadiyah yang ada di Pondok Surya Buana	74
B. Zikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah untuk Meningkatkan Ketenagan Jiwa	81
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Dzikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Untuk meningkatkan ketenangan jiwa. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren SuryaBuana Balak, Kec Pakis, Kab Magelang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitain lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif. Metode pengumpulan datanya yaitu wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Diskripsi Kualitatif.

Hasil dalam penelitian ini ditemukan yaitu diantaranya ; 1) Dzikir TQN memiliki 2 metode dzikir yaitu yang pertama dzikir *Jahar* (suara keras) yang menggunakan kalimat tauhid yaitu "*Laa illaha illallah*". Yang dilakukan dengan beberapa gerakan dzikir dengan melewati beberapa 7 titik Latifah. Dan yang kedua adalah dzikir *Khafi* yang menggunakan kalimat *Ismu dzat* yaitu "*Allahhu-Allah*". 7 titik latifah yang menjadi lokasinya nafsu manusia diantaranya yaitu *latifah Qolbi, latifah ruh, latifah sirri, latifah khofi, latifah Akhfa, latifah nafsi, latifah Jsad*. 2) ketenangan jiwa didapatkan dalam awal saat melakukan dzikir dan dzikir membawa manusia pada tahapan bertemu dengan Allah yaitu Maqamat yang menjadikan ketenangan manusia lebih meningkat karena meningkatkannya keimanan dan ketakwaan manusia kepada Allah sehingga dzikir yang dapat merontokkan kotoran-kotoran hati manusia mampu merubah seseorang menjadi lebih sabar, ikhlas, ridho, tenang, takut kepada Allah dan menerima apa adanya dalam hidup.

Keywords : DZikir, Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah, Ketenangan, 7 Titik Latifah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan zaman moderen ditunjukkan dengan banyaknya kemajuan ilmu sains dan kemajuan dalam bidang teknologi yang berdampak positif dan berdampak negatif bagi kehidupan manusia. Selain itu, berkembangnya zaman saat ini juga membuat banyaknya persaingan dalam kehidupan, salah satunya yaitu dalam memenuhi segala kebutuhan hidup. Sehingga mengakibatkan munculnya sikap individualis, egois, dan materialistik pada manusia. Majunya perkembangan zaman juga menimbulkan dampak negatif salah satunya adalah hilangnya keseimbangan jiwa pada manusia, yang ditunjukkan dengan banyaknya yang mengalami kegelisahan batin dan jiwa gersang sehingga mengakibatkan timbulnya stress, frustasi dan cemas dalam kehidupannya. Jiwa yang tidak tenang serta merasa tidak nyaman sering kali mengganggu manusia, Secara faktor dari dalam maupun faktor dari luar. faktor internal yaitu manusia menjadi merasa takut akan menghadapi masalah yang ada dan merasa patah semangat yang disebabkan karena tidak mencapai apa yang diharapkan atau yang di inginkan. Sedangkan secara eksternal yaitu manusia merasa tidak nyaman karena merasa kalah dalam bersaing dengan orang lain, merasa tidak ada kepastian dalam masa depan yang baik, seperti sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak, dan merasa kekhawatiran dalam kehilangan pekerjaan. Maka dari itu tidak heran apabila perasaan jiwa yang tidak tenang dan tidak nyaman itu bisa mengakibatkan kegelisahan yang dapat menimbulkan penyakit stress dan depresi.³

³ Burhanuddin ‘ *Zikir dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegalauan Jiwa)*’ Jurnal Mimbar; Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani,6.1(2020),hlm 15-16.

Manusia seringkali mementingkan unsur yang bersifat materi hingga membuat unsur spiritual terabaikan. Akibatnya membawa manusia berada pada kegersangan jiwa bahkan hingga dapat melenyapkan hatinya. Terdapat dua unsur pada diri manusia yaitu jasmani dan rohani. Disaat manusia sudah dewasa dalam fikiran menjadikan kedua unsur itu akan keluar dan menimbulkan berbagai angan-angan atau mabisi . Tidak jarang ambisi itu bertentangan satu sama lain. Sering kali ambisi rohani mengajak untuk selalu bertindak dalam perbuatan baik atau bersifat positif. Sebaliknya keinginan jasmani sering kali membujuk manusia untuk melakukan perbuatan yang bersifat negatif dan bersifat duniawi. Sehingga menjadikan adanya perdebatan satu sama lain didalam jiwa manusia. Agar dapat mengendalikan perdebatan tersebut manusia harus dapat mengatur dalam menjaga atau melatih jiwanya dengan baik.⁴

Cemas, Khawatir dan Gelisah yang berhubungan dalam masalah psikologis hal tersebut dalam Tasawuf merupakan masalah yang terjadi pada manusia moderen yang hedonis , materialis yang telah difokuskan oleh dunia sehingga membuat turunya keimanan. Ahli Suluk berpandangan bahwa manusia sering kali cenderung mengikuti dan memenuhi keinginan hawa nafsunya, yang mengakibatkan hawa nafsu mudah sekali menguasai manusia. Seringkali hawa nafsu mau menguasai tubuh manusia yang mengakibatkan hancurnya moral. Cara untuk menjauhi karakter manusia yang suka mengutamakan hawa nafsunya yaitu dengan pembersihan atau penyucian jiwa. Jiwa manusia adalah bayangan dari cahaya zat Allah Swt. Sehingga harus bersih dan sempurna. Untuk memperoleh tingkatan yang sempurna dan ketenangan jiwa hal ini memerlukan pelatihan dalam kerohanian yang panjang, salah satunya adalah melakukan dzikir dengan menyebut nama dan mengingat Allah Swt. Sehingga memunculkan rasa cinta dan jiwa *muroqobah* (merasa dekat dan diawasi oleh Allah).⁵

⁴ Marwan Salahudin ' *Amalan Tarekat Qadriyah Wa Nagsyabandiyah sebagai Proses Pendidikan Jiwa* ' Jurnal Akhlak dan Tasawuf, 2(2016), 66-67.

⁵ Rahmat ilyas ' *Zikir dan ketenangan Jiwa; Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali* ' Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, 8 no1.1(2017),90-106. Hlm 91-92.

Dzikir merupakan media yang dapat menjadikan hati manusia lebih tenang dan tentram serta nyaman, dengan selalu mengingat Allah Swt hati akan menjadi sejuk sehingga kita akan menjadi tenang tidak akan merasa gelisah, takut dan khawatir. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Quran Surah al-Ra'd (13);28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “ Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram”. (Q.S al-Ra'd (13);28)

Selain itu Allah swt juga memerintahkan hambanya untuk selalu berdzikir dan bertasbih kepada-Nya pada waktu fajar dan petang. Dengan mengingat Allah, menyebut nama-Nya sebanyak banyaknya dengan hati yang telah melimpahkan segala nikmat kepada kita. sebagaimana dalam firman Allah Swt yang ditunjukkan dalam Al-Quran Surah al-Ahzab (33);41-42.e

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya; “ Wahai orang-orang yang beriman berzikirlah dengan menyebut nama Allah sebaik-baiknya dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang” (Q.S al-Ahzab (33);41-42)

Ayat-ayat Al-Quran tersebut menunjukkan kepada kita betapa pentingnya dzikir untuk selalu dilakukan oleh hamba-hamba-Nya agar senantiasa hati, jiwa, serta pikiran bisa selalu mengingat dan dekat dengan Allah Swt. Apabila hati manusia selalu dekat dengan Allah Swt sehingga hidupnya akan terasa lebih damai, jiwanya akan merasa lebih tenang dan selalu bahagia. Dzikir merupakan cara dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt supaya hati kita memperoleh ketentraman dan kedamaian hidup di dunia akhirat. Dzikir menjadi teknik untuk mengembangkan kecakapan

iman kita agar selalu mewariskan nilai-nilai positif dalam beraktifitas. Kemudian dzikir yang dilakukan dengan konsentrasi dan penuh penghayatan akan menjadikan jiwa yang tenang dan damai.

Terdapat tiga gerakan dalam dzikir yaitu gerakan badan (*al-riyadiyah*), gerakan hati (*al-qalbiyah*) dan gerakan jiwa (*al-nafsiyah*), melakukan dzikir dengan khusuk, ikhlas dan penuh pengharapan ridho Allah Swt maka ini akan membiasakan hati kita untuk selalu dekat dengan Allah Swt. Dengan berdzikir kita juga dapat terdidik dan termotivasi dalam menjalani kehidupan agar mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan yang diharapkan mampu memberikan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah, sehingga dzikir mampu untuk menangani problematika yang sedang dihadapi manusia.⁶ dzikir juga sangat penting untuk manusia agar selalu mengingat kepada Allah sang maha Pencipta. Rasulullah Saw mengingatkan umatnya agar selalu melakukan dzikir dengan menyebut nama-nama Allah yang Suci. Karena dengan berdzikir kita akan dibebaskan dari segala bentuk kemurungan, kegelisahan, kekhawatiran, dan kekecewaan. Sehingga dalam menjalani kehidupan ini, kita akan selalu menebarkan senyum yang tulus hingga membuat sejuk dalam hati.

Hati atau *qolbu* yang berarti rohani merupakan akal, nafsu, dan ruh. *qalbu* adalah hakikat manusia yang berbentuk *dzat* halus dan bersifat *ilahi* (*rabbaniyah*). hati manusia bisa menangkap alam kebendaan ataupun alam kerohanian dan merupakan menjadi alat untuk marifat kepada Allah. Jalan untuk mencapai *Marifat* kepada Allah dalam tasawuf disebut Tarekat yang berarti jalan menuju Allah.⁷ Para sufi meyakini bahwa Tarekat menuju pada kehidupan, dimana didalam pengaplikasian amalan tarekat ini telah dimasukkan nilai-nilai pemeliharaan jiwa. Tarekat berperan untuk Penuntun, sedangkan anggotanya berperan sebagai penganut dan kebajikan atau ibadah tarekat merupakan materi pelajarannya. Pada dasarnya

⁶ Ayu Efita Sari “ *Pengaruh Pengamalan Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majlisul Dzakirin Kamulan Duren Trenggalek*” Skripsi, IAIN Tulungagung, (2015) hlm. 7

⁷ Faisal Bahar, *Tarekat Qadriyah Naqsyabandiyah (TQN)*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta 2006.

pemeliharaan tarekat merupakan pemeliharaan rohani. Dimana Amalan-amalan tarekat pada umumnya bertujuan untuk *Tazqiyat al-nafs* (penyucian diri). Diantaranya adalah berdzikir yaitu mengingat Allah dengan membaca kalimta-kalimat *Tayyibah*.

Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah adalah salah satu tarekat paling banyak penganutnya yang ada di Indonesia, apalagi di Pulau Jawa. Menurut Zamakhsyari Dhofir, sebagaimana yang dikutip oleh Sri Mulyani, pada tahun tujuh puluhan, terdapat empat pusat utama di Pulau Jawa yaitu: 1. Rejoso, Jombang, yang dipimpin Kyai Tamim yang silsilah Rejoso dapat diambil dari jalur Ahmad Hasbullah. 2. Mranggen, Demak, dipimpin oleh Kyai Muslih. 3. Suryalaya, Tasikmalaya, dibawah pimpinan Abdullah Mubarak yang silsilahnya dapat diambil dari jalur Kyai Tholhah. dan 4. pengentongan, Bogor di pimpin oleh Kyai Thohir Falak. Cirebon dan yang lainnya silsilahnya diambil dari jalur Syaikh Abdul Karim Banten dan Khalifah-Khalifahnya.⁸

Tarekat merupakan wujud proses penguatan nilai spiritual untuk penganutnya yang disebut dengan *Murid*. Murid yang masuk tarekat spiritualnya akan dituntun oleh seorang *mursyid* (guru) yang akan senantiasa memberikan bimbingan spiritual kepada muridnya yang akan berdampak positif kepada murid berupa munculnya perubahan nilai-nilai spiritual pada diri murid.⁹

Dengan demikian inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana dzikir dapat menenangkan jiwa seseorang dalam menghadapi perkembangan zaman yang sangat pesat ini. Terlebih peneliti juga ingin mengetahui bagaimana tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah berperan dalam meningkatkan ketenangan jiwa manusia untuk menghadapi perkembangan zaman ini. Dimana dengan hal itu mendorong penulis untuk

⁸ Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2005.)

⁹ M.Rais, *Strategi Dakwah pada Masyarakat Tarekat (Studi Kasus pada Kegiatan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen, Demak)*, lentera vol. 11 no 1, 2018.

melaksanakan penelitian dengan judul “Dzikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Untuk Meningkatkan Ketenangan Jiwa”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Metode Dzikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren SuryaBuana Balak, Pakis, Magelang?
2. Bagaimana Dzikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Untuk Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Santri Pondok Pesantren SuryaBuana Balak, Pakis, Magelang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Metode Dzikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren SuryaBuana Balak, Pakis, Magelang.
2. Untuk mengetahui Dzikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Untuk Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Santri Pondok Pesantren SuryaBuana Balak, Pakis, Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya untuk peneliti dan lingkup akademis. disamping itu,

1. Secara Teoritis
 - a) Secara teoritis manfaat yang ingin dicapai oleh Penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran atau bahkan suatu teori baru yang mengenai Dzikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Untuk meningkatkan ketenangan Jiwa manusia.
 - b) Sehingga hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia ilmu tasawuf dan psikoterapi.
2. Secara Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru serta dapat merasakan pengalaman langsung saat meneliti tentang dzikir Tarekat Qodriyah Wa Naqsyabandiyah Untuk Meningkatkan Ketenangan Jiwa untuk penulis.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini di diharapkan bisa bermanfaat untuk dijadikan sebagai informasi tambahan kepada peneliti selanjutnya dan bisa untuk di kembangkan lebih luas kembali.

E. Kajian Pustaka Penelitian

1. Skripsi yang berjudul “ Dzikir dan Pengaruhnya Terhadap Ketenangan Jiwa Menurut Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)” yang di tulis Oleh David Amnur, dimana dalam Skripsi ini membahas tentang hal-hal yang mempengaruhi Dzikir dalam Ketenangan Jiwa Menurut Al-Quran. Dari kajian yang dilakukan Pada penelitian ini ditemukan keadaan yang dapat berpengaruh dalam ketenangan jiwa adalah dengan Terapi Ibadah Dzikir yang menjadikan jiwa lebih tenang dari adanya perbuatan dosa dan perbuatan keji lainnya yang menimbulkan rasa cemas, ketakutan, dan kegelisahan. Dzikir menuntut seseorang untuk melepaskan segala hal yang dilarang oleh Allah sehingga saat menjalankan kehidupan akan lebih tenang. kemudian juga ditemukan bahwa Psikoterapi yang dilakukan melalui Dzikir juga berpengaruh terhadap manusia yang keiwaanya terganggu, Karena dzikir merupakan bentuk pengobatan bersifat keyakinan. Dari beberapa penemuan tersebut dapat disimpulakn bahwa sasaran dzikir untuk mencapai ketenangan dan ketentraman jiwa, dan untuk merubah kehidupan fisik dan psikis seseorang yang terganggu, sehingga menjadikan hidup seseorang yang lebih baik dan membentuk pribadi yang berakhlak dan

beriman, ini akan terjadi pada orang yang menjalankan dan mengamalkannya.¹⁰

2. Skripsi Dengan Judul “ Pengaruh Dzikir Terhadap Kebahagiaan Jama’ah Majelis Ta’lim An-Nahl Cibadak Suradita Tangerang” yang ditulis oleh Nurma Widiyanti. Pada skripsi ini memuat tentang pengalaman dzikir dalam Majelis Ta’lim An-Nahl dan pengaruh dzikir terhadap kebahagiaan jama’ah Majelis Ta’lim An-Nahl Cibadak Suradita Tangerang. Pada penelitian ini ditemukan bahwa :
 - a) Pengamalan dzikir dalam majelis ta’lim an-Nahl ini di amalkan dengan cara *Khafi* atau dzikir di dalam hati dan dapat diamalkan secara *jahr* atau dengan dibaca jelas.
 - b) Adanya pengaruh dzikir terhadap kebahagiaan jama’ah yaitu dengan banyaknya melakukan atau mengamalkan dzikir jama’ah merasakan dekat dengan Allah SWT.
 - c) Dzikir yang dilakukan dengan Ikhlas maka akan merasakan ketenangan jiwa lahir dan batin, terhindar dari hal-hal yang negatif, merasakan adanya hubungan yang harmonis dengan Allah Swt dan sesama manusia, beribadah terasa lebih nikmat, bisa berfikir lebih positif, dan merasa bersyukur atas segala yang Allah berikan.
 - d) Dzikir yang diberikan dalam majelis ta’lim an-Nahl sangat berpengaruh terhadap kebahagiaan jama’ah yang mengikuti kajian dalam majelis ta’lim an-Nahl.¹¹
3. Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Bathin (Studi Majelis Zikir Al-Hidayah) Kecamatan Rambah, Rokan Hulu” yang ditulis oleh Muhammad Ridha. Pada skripsi ini penulis memuat tentang krisis kebathinan yang terjadi dimasyarakat kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Krisis batin merupakan rendahnya rasa

¹⁰ David Amnur, ‘*Dzikir Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenangan Jiwa Menurut Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2010), h.1.

¹¹ Nurma Widiyanti, *Pengaruh Dzikir Terhadap Kebahagiaan Jama’ah Majelis Ta’lim an-Nahl Cibadak Suradita Tangerang*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022).

kebahagian pada hati manusia diiringi perasaan dengki, iri, gelisah, dan stress . Hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa

- a) Terdapat pengaruh dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,702 (70,2%) dengan kategori korelasi kuat. Dan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,819 dengan signifikan 0,002. Kemudian diperoleh nilai t tabel dengan $df=n-k-1=17-1-1=15$ pada taraf signifikan 5%(2-tailed) sebesar 2,131. Dengan demikian diketahui t hitung ($3,819>t$ tabel (2,131) atau signifikan ($0,002<5\%$ (0,05)
 - b) Dzikir dimajelis dzikir al-hidayah berpengaruh terhadap ketenangan bathin masyarakat kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu. Hasil analisis data selama pengamatan lapangan, ditemukan bahwa dari majelis dzikir Al Hidayah benar adanya manfaat, efek positif yang kuat terhadap ketenangan bathin masyarakat.¹²
4. Skripsi dengan Judul “Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran” yang ditulis oleh Faisal Aushafi. Pada Skripsi ini membahas tentang pengaruh dzikir terhadap Pedagang pasar Johar yang kehilangan sumber *ma'isyahnya* pasca kebakaran terjadi. Hasil dari penelitian yaitu: terdapat perbedaan yang signifikan antara t hitung dengan t tabel. Dimana t hitung diperoleh sebesar 1.698 sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 3,97. Maka dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara dzikir dengan ketenangan jiwa. Kesimpulan yang didapat yaitu dzikir berpengaruh terhadap ketenangan jiwa pedagang pasar Johar. penemuan ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor internal, faktor lingkungan hidup,

¹² Muhammad Ridha, *Pengaruh Dzikir Terhadap Keteangan Bathin (Studi Majelis Zikir Al-Hidayah) Kecamatan Rambah, Rokan Hulu*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020).

faktor eksternal, dan tata tertip yang diterapkan pada pedagang pasar Johar.¹³

5. Skripsi yang berjudul “ Konsep Ketenangan Jiwa Menurut M.Quraish Shihab (Studi Tafsir Al-Misbah)” yang ditulis oleh Ari Kurniawan Rizqi. Skripsi ini membahas tentang Ketenangan Jiwa Menurut M.Quraish Shihab. Dalam penelitian ini ditemukan hasil diantaranya yaitu:
 - a) Metode M.Quraish Shihab tafsinya menggunakan cara *tahlili*, sedangkan dalam pemikirannya menggunakan cara *maudhu’i* dengan bercorak (*Adabi Al-Ijtima’i*)
 - b) Didalam Al-Quran ketenangan di isyaratkan dengan kata *mutmainnah* yang disebutkan sebanyak 13 kali, yang terdapat pada surah Al-Baqarah (2):260 tentang kisah Nabi Ibrahim yang memantapkan hatinya. Kemudian Ali-Imron (3); 126 tentang perang Uhud bantuan yang tidak diturunkan oleh Allah. An-Nisa (4): 103 tentang Keharusan sholat gawat (Khauf). Al-Maidah (5):113 tentang Kisah kaum nabi Isa. Al-Anfal (8): 10 tentang perang Badar bantuan Allah Turun. Yunus (10):7 tentang orang yang mendapat kecaman Allah. Ar-Ra’ad (13): 28 tentang ketenangan dengan zikirullah. An-Nahl (16):106 tentang tetap iman meski dipaksa kafir. An-Nahl (16):112 tentang negeri yang semula aman dan banyak rizki. Al-Isra (17):95 tentang kaum musyrikin mengingkari risalah kenabian. Al-Hajj (22):11 tentang orang yang lemah imannya (munafik) dan Al-Fajr (89):27-30 tentang orang taat yang rela dan ridho berdir kepada Allah.
 - c) Faktornya dalam Tafsir Al-Misbah yaitu: 1) keyakinan/keimanan 2) ketakwaan 3) dzikir 4) shalat. Jika seseorang berpegang teguh

¹³ Faishal Aushafi, *Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017).

dengan keempat faktor tersebut maka merasakan tenang, aman, dan tentraman yang semuanya berasal dari Allah Swt.¹⁴

6. Skripsi dengan Judul “ Dampak Dzikir Tarekat Qadriyah Naqsyabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangkaraya” yang di tulis oleh Samsul Arifin. Pada skripsi ini membahas tentang Pengamalan dan dampak dari dzikir Tarekat Qadriyah Naqsyabandiyah di pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangkaraya terhadap peningkatan kecerdasan dalam Spiritual mahasiswa yang tinggal di pondok. Dalam penelitian ini ditemukan hasil diantaranya yaitu:

- a) Pengamalan Dzikir TQN di Pondok Dzikir Miftahus Sudur dilakukan 3 tahap diantaranya pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Amalan Dzikir terdiri dari dzikir *jahar*, dzikir *sir*, *khataman*, *manaqib*.
- b) pengamalan dzikir Tarekat Qadriyah Naqsyabandiyah terdapat kecerdasan spiritual mahasiswa yang berada di Pondok dzikir Miftahus Sudur memiliki dampaknya yaitu mengalami peningkatan yang signifikan. Dilihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan nilai rata-rata pada pengukuran aspek kecerdasan spiritual mahasiswa adalah 4.20. Dari hasil Observasi dan wawancara menunjukkan peningkatan positif pada aspek pengelolaan emosi, kepedulian, kesabaran dan kejujuran. Disimpulkan pengamalan dzikir TQN di Pondok dzikir Miftahus Sudur memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kecerdasan spiritual mahasiswa yang tinggal di pondok Dzikir Miftahus Sudur.¹⁵

¹⁴ Ari Kurniawan Rizqi, *Konsep Ketenangan Jiwa Menurut M. Quraish Shihab (Studi Tafsir Al-Mishbah)*, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri, 2022).

¹⁵ Samsul Arifin, *Dampak Dzikir Tarekat Qadriyah Naqsyabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya*, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian Kualitatif merupakan penelitian berfokus dalam mendeskripsikan keadaan atau sifat pada objek sehingga mendapatkan data yang lebih mendalam.¹⁶ Sedangkan penelitian lapangan (*field research*), adalah peneliti mengharuskan terjun kelapangan langsung dan terlibat kepada masyarakat sekitar, partisipan dan ikut serta merasakan apa yang mereka rasakan sehingga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.¹⁷

b) Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.¹⁸ Penelitian Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.¹⁹ Penelitian Deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.²⁰

¹⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV.Syakir Media Press, 2021) h.79.

¹⁷ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010) h. 9.

¹⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.I, 2002), 51.

¹⁹ Lexy.j. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h 3

²⁰ Rusandi, Muhammad Rusli, *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan studi kasus*, V.2 no.15 h 2.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren SuryaBuana Dusun Balak, Dsa. Losari, Kec. Pakis, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Yang dimana ini merupakan Yayasan Bakti Umat yang mengajarkan amalan ilmu Dzikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah.

3. Sumber Data

Data merupakan informasi yang penting untuk dikumpulkan dan di kaji dalam penelitian, maka mengenai sumber data penelitian ini diantaranya yaitu:

a) Sumber data Primer

Rahmadi mengutip pendapat Bungin yang mengatakan bahwa Sumber data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data awal yang ada dilokasi penelitian atau objek penelitian.²¹ pada penelitian ini sumber data primer di dapatkan dengan cara mengambil hasil dari wawancara kepada murid yang telah menjadi pengurus dan murid Pondok Prsantren SuryaBuana dan Observasi langsung yang dilakukan di Pondok Pesantren SuryaBuana Pakis, Balak, Magelang.

b) Sumber data Sekunder

Menurut Sri Hartati dan Islamail Nurdin mengatakan bahwa Data Sekunder merupakan diperolehnya data dari sumber yang sudah ada atau sumber kedua. Contoh data sekunder misalnya yaitu catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah dan lain sebagainya²² sumber data sekunder peneliti ini menggunakan buku-buku, serta data data dokumentasi dan refrensi jurnal ataupun artikel yang telah di publis di internet yang berkaitan dengan penelitian.

²¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011) h.71

²² Sri Hartati Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Sahabat Cendekia, 2019). h.172

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu langkah yang penting dalam melakukan penelitian, pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a) Observasi

Sugiyono mengutip pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan Observasi adalah suatu proses yang kompleks dimana suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dan proses-proses pengamatan dan ingatan.²³ Observasi merupakan pengumpulan data dari lapangan langsung. Observasi data yang dilakukan berupa gambaran sikap, kelakuan, karakter, respon dan semua interaksi dalam suatu organisasi atau pengamatan para anggota dalam organisasi.²⁴

b) Wawancara

Wawancara (*interview*) yaitu komunikasi verbal yang dilakukan dengan tanya jawab antara dua orang yaitu narasumber dan pewawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui bagaimana makna dalam pikiran dan hati orang lain, serta bagaimana pandangan orang lain terhadap dunia seperti peristiwa yang tidak diketahui oleh peneliti saat observasi.²⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara Semi Terstruktur (*Semi Structure Interview*) merupakan wawancara yang mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka, yang memungkinkan munculnya pertanyaan baru, sehingga selama sesi wawancara

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), h.203

²⁴ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta:PT Grasindo,2010) h.112.

²⁵Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar:CV.Syakir Media Press,2021) h. 143

berlangsung informasi dapat dilakukan lebih mendalam.²⁶ Dalam penelitian ini, yang akan diwawancarai meliputi:

1. Pengurus Pondok Pesantren SuryaBuana Balak, Pakis, Magelang
2. Murid Pondok Pesantren SuryaBuana Balak, Pakis, Magelang.

c) Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mencari data mengenai peristiwa atau variabel berbentuk transkrip, catatan, buku buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat. Dokumentasi dipakai untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari hasil Observasi dan wawancara.²⁷

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, kemudian dilakukan dengan mengorganisasikan data ke bentuk kategori, memaparkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan kemudian dilakukan penyotiran data, data yang penting dan dipelajari sehingga dapat dibuat kesimpulan dan untuk difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.²⁸

Dalam menganalisis data, penelitian menggunakan analisis penelitian Deskripsi Kualitatif. Syaron, Florence dan jorie mengutip dari pendapat Husanini dan purnomo mengatakan, penelitian deskriptif kualitatif yaitu cara memaparkan informasi dengan apa adanya sesuai pertanyaan penelitian, selanjutnya dilakukan analisis data dengan kata-

²⁶ Antonius Alijoyo, Bobby Wijaya, and Intan Jacob, 'Structured or Semi-Structured Interviews', in *Crms* (Bandung: CRMS Indonesia), p. 15.h.1

²⁷Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar:CV.Syakir Media Press,2021) h. 149

²⁸ *Ibid.h.159*

kata yang bersangkutan dengan informasi dari narasumber dan karakter yang diamati²⁹

Data yang diperoleh kemudian diolah berdasarkan dari hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya dirangkai dalam bentuk kalimat deskriptif sehingga penulis, pembaca lebih mudah dalam memahaminya.

6. Tahapan Penelitian

Tahapan Tahapan dalam penelitian ini terdapat empat tahapan Tahapan-tahapan penelitian tersebut yaitu:

1. Tahap sebelum penelitian, yaitu : menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi, mengurus perizinan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan mengangkat persoalan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian, Tahap ini melakukan pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. observasi dilakukan dengan cara memperhatikan, mengamati, dan mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren SuryaBuana secara langsung. wawancara menggunakan teknik wawancara semi Struktur. Sedangkan dokumentasi pengumpulan data berupa dokumen gambar yaitu foto-foto kegiatan selama penelitian yang ada di lapangan.
3. Tahap Analisis Data yaitu yang meliputi, hasil yang diperoleh dari Observasi, Wawancara dan Dokumentasi yang selanjutnya direduksi, untuk di rangkum dan uraikan berdasarkan fokus rumusan masalah penelitian, setelah itu data disajikan secara jelas menggunakan pengkodean atau *Coding*. kemudian tahap terakhir pada analisis data adalah pengambilan kesimpulan.
4. Tahap Penyusunan hasil Penelitian, tidak terlepas dari tahapan-tahapan dan unsur-unsur sebelumnya dalam penelitian.

²⁹ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru, 'Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04.048, 243. h.3

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan, terbagi dalam lima bab yang diharapkan setiap Bab tersusun baik dan memenuhi dalam menjadi karya ilmiah. Masing-masing bab akan berkaitan satu sama lain yang menjadi kesatuan utuh. Mengenai isi dari masing masing bab yaitu :

1. **Bab pertama**, pada bab pertama yaitu pendahuluan yang mengarahkan pada bab berikutnya. Bab pertama mencakup a) latar belakang masalah, b) Rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) tinjauan pustaka, f) metode penelitian yang terdiri dari: Jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan tahap penelitian. g) Sistematika Penulisan
2. **Bab kedua**, pada bab kedua mengurai informasi gambaran objek penelitian yang ada dalam judul skripsi. Bab kedua ini meliputi: a)Dzikir c)Tarekat Qadriyah Wa Naqsyabandiyah d)Ketenangan Jiwa.
3. **Bab ketiga**, pada bab tiga berisi mengenai Gambaran Umum lokasi pesantren SuryaBuana Balak,Pakis, Magelang yang telah ditemukan dalam penelitian selama di lapangan yang meliputi : a) Letak Geografis b) Biografi Pendiri Pondok Pesantren SuryaBuana c) Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Surya Buana d) Visi, Misi dan Tujuan e) sarana dan prasarana f) Kegiatan di pondok pesantren SuryaBuana. g) Bata Diri Responden penelitian
4. **Bab keempat**, pada bab ke empat berisi tentang data yang ditemukan dalam bab sebelumnya dan kemudian dilakukan analisis, bab keempat adalah mengenai pembahasan dan analisis pokok masalah dalam aspek pembahasan meliputi: a) Metode Dzikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah yang ada di Pondok Pesantren SuryaBuana b) Dzikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah dalam meningkatkan ketenangan jiwa
5. **Bab kelima**, pada bab kelima adalah akhir proses penulisan dari hasil penelitian yang sudah di lakukan pada bab bab sebelumnya, di bab ini

bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami inti dari skripsi ini. Pada bab ini terdiri dari penutup yang berupa kesimpulan dan saran

BAB II

DZIKIR TAREKAT QADRIYAH WA NAQSYABANDIYAH UNTUK MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA

A. Dzikir

1. Pengertian Dzikir

secara etimologi Dzikir berasal dari kata bahasa Arab “dzakara” yang memiliki arti mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti. Sedangkan dzikir secara Terminologi diartikan suatu amal ucapan atau amal *qauliyah* lewat bacaan tertentu dalam mengingat Allah. Dzikir kepada Allah swt merupakan salah satu rangkaian iman, islam mendapatkan perhatian istimewa dari Alquran dan sunnah. Banyaknya ayat Al-Quran dan hadis Nabi yang membahas dzikir.³⁰ Diantaranya yaitu yang dijelaskan pada QS al-Ahzab [33]: 41-42

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan dzikir sebaik-baiknya dan bertasbihlan kepada-Nya pada waktu pagi dan petang.” (QS al-Ahzab [33]:41-42³¹

Sementara itu hadis yang menjelaskan tentang dzikir yaitu Dari Abu Musa ra. Dari Nabi Saw. Bersabda “ *siapa yang suka bertemu dengan Allah maka Allah juga suka bertemu dengannya, dan siapa yang tidak suka bertemu dengan Allah, maka Allah tidak suka bertemu dengannya.*” (HR Bukhari Muslim)³²

³⁰ Samsul Munir Amin, Haryanto Al-Fandi, *Energi Zikir*, (Jakarta: AMZAH,2014) h.11

³¹ Diambil dari Al-Quran Online yaitu Quran.Kemenag.go.id pada tanggal 27 februari 2023.

³² Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, pnerjemah Muhammad Ahsan bin Usman ‘*Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu’Lu Wal Marjan)*, (Jakarta :Elex Media Komputindo,2017) h.1001

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa dzikir merupakan cara kita untuk mengingat Allah dan menjadikan kita mempersiapkan diri untuk bertemu dengan Allah maka apa yang kita lakukan kepada Allah yaitu suka bertemu Allah dengan mengingat atau mengucapkan nama nama Allah sepenuh hati maka Allah pun juga akan mengingat kita dan bertemu dengan kita. Namun apabila kita tidak mengingat dan tidak menyukai pertemuan sama Allah maka Allah juga tidak menemui kita.

kamus bahasa indonesia mengartikan dzikir memiliki arti sebagai puji-pujian kepada Allah Swt dapat dilafalkan dengan berulang kali. Sedangkan berdzikir diartikan dengan melisankan dzikir, mengingat, mengatakan dengan berulang nama dan keagungan Allah. Jika seseorang yang melakukan dzikir atau berdzikir ini di sebut dengan pedzikir.³³

Kamus Tasawuf ditulis oleh Solihin dan Rosihin Anwar, ia mengartikan bahwa dzikir adalah lafat untuk dipergunakan dalam menuju ke setiap bentuk pemusatan terhadap pikiran kepada Allah dan dzikir adalah ajaran awal untuk seseorang yang mendekati diri menuju kepada Allah (*suluk*)³⁴

Menurut Baidi Bukhori dzikir yaitu kesadaran manusia terhadap kewajibannya dalam agama yang memotivasi manusia untuk melaksanakan segala perintahnya Allah Swt dan tidak melakukan larangan Allah swt. Ia juga berpendapat dzikir arti kecilnya merupakan aktivitas mengingat Allah Swt dengan melafalkan nama dan sifat Allah. Sedangkan dzikir artinya secara luas yaitu tindakan lahir, batin hanya tertuju kepada Allah.³⁵

Menurut Imam Ibnu Athaillah, dalam Kitabnya Al-Hikma dikatakan dzikir merupakan terlepasnya dari kondisi lalai dan tidk ingat

³³ *Kamus Bahasa Indonesia*,. *Ibid*,.h.1824

³⁴ Solihin, Rosihon Anwar, *Kamus Tasawuf*, (Bandung:PT.Remaja Rosda Karya,2002) h.36

³⁵ Baidi Bukhori, *Zikir Al-Asma' Al-Husna, solusi atas problem Agresifitas Remaja*, (Semarang: syiar Media Publishing, 2008) h.51

lebih konstan kehadiran hati bersama *al-haqq* (sang kebenaran), merupakan hadirnya hati bersama Allah di setiap urusan agamanya dan dunianya tanpa kelalaian. Dikatakan juga dzikir merupakan pengulangan nama Allah swt yang mengucapkan dengan menggunakan hati serta mulut. Hal Ini dilakuakn dengan mengingat lafal *jalalah* (Allah), sifat-sifat Allah, hukum-hukum Allah, atau perbuatan diantara perbuatan-perbuatan-Nya. Dzikir bisa juga dikatakan sebagai doa, memperingatkan para Rasul-Nya, Nabi-Nya, Wali-Nya dan orang-orang yang memiliki kedekatan dengan Allah Swt, dan juga seseorang yang mendekati diri kepada Allah swt dilakukan dengan perbuatan yang baik yaitu, membaca Al-Quran, dzikir, bersyair, menyanyi, ceramah dan cerita.³⁶

Sedangkan Fatoni yang mengutip Pendapat dari Imam al-Ghazali, pada kitabnya *ihya'ulumuddin*, dzikir adalah sebagai mendapatkan ilmu *ma'rif* yang didasarkan atas asas mengenai peranan dzikir untuk hati. Selanjutnya ia juga menjelaskan bahwa hati manusia itu seperti kolam yang didalamnya terdapat bermacam-macam air yang mengalir. Dzikir kepada Allah bagi sufi merupakan riasan sebagai syarat utama bagi seseorang yang menempuh jalan Allah. Dzikir juga dapat membuka tabir alam malakut yaitu dengan datangnya malaikat, dan dzikir juga menjadi pembuka alam gaib, penarik kebaikan, penjinak waswas dan pembuka kewalian.³⁷

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai dzikir, dapat disimpulkan yaitu dzikir merupakan jalan untuk seseorang hamba yang ingin lebih dekat dan bertemu Allah dilakukan dengan cara mengingat, mengagungkan dan mengucapkan puji-pujian kepada Allah dan menyebut nama-nama-Nya dengan sepenuh hati berulang-ulang sehingga membuat hati merasakan keberadaan Allah. Dzikir yang

³⁶ Al-Hikam, Ibnu Athaillah al-sakandari kitab klasik Diterjemahkan oleh Fauzi Faishal Bahreisy “*terapi makrifat Zikir Penentram Hati*”(Jakarta : zaman, 2013) h. 29

³⁷ Fatoni, *Integrasi Zikir Dan Pikir Dasar Pengembangan Pendidikan Islam*, *Journal of Chemical Information and Modeling* (Nusa Tenggara Barat: Farum Pemuda Aswaja, 2020),h.1

dilaksanakan dengan penuh kekhusukan oleh hati akan memberikan cahaya pada diri seseorang untuk selalu berbuat baik dan meninggalkan perbuatan buruk.

2. Jenis-Jenis Dzikir

Dzikir merupakan jalan untuk bisa lebih dekat kepada Allah Swt dan ingat Allah. Dzikir menjadikan pengalaman rohani manusia yang menjadikan hati lebih tenang dan damai. Terdapat beberapa jenis dzikir yang bisa dilakukan, dzikir dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu dengan lisan, hati, anggota tubuh, dan suara yang dapat didengar orang lain. Akan tetapi dzikir yang sangat sempurna yaitu dzikir yang dilaksanakan menggunakan hati dan suara secara bersamaan.

Menurut Baidi Bukhori mengutip dari pendapat Ibnu Atta dzikir dibagi menjadi 3 jenis yaitu dzikir Khafi, dzikir jali, dan dzikir haqiqi.³⁸ Sedangkan menurut samsul dan haryanto secara umum dzikir digolongkan menjadi empat bentuk yang dilihat dari aktifitas dan yang digunakan oleh manusia yaitu dzikir fikir, dzikir lisan, dzikir hati dan dzikir amal perbuatan.³⁹

Adapun jenis jenis dzikir diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. *Dzikir Jali*

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan *dzikir jali* merupakan dzikir (puji-pujian kepada Allah) dilakukan dengan berlagu⁴⁰. Dzikir jali yaitu kegiatan untuk memikirkan Allah Swt dalam wujud ucapan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan doa kepada Allah Swt yang memperlihatkan suara jelas dalam mengarahkan debar hati. Pertama dzikir jali dilisankan yang belum dibersamai dengan kesadaran hati. Hal

³⁸ Baidi Bukhari, *Zikir Al-Asma' Al-Husna' solusi atas problem Agresifitas Remaja*, (Semarang: syiar Media Publishing, 2008) h.52

³⁹ Samsul Munir Amin, Haryanto Al-Fandi, *Energi Zikir*, (Jakarta: AMZAH, 2014) h.22

⁴⁰ Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).h.1824.

ini dimaksudkan agar dapat mendorong hati seseorang hadir menyertai dalam ucapan lisannya.⁴¹

Baidi Bukhori mengatakan bahwa dzikir jali memiliki dua sifat yaitu; dzikir jali yang bersifat tergabung sama waktu, tempat dan amalan contohnya adalah ucapan dalam salat, ibadah haji, doa-doa dalam kegiatan hari-hari seperti doa makan, doa selesai makan, doa tidur, doa belajar, doa keluar dadi rumah. Yang kedua adalah dzikir jali bersifat tidak bergabung waktu dan tempat contohnya adalah pembacaan tahlil, tahmid, tasbih, takbir dan al-Asma al-Husna dilakukan dimana dan di waktu kapan saja.⁴²

b. *Dzikir Khafi*

Kamus Besar Bahasa Indonesia Dzikir Khafi memiliki arti dzikir (Puji-pujian kepada Allah) yang dilafalka dengan tidak berlagu.⁴³ *dzikir khafi* yaitu dzikir yang dilaksanakan dengan khushyuk bersama ingatan hati. Seseorang yang sudah mampu untuk melaksanakan dzikir khafi maka hatinya pasti merasa memiliki keikatan dengan Allah Swt dan merasa kehadiran Allah Swt saat dimana saja.⁴⁴ Lita shara mengatakan jika dalam sufi terdapat pernyataan ketika seorang sufi, melihat benda, maka tidak bendanya yang dilihat tetapi melihat adanya Allah Swt dalam benda tersebut. Artinya benda itu bukan Allah tetapi penglihatan dalam hati yang paling dalam menyadari adanya Khalik yang menciptakan benda tersebut.⁴⁵

c. *Dzikir Jahr*

⁴¹ Afif Anshori, *zikir dan Kedamaian Jiwa*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003),h.332.

⁴² Baidi Bukhori, *Zikir Al-Asma' Al-Husna, solusi atas problem Agresifitas Remaja*, (Semarang: syiar Media Publishing, 2008) h.52

⁴³ (*Kamus Bahasa Indonesia*, 2008) (Jakarta:Pusat Bahasa 2008) h.1824

⁴⁴ Baidi Bukhori, *Zikir Al-Asma' Al-Husna, solusi atas problem Agresifitas Remaja*, (Semarang: syiar Media Publishing, 2008) h.52-53

⁴⁵ Lita Shara, '*Zikir Sebagai Sarana Peningkatan Kecerdasan Spiritual Perspektif Tasawuf*', Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021). h.24

Dzikir jahr yaitu dzikir yang dilaksanakan dengan suara keras yang disebut dengan dzikir lisan, yaitu melafalkan Kalimat-Kalimat Allah dengan terdengar nyata.⁴⁶ Pada dzikir jahr diucapkan dengan tekana keras, yang dimaksudkan adalah supaya gema suara dzikir dilafalkan kuat dan mampu untuk capai pada rongga batin seseorang yang memancarkan “nur” dzikir di sukmanya

d. *Dzikir Sir*

Dzikir Sir yaitu dilaksanakan dengan suara pelan atau berbisik. Berdzikir tanpa mengetahui hadirnya segala hal selain Allah disebut sebagai *dzikir sir*. Tanda dzikir sampai pada sir adalah ketika pedzikir hanyut tersembunyi. Terbentuknya dzikir sir ketika telah terpukau dan jatuh didalamnya.⁴⁷

e. *Dzikir qalbu*

Dzikir qalbu merupakan memikirkan Allah dijalankan dengan qalbu. Dzikir qalbu dapat diartikan juga mengucapkan dzikir menggunakan lidah dan hati yang artinya lidah melafalkan dzikir tertentu dengan suara pelan sedangkan Qalbu mengingat dan menghayati makna lafal dzikir tersebut. dzikir qalbu merupakan dzikir yang dapat mengantarkan kita pada kekhayalan saat berdzikir⁴⁸

3. Adab Berdzikir

Saat melaksanakan dzikir terdapat beberapa adab yang harus dilakukan oleh seorang pedzikir yang dilakukan baik sebelum, sesudah maupun saat melaksanakannya. Adab dzikir ini dilakukan bertujuan untuk pedzikir dapat melakukan dzikir dengan lebih khuyuk dan dzikir yang dilaksanakan dapat pebuh perasaan dan membekas dihati pedzikir.

⁴⁶ Khoirul Amru Harahap & Reza Pahlevi Dalimunthe, *Dahsyatnya Doa & Zikir*, (Qultum Media, 2008) h.104-105

⁴⁷ Al-Hikam, Ibnu Athaillah al-sakandari kitab klasik Diterjemahkan oleh Fauzi Faishal Bahreisy, *terapi makrifat Zikir Penentram Hati* (Jakarta : zaman, 2013) h.37

⁴⁸ Samsul Munir Amin, Haryanto Al-Fandi, *Energi Zikir*, (Jakarta: AMZAH,2014) h.28

Jika tidak dilakukan sesuai adap yang sudah ada dalam ajaran islam maka dzikir yang dilaksanakan tidak akan membekas di dalam hati seseorang dan hanya sekedar ucapan belaka. Allah Swt, maha Suci, maha mulia, maha perkasa, maha pencipta dan maha penguasa segala isi dalam semesta ini dan raja semua makhluk yang ada di bumi. Sungguh perbuatan buruk dan tercela jika seorang hamba menyebut nama Allah Swt dengan sesukanya dan tidak mengindahkan saat berdzikir seperti apa telah Allah dan Rasul-Nya ajarkan dalam Al-Quran serta Hadis. Adapun adab-adab yang dilakukan dalam melaksanakan dzikir yaitu:

a. Dalam Keadaan Suci dan Bersih

Untuk adab dzikir pertama yang harus diperhatikan oleh seorang pedzikir yaitu dengan keadaan yang suci dan bersih serta menggunakan pakaian yang rapi dan wangi. Keadaan suci terdapat dua hal yaitu;

1. Suci secara lahiriah

Suci lahiriah yaitu bersih dari hadas dan najis. Menyucikan lahiriah dapat dilakukan menyucikan diri dari najis dan hadas. Hadas kecil dapat disucikan dengan melakukan wudhu atau tayamum. Sedangkan untuk hadas besar maka dapat dilakukan dengan mandi.

2. Suci secara batiniyah

Suci secara batiniyah merupakan suci dalam perbuatan maksiat, iri dan dengki, sombong, hasut, dan riya dan beberapa sifat yang mempengaruhi hati. Untuk membersihkan hati dapat dilakukan dengan taubat menyadari segala dosa, kesalahan yang pernah dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja.⁴⁹

b. Niat untuk Beribadah dan Iklas

Islam mengajarkan jika tindakan itu tergantung pada niat, yaitu ketika seseorang mengerjakan sesuatu dengan berlandaskan niat dalam ibadah kepada Allah Swt maka tindakan ini mempunyai hasil untuk memperoleh berkah dari Allah Swt. Dan kebalikannya apabila manusia berbuat sesuatu dengan tidak berniat ibadah kepada Allah Swt. Maka tindakan itu tidak masuk dalam amal perbuatan yang bernilai ibadah dan tidak akan mendapat pahala dari-Nya. Sama halnya dengan dzikir kepada Allah, apabila dzikir dilakukan berdasarkan niat maka bernilai Ibadah. Dan kebalikannya jika dzikir tidak dilakukan dengan niat beribadah kepada Allah seperti hanya ingin mendapat pujian atau sanjungan dari orang lain maka dzikir yang dilakukan tidak memiliki nilai apapun di hadapan Allah, dan menjadi perbuatan yang dalam kesiasiaan saja.⁵⁰

Dzikir dilakukan dengan penuh keikhlasan yang dimaksud yaitu melakukan Ibadah yang semata mata hanya ditujukan kepada Allah. Ketika melaksanakannya dengan keadaan yang ikhlas dan hanya dilakuakn dengan satu tujuan yaitu kepada Allah maka akan terpisahkan dari bisikan dan pikiran-pikiran yang buruk sehingga akan membuat kita untuk selalu bersyukur dan berbuat kebaikan.

c. Diawali Memohon Ampunan dan memuji kepada Allah

Dzikir padadasarnya yaitu mengingat, menyebut, dan mendatangkan Allah ke dalam hati kita. maka dari itu sebelum melaksanakan dzikir hal yang pertama dilakukan adalah membersihkan dan menata hati terlebih dulu dari penyakit hati yang berbentuk dosa. Sehingga melakukan dzikir diawali dan diiringi dengan meminta maaf kepada Allah atas segala keburukan yang sudah diperbuat secara sengaja ataupun tudak

⁵⁰ Samsul, *Energi Zikir, Ibid.*, h.50-51

sengaja, yang kemudian disambungkan dengan melafalkan rasa syukur pada Allah dari semua kenikmatan yang sudah dilimpahkan kepada manusia dengan memuliakanNya.⁵¹

d. Dikerjakan dengan Sopan

Dzikir dikerjakan dengan sopan yaitu berusaha dengan penuh kesungguhan untuk tekun mendatangkan keagungan Allah kedalam hati kita dengan penuh konsentrasi dan persiapan yang matang dalam menghadap-Nya. Hal ini harus diiringi dengan niat yang bersih dan hanya tertuju kepada Allah. Dzikir yang hakikatnya merupakan perjumpaan dan perbincangan antara kita dengan Allah Swt. Yang membuat kita memiliki tempat untuk mengadu keinginan dan impian kita kepada Allah, sehingga kita dapat melakukannya dengan cara terbaik dan sopan sebagaimana pantasnya seorang hamba yang rendah berhadapan dengan tuhan mahaperkasa, maha bijaksana dan mahaagung.⁵²

e. Tidak bercampur kesyirikan

Dzikir dilakukan dengan betu-betul hindari dan jauhi perilaku yang menyekutukan Allah baik syirik yang kecil seperti *riya* dan syirik yang besar yaitu beribadah bukan kepada Allah. Dzikir dilakukan masih bercampur dengan niat yang tidak baik dapat diartikan telah menyekutukan Allah swt, maka dapat menghapuskan amal pahala, membuat ibadah yang dilakukan menjadi batil, memanggil amarah, serta benci Allah yang dikarena telah memperbuat dosa besar. Karena itulah dalam beribadah dan berdzikir kepada Allah kita harus benar benar waspada dan menghindari perbuatan yang sangat tercela tersebut. dengan membulatkan penuh ketekatan dan niat dalam beribadah hanya kepada Allah Swt. Dan dengan bersihnya hati

⁵¹ Samsul, *Energi Zikir, Ibid.*, h.52

⁵² Samsul, *Energi Zikir, Ibid.*, h 52-53

serta jiwa dari syirik, maka mendapatkan faidah yang luar biasa dari dzikir yang dilakukan.⁵³

f. Khusyuk

Khusyuk yaitu menyengaja untuk ikhlas, memenuhi kehadiran hati, sikap, kesadaran, mengerti semua ucapan. Ketika kita melakukan dzikir sebaiknya mendatangkan Allah ke hati dan berusaha untuk menghayati sehingga bacaan dzikir yang dilafalkan serta memahami bacaan dzikir kedalam hati hingga akan melekat dan menerangi hati serta pikiran. Dzikir yang dilakukan dengan penuh kekhusyuk dalam akan membawa kita mencapai dalam keberhasilan dzikir yang sangat membekas di dalam hati sehingga memberikan efek yang sangat positif dan membawa kita pada rasa kehadiran dan kedekatan diri kita kepada Allah Swt.⁵⁴

g. Dilakukan dengan penuh Optimis.

Yang terakhir adalah dengan ber-*taqarrub* (upaya manusia untuk berdekatan diri) pada Allah Swt dengan melewati dzikir. Optimis serta kesungguhan hati merupakan adab dzikir yang terbaik dalam mengingat Allah swt. dimana ketika berdzikir dilaksanakan dengan penuh keseriusan hati disamai dengan kepercayaan yang kuat (Optimis) jika dzikir serta ibadah kita sampai pada Allah dan diterima-Nya serta dihitung amal kebajikan dan dapat pahala dari-Nya.⁵⁵

4. Manfaat Dzikir

dzikir memiliki banyak *fadhilah* yang tidak terhitung jumlahnya dan tidak terbatas dan hanya Allah Swt yang dapat mengetahuinya. Menurut Khalifurrahman dkk mengutip dari pendapat Ibnu al-Qayyim rahimahullah dalam kitabnya *al-wabil al shayyib* menjelaskan manfaat

⁵³ Samsul, *Energi Zikir, Ibid.*, h 54-56

⁵⁴ Samsul, *Energi Zikir, Ibid.*, h 56-57

⁵⁵ Samsul, *Energi Zikir, Ibid.*, h 62

manfaat dzikir yang mudah untuk di ingat dan pahami yang menjadikan hati manusia menjadi tenang. Dalam kitab tersebut beliau berpendapat bahwa keunggulan atau fadhilah dzikir ada sebanyak seratus kemudian meringkasnya menjadi sebanyak tujuh puluh tiga.⁵⁶ Manfaat-manfaat dzikir akan mengantarkan seseorang untuk bisa lebih erat dengan Allah serta menikmati manisnya Iman. manfaat-manfaat dzikir untuk hamba berdzikir kepada Allah Swt. sebagai berikut:

- a. Dzikir dapat menangkal, mengusir, dan menghancurkan setan.
- b. Dzikir dapat menghilangkan kegelisahan dan keresahan pada diri seseorang serta dapat mendatangkan kebahagiaan, kegembiraan, ketenangan dan kesenangan.
- c. Membuat *qalbu* atau hati dan wajah seseorang menjadi bersinar terang.
- d. Dzikir dapat menjadikan kita merasa diawasi oleh Allah yang membawa diri seseorang pada kondisi dimana ketika seseorang sedang menyembah Allah maka seolah olah ia dilihat oleh Allah.
- e. Dzikir membuat kita untuk ingin selalu kembali kepada Allah dikala seseorang dengan mendapatkan persoalan atau pun tidak.
- f. Seseorang berdzikir ditegukan hatinya, diteguhkan tekadnya, dihindarkan dari kesedihan, kemurungan, kekecewaan, dan dijauhkan juga dari kesalahan, dijauhkan dari godaan setan, selain itu seseorang yang berdzikir hatinya akan didekatkan kepada akhirat dan di jauhkan dari dunia yang membawa keburukan.
- g. Dzikir dapat menghilangkan sifat keras yang ada di dalam qoblu dan dapat melunakkan qalbu.
- h. Dzikir dapat mempererat hubungan seorang hamba kepada Allah, dan malaikat-Nya membuat seseorang dapat keluar dari

⁵⁶Khalifurrahman fath, Ade Diawan, EndangSutisna, *Zikir Sesudah Shalat*,(Jakarta:Republika Penerbit,2011) h.25-26

kegelapan sehingga dapat bertemu pada cahaya yang membawa kearah kedamaian.

- i. Dzikir membuat gemerlap untuk seseorang yang ada di dunia atau didalam baqa saat di bangkitkan dan saat dikumpulkan kelak.⁵⁷
- j. Dzikir dapat menghindarkan lidah kita dari menggunjing, mengadu domba, berdusta, juga berkata kotor dan sia-sia.
- k. Kelalaian dan hati yang keras merupakan penyakit hati maka dzikir merupakan obat dan penyembuh hati seseorang yang sakit.
- l. Dzikir untuk pencegah dan penjaga dari penyakit, yaitu penyakit hati, dan penyakit badan, seperti penyakit sihir, mata, dan sebagainya baik yang dilihat manusia maupun yang tidak dilihatnya
- m. Dzikir dapat membangkitkan pengakuan dalam hati seseorang terhadap keterbatasan, kelemahan, dan kefakiran seorang hamba kepada Allah Swt.
- n. Dzikir mampu memberikan kemudahan dalam kesulitan dan meringankan yang berat . Jika seorang hamba berdzikir kepada Allah Swt dalam keadaan susah, maka ia akan mendapatkan kemudahan. Sedangkan ketika dalam keadaan sedih ia akan menjadi gembira. Jika dalam keadaan sulit maka ia akan mendapatkan jalan keluar. Sehingga dzikir pada Allah Swt yaitu keluasan setelah kesempitan, kemudahan setelah kesulitan serta jalan keluar dari segala problem kehidupan.⁵⁸
- o. Seorang hamba yang mengisi hatinya setiap hari baik ketika siang maupun malam dengan melaksanakan dzikir atau mengingat Allah baik dalam keadan senang ataupun sedih maka

⁵⁷ Al-Hikam, Ibnu Athaillah al-sakandari kitab klasik,diterjemahkan oleh Fauzi Faishal Bahreisy. *Terap makrifat Zikir Penentram Hati* (Jakarta : zaman, 2013) h.74-83

⁵⁸ Khalifurrahman fath, Ade Diawan, EndangSutisna, *Zikir Sesudah Shalat*,(Jakarta:Republika Penerbit,2011) h.27-45

akan dekat pertolongan dari Allah Swt.karena memikirkan Allah adalah kunci pertama agar mendapatkan pertolongan Allah, baik pertolongan kehidupan kita didunia dan diakhirat.⁵⁹

- p. Dzikir merupakan syarat untuk mencapai drajat kewalian. Dimana keinginan manusia yang selalu menyembah dan bisa dekat dengan Allah adalah kerinduan yang besar dan mendalam sehingga menjadikan motivasi bagi manusia untuk selalu menyukai perbuatan baik dan menjauhi tindakan yang keji serta mungkar. Sehingga potensi untuk bertuhan ini lah yang menjadikan seseorang suka dan cenderung untuk berlaku hanif, yaitu selalu berpegang teguh kepada kebenaran dan tidak suka untuk meninggalkannya.⁶⁰
- q. Dzikir sebagai pengangkat derajat seseorang, karena dzikir merupakan ibadah yang hitinganya tinggi serta mulia dalam panglihatan Allah Swt sehingga dzikirullah juga menjadikan pembanding diantara manusia yang disayangi Allah dan manusia yang dibenci Allah. Sehingga manusia rajin dan suka melaksanakan dzikir pada Allah dan diangkat derajatnya ditempat terpuji.⁶¹

B. Tarekat Qodriyah Wa Naqsyabandiyah

1. Pengertian Tarekat

Tarekat dalam bahasa Arab yaitu *Thariq* atau *tariqah* dan dalam jamaknya adalah *thara'iq* atau *thuruq* artinya tempat lalu lintas, jalan, metode, aliran, mahzab. Sedangkan Tarekat dalam tasawuf adalah perjalanan yang di lalui seorang *salik* (pengikut tarekat) mencapai kepada Allah melalui penyucian diri dilakukan seseorang untuk sedekat

⁵⁹ Samsul Munir Amin, Haryanto Al-Fandi, *Energi Zikir*, (Jakarta: AMZAH,2014) h.158

⁶⁰ Samsul, *Energi Zikir*,.Ibid.,h.166

⁶¹ Fatoni, *Integrasi Zikir Dan Pikir Dasar Pengembangan Pendidikan Islam*, *Journal of Chemical Information and Modeling* (Nusa Tenggara Barat: Farum Pemuda Aswaja, 2020),h.15

mungkin pada Allah.⁶² dalam KBBI tertulis tarekat yaitu jalan dan jalan menuju kebenaran yaitu dalam tasawuf. Cara dan aturan hidup (agama atau ilmu spiritual) dan penuntun ilmu sufi.⁶³

Sedangkan Tarekat dari segi Terminologi memiliki pengertian suatu kelompok yang terorganisir (dilingkungan muslim tradisional) melaksanakan amalan dzikir tertentu serta pengambilan janji, tata cara pelaksanaannya ditentukan pimpinan tarekat. Lindung Hidayat Siregar mengartikan tarekat sebagai kumpulan ajaran, metode dan teknik dan syarat-syarat tertentu yang diyakini mampu membimbing seseorang mencapai tujuan Tasawuf.⁶⁴

secara umum tarekat memiliki dua arti ; tarekat sebagai latihan spiritual yang dilaksanakan oleh orang yang bergelut di kehidupan sufi dan organisasi tarekat didirikan menurut aturan yang ditetapkan oleh syekh dalam tarekat tersebut.⁶⁵

Tarekat ditasawuf berarti ketertiban mengacu pada pelatihan jiwa, penyucian diri terhadap sifat buruk dan tercela yang kemudian digantikan atau diisi dengan sifat-sifat terpuji. Pembentukan dzikir penuh ikhlas yang hanya berfungsi untuk berjumpa dengan Allah dan bersatu secara ruhaniah. Dengan meningkatkan kejujuran bersama dengan Allah dan selalu menghindari hal hal yang tidak baik dan mmbuat lupa kepada Allah.⁶⁶

Menurut Abuddin Nata Tarekat adalah jalan spiritual untuk kaum sufi mencakup tindakan ibadah seperti menyebut nama Allah Swt. dan sifat Allah meliputi rasa syukur yang dalam. kegiatan tarekat ditujukan dalam mengembangkan ikatan spiritual yang sangat erat dengan Allah.

⁶² Syamsun Ni'am, *Wasiat Tarekat*, (jogjakarta;Ar-Ruzz Media, 2020), h. 84.

⁶³ (*Kamus Bahasa Indonesia*, 2008)(Jakarta: Pusat Bahasa, 2008),.h.1632

⁶⁴ Lindung Hidayat Siregar, '*Sejarah Tarekat Dan Dinamika Sosial*', (*Miqot*,I (2009), 169–87.) h. 172-173

⁶⁵ Bachrun Rif'i dan Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf* (Bnadung;Pustaka Setia,2010) h.233-235.

⁶⁶ Amir Maliki Abitolkha, *Muhamad Basyrul Muvid, Melacak Tarekat-Tarekat Muktabar di Nusantara*, (Jawa Barat:Goresan Pena, 2016) h.2

Dan jalan tarekat adalah jalan untuk selalu berdzikir atau selalu mengingat Allah dan selalu menjauhi larangan Allah yang dapat melupakan Allah.⁶⁷

Menurut Muhsin Jamil Tarekat bermakna jalan atau kesempatan dalam menraih tingkatan-tingkatan (maqamat) untuk lebih dekat pada Allah Swt. Lewat metode Tarekat para sufi mampu meraih tujuan penggabungan diri dan realitas. Mengikuti tarekat berarti melakukan latihan-latihan (*Riyadah*) batin, dan perjuangan yang sungguh-sungguh (*Mujahaddah*) di dalam spiritual, mengikuti tarekat juga berarti menyucikan diri dari sifat yang mengagumi diri sendiri (ujub), sombong (takabur) serta mengagumi rasa cinta terhadap sesama (riya) dan cinta dunia. Tarekat harus dilakukan dengan keikhlasan, rendah hati (tawadu), Pengabdian (tawakal) dan kemauan (ridho)⁶⁸ Tujuan dari belajar dan mengamalkan tarekat adalah mengetahui tentang nafsu dan hakikatnya, baik nafsu yang tercela (*mazmumah*) maupun nafsu yang terpuji (*mahmudah*).

Menurut Abu Bakar Aceh berpendapat bahwa tarekat biasanya terdiri dari pembersihan batin, kekerabatan tarekat, ritual keagamaan dan kesadaran sosial. Diantaranya yaitu:

1. Penyucian batin atau penyucian jiwa adalah pembinaan spiritual kehidupan Zuhud, membersihkan sifat buruk yang menimbulkan dosa, dan mengisinya dengan sifat baik, menaati perintah agama, menjauhi larangan, bertaubat dari semua dosa dan musahabah atau introspeksi, mawas diri pada amalan-amalnya.
2. Keluarga tarekat yaitu terdiri syekh tarekat, syaikh mursyid (khalifahnya), mursyid sebagai pengajar tarekat, murid, penganut tarekat, serta ribath (zawiyah) tempat latihan, kitab dan metode dzikir.

⁶⁷ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015), h.34

⁶⁸Muhsin Jamil, *Tarekat dan Dinamika Sosial Politik (Tafsir Sosial Sufi Nusantara)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005) h. 47

3. Upacara Keagamaan yaitu baiat, ijazah atau khirqah, silsilah, latihan, amalan tarekat, talqin, wasiat yang diberi dan diturunkan kepada para murid dari syaikh.⁶⁹

Dari beberapa penjelasan mengenai Tarekat yang di jelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa tarekat adalah sebuah jalan untuk lebih dekat pada Allah dan langkah untuk menyucikan jiwa, melatih rohani serta usaha untuk terhindar dari perbuatan perbuatan dosa sehingga membuat hati untuk melakukan hal kebaikan. Dalam hal tersebut dituntun oleh seorang Guru atau syekh agar dapat mencapai pada tingkatan rohani atau jiwa selanjutnya. dimana dalam tarekat terdapat peraturan tertentu dari seorang Guru atau Syekh, yang kemudian terdapat seorang murid yang mengikuti ajaran guru tersebut.

2. Tarekat Qadriyah wa Naqsyabandiyah

Tarekat Qadriyah Wa Naqsyabandiyah yaitu tarekat dari teknik teknik spiritual tarekat qadriyah dan tarekat Naqsyabandiyah. Tarekat ini adalah satu satunya tarekat mu'tabarah dibentuk oleh ulama indonesia yaitu syaikh Ahmad Khatib Sambas (1802-1872) (Kalimantan Barat) telah belajar lama di Makkah dan dihormati. Beliau merupakan ahli dalam fiqih mengenai Allah serta pratek sufi. Ketika ia wafat pada tahun 1873.⁷⁰ Gabungan dua tarekat TQN yaitu diantaranya :

a. Tarekat Qadriyah

Tarekat Qadriyah merupakan tarekat yang diambil dari nama pendirinya yaitu Syaikh Abdul al-Qadir Jilaini. Beliau lahir pada tahun 470/1077 di desa Naif kota Gilan, berwilayah 150 km timur laut Baqhdad. Dan beliau wafat di Bagdad pada tahun 561/1166. Beliau lahir dari ibu bernama Fatimah binti Abdullah al- Shama'i al-husayni yang melahirkan seorang anak pada umur 60 tahun. Ayahnya bernama Abu Shalih, jauh sebelum Beliau

⁶⁹ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat* (Jakarta;Uraian tentang Mistik). Hal 79.

⁷⁰Sri Mulyati, *Mengenal & Memahami Tarekat Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Pranada Media Grup, 2011) h.19

lahir ayahnya mimpi ketemu Nabi Muhammad Saw ditemani oleh para sahabatnya, imam mujahidin dan wali. Nabi Muhammad berkata; “ wahai Abu Shalih Allah akan memberi kepadamu seorang anak laki-laki yang nanti memperoleh derajat tertinggi wali sebagaimana halnya aku telah meraih derajat tertinggi dalam kenabian dan kerasulan.

Dikalangan sufi Syekh Abdul Qadir al-Jilaini di anggap sosok yang menempati herarki mistik tertinggi (al-Ghawts al-Azham) dan memiliki tingkat kewalian tertinggi. Dalam keyakinan masyarakat Syekh Abdul Qadir al-Jilaini yaitu wali agung yang diber kekuasaan untuk membantu orang yang berada dalam bahaya.⁷¹ Dalam ajarannya Syaikh Abd al-Qadir jilaini menekankan dalam penyucian diri terhadap keinginan duniawi. beliau memberi petunjuk untuk meraih kesucian diri yang tinggi, ajarannya meliputi bertaubat, Zuhud, tawakal, Syukur, Ridha, dan kejujur.

Peringatan Tarekat qadriyah meliputi zikir (yang utamanya melibatkan pengucapan asma Allah berulang-ulang). Amalan zikir ini bisa dibaca menggunakan suara kencang atau pelan-pelan, bisa duduk membentuk lingkaran sehabis salat, pada jam subuh atau malam hari. Dzikir merupakan kunci dan sekaligus memegang penting dalam tradisi tarekat. Termasuk Tarekat Qadriyah yang mengaggap dzikir sebagai kunci membuka gerbang dunia spiritual tanpa batas. Ketika pintu hati terbuka maka timbullah pikiran pikiran bijak untuk menyadarkan mata hati dan ketika mata hati tersadar maka sifat Allah dapat terlihat melalui mata hati.⁷²

b. Tarekat Naqsyabandiyah

⁷¹Sri Mulyati, *Mengenal & Memahami*,. *Ibid.*,h 26-27

⁷²Sri Mulyati, *Mengenal & Memahami*,. *Ibid.*,h 44-46

Pendiri Tarekat Naqsyabandiyah seorang tokoh sufi yaitu Muhammad bin Muhammad Baha'al-Din al-Uwaisi al-Bukhari Naqsyabandi (717 h/1318M-791 H/1389 M) lahir di Qashrul Arifah yang kurang lebih 4 mil dari Bukhara tempat imam Bukhari lahir. Beliau dari keluarga yang baik. Beliau diberi gelar Syah yang menegaskan posisi pentingnya sebagai pimpinan spiritual. Beliau belajar tasawuf dan ilmu tarekat dari Baba al-samasi dan Amir Sayyid Kulal al-Bukhari.

Tarekat Naqsyabandiyah merupakan tarekat yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap umat muslim di daerah pertama kali tarekat didirikan di Asia Tengah dan menyebar ke Turki, Suriah, Afganistan dan India.

Ciri-ciri yang membedakan pada tarekat ini adalah pertama, ketaatan yang ketat terhadap syariat, keseriusan dalam beribadah, mengakibatkan penolakan terkait musik dan tari, dan lebih suka zikir dalam hati. Keduanya merupakan upaya serius untuk memengaruhi kehidupan dan pemikiran kelas penguasa serta mendekatkan negara pada agama⁷³

Penekanan dalam tarekat Naqsyabandiyah yaitu pada dzikir. Dzikir yang berulang dengan melafalkan nama Allah atau mengucapkan kalimat “*La ilaha illa Allah*” (Tidak ada Tuhan Selain Allah), dan bertujuan melanggengkan keasadaran terhadap kehadiran Allah. Bagi pengikut Tarekat Naqsyabandiyah dzikir ini khususnya dzikir khafi dilakukan terus menerus pada pagi, sore, siang, malam, duduk, berdiri, dan di waktu senggang.⁷⁴

Syaikh Ahmad Khatib Sambas penulis kitab *Fath al-Arifin*. kitab ini memuat ajaran-ajaran TQN yang memadukan unsur ajaran tarekat Qodriyah dan tarekat Naqsyabandiyah yaitu diantaranya; tata cara

⁷³Sri Mulyati, *Mengenal & Memahami*,. *Ibid.*,h.89-91

⁷⁴ Sri Mulyati, *Mengenal & Memahami*,. *Ibid.*,h.106

membaiat, sepuluh macam lataif, bentuk banyak dari lathaif yang bermakna (titik) halus (yang berada di tubuh manusia). Kemudian beliau juga mengulas dzikir tarekat qodiriyah serta dilanjutkan mengenai penjelasan dzikir tarekat Naqsyabandiyah. Syekh Sambas menjelaskan tiga ketentuan yang perlu di penuhi oleh seorang hamba yang mendeka pada Allah. Diantaranya adalah; dzikir dalam pengingat,perasaan selalu dilindungi Allah didalam hatinya dan ketaqwaan kepada syekh, srta penjelasan rinci tentang 20 jenis meditasi (muraqabah). kitab tersebut juga menjelaskan silsilah syekh sambas hingga Rasullah. Dan yang terakhir dalam silsilah adalah *khatam* dari Tarekat Syaikh Abd al-Qadir al-jailani.⁷⁵

Perkembangan ajaranTarekat Qadiriya Wa Naqsyabandiyah yang tampak dikenal belakangan ini di Asia Tenggara, berawal dari kitab Fath al-Arifin. Meskipun murid pertama syaikh sambas yaitu syaikh abd al-karim Banten (lahir 1840) tampaknya belum menyebarkan ajaran Tarekar Qodiriya wa Naqsyabandiyah secara Luas, tetapi penerus berikutnya khususnya di pulau jawa merupakan pusat dari tarekat Qadriya wa Naqsyabandiyah. Tarekat Qadiriya wa Naqsyabanduyah relatif berkembang pesat. Syaik Abd al-Karim yang ditunjuk menggantikan syekh sambas mengemban tugas awal memperluas Tarekat di negara Singapura selama beberapa tahun. Kemudian di panggil ke mekah pada tahun 1876 untuk menjadi khalifah dari syaikh Sambas sebagai pimpinan tertinggi Tarekat Qadiriya Wa Naqsyabandiyah.

Zamakhsyari Dhofier mengatakan pada tahun 70-an terdapat empat pusat Tarekat Qadiriya Wa Naqsyabandiyah di jawa yaitu diantaranya: 1) Rejoso, Jombang di bawah pimpinan Kiai Tamin 2) Mranggen di pimpin oleh Kiai Muslih 3) Suryalaya, Tasikmalaya di bawah pimpinan K.H Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom) dan 4) Pagentongan,

⁷⁵ Sri Mulyati, *Mengenal & Memahami*,. *Ibid.* h.258

Bogor di pimpin oleh Kiai Thohir Falak. Silsilah Rejoso di dapat dari jalur Ahmad Hasbullah, Suryalaya dari jalur Kiai Tolhah. Cirebon dan yang lainnya dari jalur Syaikh Abd al-Karim Banten dan Khalifah-Khalifah.⁷⁶

C. Ketenangan Jiwa

1. Pengertian Ketenangan Jiwa

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata ketenangan itu dari kata ‘tenang’ dengan impuhan ke-an “tenang” mempunyai arti yaitu sesuatu yang diam atau tidak bergerak-gerak, tidak berombak (tentang air, laut), diam tidak berubah-ubah (diam tidak bergerak - gerak), tidak gelisah ; tidak rusuh, tidak kacau, tidak ribut, aman dan tentram (tentang perasaan hati, keadaan). Sedangkan ketenangan memiliki arti yaitu hal (keadaan), tenang;ketentuan (hati, batin, pikiran).⁷⁷ Sedangkan secara etimologi ketenangan memiliki arti, mantap, tidakgusar, dimana suasana hati yang ada pada situasi seimbang hingga menyebabkan manusia tidak tergesa-gesa atau gelisah⁷⁸ Selanjutnya Jiwa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu, roh yang terdapat dalam tubuh manusia menjadikan hidup atau bernyawa, seluruh kehidupan batin manusia yang timbul dari emosi batin, pikiran, mimpi dan lainnya, jiwa dalam kekasih itu penting dan menjadi sumber energi dan semangat.⁷⁹

Al-Ghazali menjelaskan bahwa kata *nafs* (yang diterjemahkan kedalam bahasa indonesia dengan kata nafsu atau jiwa) itu mengandung dua makna,yang pertama ialah diringan amarah dan syahwat serta dorongan segala sifat tercela dan maksiat dalam batin. Sedangkan yang

⁷⁶ Sri Mulyati, *Mengenal & Memahami* ,.Ibid.,h. 259

⁷⁷ (*Kamus Bahasa Indonesia*, 2008) (Jakarta:Pusat Bahasa 2008) H.1675

⁷⁸ Burhanuddin ‘*Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegagalan Jiwa)*’, *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 6.1 (2020), 1–25. h.20

⁷⁹ (*Kamus Bahasa Indonesia*, 2008)(Jakarta:Pusat Bahasa).h.640

kedua yaitu *latifah al-rabbaniyah* yakni jisim yang halus yang di nisbatkan kepada perbuatan Allah.⁸⁰

Ketenangan jiwa dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sangat di pengaruhi oleh tingkat keimanan dan ketaqwaan, sikap dalam menghadapi problema hidup, rutinitasnya dalam berzikir dan kondisi jiwa lainnya yang stabil, memiliki rasa syukur dan sabar, tidak mudah putus asa dan mudah beradap tasi dengan orang lain dengan berbagai kebahagiaan. Sedangkan faktor eksternal yaitu mencakup mengenai kondisi lingkungan, tingkat pendidikan, keadaan ekonomi, dan keadaan sosial, politik dan sebagainya. Namun dari dua faktor yang paling menentukan adalah faktor internal yang akan mengantar manusia meraih ketenangan jiwa.⁸¹ Bila jiwa seseorang dalam kondisi tenang dan mampu menyingkirkan kegalauan dalam menentang kehendak syahwatnya, maka yang demikian menurut Al-Ghazali dinamakan jiwa yang tenang (*al-mutmainnah*)

Abd Al-Qadir Jailaani menjelaskan bahwa orang yang tenang jiwanya adalah orang yang selalu membekali diri di dunia untuk kehidupannya di akhirat dengan ketakwaan dan selalu menajuhkan diri dari perbuatan maksiat. Mereka akan selalu ridha terhadap ketetapan Allah. saat senang maupun susah, hati mereka tidak akan terguncang, sebab mereka tidak peduli terhadap kehiduapn di dunia yang haus kekuasaan dan kemewahan. Mereka akan sellau mengutamakan kehidupan akhirat yang kekal dan selalu menjalankan amal-amal sholeh, yang akan mendekatkan diri mereka kepada Allah. sehingga akhirnya

⁸⁰ Paisol Burlian “*Konsep Al-Nafs Dalam Kajian Tasawuf Al-Ghazali*” Teologia, (2013), 24(2).h.18

⁸¹ Burhanuddin ‘*Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegalauan Jiwa)*’, *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 6.1 (2020), 1–25.h.22

mereka akan mendapatkan derajat yang tinggi serta selamat dari siksa dan memperoleh kenikmatan ruhani yaitu ketenangan jiwa⁸²

Dalam buku *Tazkiyatun an-Nufus* yang di karang oleh tiga imam besar yaitu imam Al-Ghazali, Ibnu Rajab al-Hambali, dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah yang dialih bahasakan oleh Nabhani Idris dengan judul *Pembersih Jiwa*, disebutkan bahwa tanda-tanda jiwa yang sehat antara lain:

- a. Bahwa Pemilik jiwa seakan-akan telah meninggalkan dunia menuju alam akhirat, dan di alam akhirat tersebut ia menetap seolah olah ia telah menjadi sebagian dari penduduk keluarga akhirat.
- b. Bahwa pemilik jiwa ketinggalan atau tidak sempat melaksanakan wirid (bacaan rutin berupa zikir atau Al-Qur'an) atau ia tidak sempat dan ketinggalan dalam melaksanakan sesuatu ibadah, maka ia merasa sakit, gelisah, dan kecewa seperti seseorang apabila kehilangan hartany.
- c. Bahwa seseorang yang rindu untuk mengkhidmat dan berbakti kepada Allah sebagaimana rindu dan mengharapnya seorang yang lapar kepada makanan dan minuman.
- d. Bahwa seseorang yang cita-cita dan perhatiannya hanya tertuju kepada satu hal yaitu beribadah kepada Allah. Ia memelihara waktu seefisien mungkin, takut kalau waktunya hilang percuma, dengan rasa takut yang betul-betul melebihi takutnya seseorang terhadap hilangnya hartanya.
- e. Apabila ia masuk salat, hilanglah seluruh pikiran dan segala urusan dunia, ketentraman dan hikmat kesenangan ibadah dengan penuh kegembiraan. Yang ia temui dalam shalatnya

⁸² Saripah, Mulyana, Kamaludin *Fungsi Zuhud Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Analisis Terhadap tafsir jailani karya Abd al-Qadir jailani)* Al-Bayan: Jurnal studi ilmu Al-Quran dan Tafsir (2017). 2(2).h.132-146

hanyalah kedamaian, ketentraman, dan nikmat kesenangan ibadah dengan penuh kegembiraan hati.

- f. Adanya perhatian dan upaya seseorang untuk memperbaiki dan meluruskan amal dan niat berbakti serta beribadah adalah jauh lebih besar daripada amal itu sendiri.⁸³

Al-Ghazali melihat manusia sebagai makhluk jasmani-ruhani, dan aspek ruhaniah sebagai hakikatnya. Untuk menciptakan ketenangan jiwa atau ruhani, sehingga Al-Ghazali menganalisis struktur kejiwaan supaya lebih mudah untuk mengendalikan, merawat dan memeliharanya. Al-Ghazali membagi empat bagian Struktur jiwa yaitu *al-qalb*, *al-ruh*, *al-nafs* dan *al-aql*. Yang tiap strukturnya memiliki dua dimensi makna yaitu makna spiritual dan material.

- a. *Al-qalb* secara materi bermakna sebagai “Jantung” sebagai bentuk fisiknya terdiri dari segumpal darah-daging yang berlubang tengah, tempat darah hitam yang mengandung dan sebagai pusat daya hidup manusia (nyawa). Sedangkan secara spiritual, merupakan kekuatan yang sangat halus, latifah, bersifat ilahiah yaitu pusat kesadaran tertinggi yang disebut dengan “hati nurani”
- b. *Al-ruh* secara materi bermakna daya hidup sebagai hasil sintesa kimiawi darah hitam yang terdistribusikan melalui kekuatan jantung. Sedangkan secara spiritual adalah pusat kesadaran yang mampu menangkap signal-signal kebenaran ilahiah.
- c. *Al-nafs* secara material adalah kekuatan hidup yang beraktus sebagai insting-insting dan dorongan hidup biologis-jasmaniah, karena itu ia merupakan aktus jiwa yang menunjukkan potensinya untuk terjerumus dalam dorongan-dorongan rendah kebinatangan. Secara spiritual bermakna totalitas kesadaran pribadi yang memiliki rasa harga diri, dan dengan makna ini

⁸³Al-Ghazali dkk, *Tazkiyatun an-Nufus*, alih Bahasa, Nabhani Idris, *Pembersih Jiwa* (Bandung: penerbit Pustaka,1990), h.24-27

menunjukkan potensi jiwa untuk meraih kualitas tertinggi, mencapai kesempurnaan.

- d. *Al-aql* secara materi adalah perangkat fisik untuk memahami sesuatu yang terdapat dalam kekuatan nurani, yang terhubung dengan otak. Sedangkan secara spiritual totalitas kesadaran manusia akan konsep-konsep tertinggi sehingga menjadi sumber motif ketunduk-patuhan pada nilai kebenaran ilahiah.

Dari konsep Struktur jiwa Al-Ghazali melihat dari terminologi al-Qur'an menjelaskan bahwa jiwa manusia berpotensi untuk meraih kualitas-kualitas beragam seperti *al-nafs al-ammarah bi al-su'* jika senantiasa tenggelam di dalam kesenangan *shahwat*, *al-nafs al-lawwamah* apabila selalu bertarung untuk mengalahkan nafsu-nafsu, dan *al-nafs al-mutmainnah* jika telah dapat menguasai nafsu dan hidup dalam naungan kebenaran ilahi.⁸⁴

Kesempurnaan dan ketenangan jiwa dalam pandangan al-Ghazali dapat terjadi apabila sudah mencapai proses pendidikan dan pelatihan (*riyadah*) tertentu. Pendidikan dan pelatihan untuk mencapai ketenangan jiwa yang diistilahkan dengan *tazkiyat al-nafs* itu dapat dilakukan secara individual atau kolektif. *Tazkiyat al-nafs* secara teoritik dapat di tempuh dengan pengalaman intuitif (*al-dawq*), bukan dengan pengalaman akal, karena intuisilah dalam pangangannya yang dapat menyentuh hakekat-hakekat secara langsung. Dengan intuisi yang cerdas dalam merasakan dan menemukan yang hakiki itulah tercipta kondisi jiwa yang tenang. sedangkan secara *tazkiyat al-nafs* ditempuh dengan penaglam ibadah-ibadah shar'iyah, memperbanyak zikir pada Allah. dan menjauhkan diri dari keterikatan pada dunia. Dengan cara tersebut manusia dapat mencapai ma'rifat yang sempurna tentang Allah. praktik *Tazkiyat al-nafz* dalam pandangan Al-Ghazali ditentukan oleh kondisi manusia sendiri; yang dapat dilakukan secara kolektif dan dapat pula dijalankan secara individual. Namun begitu

⁸⁴ Abd Syakur "Metode ketenangan Jiwa (suatu perbandingan antara al-Ghazali dan Sigmund Freud)" *Islamica* (2007), 1.(2).h.168-169

Al-Ghazali mencanangkan perlu adanya seorang mursyid yang dipatuhi dimdingannya secara mutlak.⁸⁵

Adapun di dalam buku Ensiklopedia Tasawuf Imam al-Ghazali , karangan Abdul Mujieb dkk, disebutkan tujuh tingkatan jiwa (nafs).

- a. *Nafs Ammarah*. Yakni *nafs* yang suka mengajak dan mendorong kepada kejahatan, *nafs* ini dimiliki oleh setiap orang, baik orang mukmin yang awam maupun orang kafir.
- b. *Nafs lawwamah*. Yakni *nafs* yang suka mencela, atau menyesali dirinya sendiri. *Nafs* ini masih dimiliki oleh setiap orang mukmin pada tingkatan awam.
- c. *Nafs musawwalah*. Yaitu *nafs* yang telah dapat membedakan mana yang lebih baik dan mana yang buruk, tetapi lebih memilih yang buruk dan belum mampu memilih yang baik.
- d. *Nafs mulhimah*. Yakni *nafs* yang telah mendapat bimbingan ilham dari Allah. *nafs* ini dimiliki oleh orang mukmin pada tingkatan awam hakikat atau telah sampai di depan pintu *Khawash* (orang khusuk).
- e. *Nafs Radiyah*. Yakni *nafs* yang rida atau senang berada di dekat Allah, mencintai, atau merasa puas bersamanya. *Nafs* ini hanya dimiliki oleh *Khawas al-khawas* (orang khususnya khusus) mereka ini sudah sampai ke derajat waliyullah.
- f. *Nafs Mardiyah*. Yakni *nafs* yang diridai, yaitu dia merasa senang atau inta kepada Allah, dan Allah pun senang dan puas kepadanya. *Nafs* ini hanya dimiliki oleh *khawas khawas* (orang khususnya khusus)mereka ini telah sampai derajat wakiyullah (kekasih Allah) yaitu para Nabi dan wali.
- g. *Nafs Kamilah*. Yakni *nafs* yang sempurna, *nafs* ini hanya dimiliki oleh para rasul dan Khususnya Rasulullah.⁸⁶

⁸⁵ Abd Syakur “*Metode ketenangan Jiwa (suatu perbandingan antara al-Ghazali dan Sigmund Freud)*” *Islamica* (2007), 1.(2).h.169-170

⁸⁶ Paisol Burlian “*Konsep Al-Nafs Dalam Kajian Tasawuf Al-Ghazali*” *Teologia*, (2013), 24(2).h.9

2. *Maqamat dan Akwal*

Maqam merupakan salah satu konsep yang digagas oleh sufi yang berkembang paling awal dalam sejarah tasawuf islam. Kata *maqamat* merupakan bentuk jamak dari kata *maqam* yang secara literal berarti tempat berdiri, stasiun, tempat, lokasi, posisi, atau tingkatan. Sedangkan kata *ahwal* merupakan bentuk jamak dari kata *hal*, yang secara literal dapat diartikan dengan keadaan. Adapun secara lebih luas *ahwal* dapat diartikan sebagai keadaan mental (*mental state*) yang dialami oleh para sufi di sela-sela perjalanan spiritualnya.⁸⁷

Konsep *maqamat* dan *ahwal* ini merupakan salah satu konsep tasawuf yang pada gilirannya mendapat perhatian yang serius dari para sufi. Kemudian para sufi membuat beberapa definisi dan tingkatan *maqamat* yang berbeda-beda. Para sufi juga membuat beberapa definisi berkenaan dengan *ahwal* dan bagaimana mengenai proses dari konsep-konsep tersebut. Adapun tujuan dari pembuatan konsep *maqamat* atau *hal* ini maka para sufi dapat memberikan suatu aturan yang dapat dijalankan oleh pengikutnya sehingga jalan menuju Tuhan menjadi jelas dan mudah.

Al-Qasim al-Qusyairi al-Naisaburi menurutnya *maqam* adalah tahapan adab atau etika seorang hamba dalam rangka mencapai (*wushul*) kepada Allah SWT dengan berbagai upaya, yang diwujudkan dengan suatu pencarian dan ukuran tugas. Yang harus dilalui dengan secara berurutan. Menurut al-Qusyairi jumlah *maqam* diantaranya: *at-Tobat*, *al-Wara*, *az-Zuhud*, *at-Tawakkal*, *as-sabr*, *ar-Rida*. Sedangkan *hal* dimaknai sebagai suatu keadaan yang dirasakan oleh hati seorang sufi tanpa adanya kesengajaan dan usaha dari para sufi tersebut. *hal* merupakan anugrah dari Allah kepada hamba-Nya yang ia kehendaki.⁸⁸

⁸⁷Imam Taufiq, *Tasawuf krisis*, (Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2001).h.130

⁸⁸Al Qusyairi, *Ar-risalah al-Qusyairiyah*, (Beirut; Dar al Kutub, t.th) .h.132

Abu Nasr as-Sarraji seorang sufi dari Nisyapur, yang mempunyai pandangan lebih sistematis dan komprehensif mengenai konsep *maqam*. Menurut *maqam* merupakan kedudukan atau tingkatan seorang hamba di hadapan Allah yang diperoleh melalui serangkaian ibadah, kesungguhan melawan hawa nafsu dan penyakit hati (*mujahadah*), latihan-latihan spiritual (*riyadah*) dan mengarahkan segenap jiwa raga semata-mata kepada Allah SWT serta memutuskan pandangan dari selain Allah SWT. Menurut Abu Nasr as-Sarraji *maqam* terbagi menjadi beberapa yaitu; *at-Taubat*, *al-Wara*, *az-Zuhud*, *al-faqr*, *as-sabr*, *ar-ridha*, *al-ma'marifah*. Sedangkan *ahwal* menurutnya adalah apa-apa yang bersemayam di dalam hati dengan sebab dzikir yang tulus. As Sarraji juga mengatakan bahwa pendapatnya sama dengan yang dikatakan oleh al-junaid bahwa *ahwal* terletak di kalbu dan tidak kekal, artinya bisa ada dan bisa tidak ada. As-Sarraji juga menambahkan dengan mengutip pendapat Abu Sulayman al-Dairani (w.215 H) yang berkaitan dengan *ahwal*. Menurut al Dairani jika hubungan seorang hamba dengan Allah SWT sudah sedemikian merasuk ke dalam hati, maka seluruh anggota menjadi ringan. Pernyataan tersebut menurut as-Sarraji mengandung dua makna yaitu yang pertama anggota badan terasa ringan ketika menjalankan *mujahadah* dan susah payah dalam menjalankan ibadah, hal ini bisa terjadi dengan syarat ia mampu menjaga hatinya dari bisikan-bisikan hawa yang menyesatkan. Kedua yaitu seseorang yang sudah mantap *mujahadah*, ibadah, dan perbuatan baik lainnya maka hatinya akan merasakan nikmat dan manis, ia tidak lagi mengalami rasa capek dan penyakit yang mungkin ada sebelumnya.⁸⁹

Al-Ghazali menyatakan bahwa *maqam* dan *hal* itu berbeda. *Maqam* bersifat tetap, sedangkan *hal* bersifat berubah-ubah. Untuk memperjelasnya Al-Ghazali memberikan contoh pada warna kuning yang mempunyai dua bagian. Warna kuning tetap bisa ditemukan pada emas,

⁸⁹ Abu Nasr as-Sarraji, *kitab al-Luma'fi al Tasawuf*, h.182

sedangkan warna kuning tidak tetap bisa dilihat pada orang yang terkena penyakit kuning. Warna emas yang terlihat terus menerus kuning ini diibaratkan dengan *maqam*. Sedangkan warna kuning pada orang yang menderita penyakit kuning diibaratkan *hal* yang bisa berubah-ubah.⁹⁰ Menurut al-Ghazali *maqam* terbagi menjadi beberapa yaitu: *at-taubah*, *as-sabr*, *al-faqr*, *az-zuhud*, *at-tawakkal*, *al-mahabbah*, *al-ma'rifah*, dan *ar-ridha*.

Perbedaan diantara para tokoh sufi hal ini dimungkinkan karena pengalaman pribadi mereka masing masing yang berbeda selama perjalanan menuju ke Allah, sehingga ketika mengajrakan kepada para pengikutnya para sufi juga menggunakan cara yang berbeda pula. Para sufi telah merumuskan susunan *maqamat* dari tingkat paling awal yang harus dilewati seorang salik sampai tingkat tertinggi yang mungkin di capainya. Namun ada *maqamat* yang telah disepakati oleh mereka yang merumuskan *maqam-maqam* dengan sederhana yaitu *at-taubah*, *az-zuhud*, *al-wara*, *al-faqr*, *as-sabr*, *at-tawakkal*, dan *ar-ridha*.

a. Struktur *Maqamat*

1. *Maqamat At-Taubah*

Taubat adalah maqam pertama dan paling utama yang harus ditempuh oleh seorang sufi dalam menapakan jalan menuju ke Allah SWT. Kebanyakan sufi menjadi tobat sebagai perhentian awal di jalan menuju Allah SWT. Mengenai taubat ini banyak para sufi yang mempunyai definisi yang bermacam-macam. Al-Junaid mendefinisikan taubat sebagai upaya untuk tidak mengulangi dosa pada masa sekarang. Sufi lainnya seperti Syekh sahal menyatakan bahwa taubat adalah hendaknya seseorang ingat akan perbuatan dosa yang telah ia lakukan pada masa lalu sembari berusaha untuk membersihkan hati dari bisikan-bisikan yang mengarahkan kepada perbuatan dosa.⁹¹ Maka Taubat adalah pengakuan atas segala

⁹⁰ Azyumardi Azra, *Ensiklopedia Tasawuf*, (Bandung: Angkasa, 2008), h.206

⁹¹ Abu Bakar al-Kalabadzi, *Ajaran-Ajaran Sufi*, (terj), (Bandung: Pustaka, 1985) h.116

kesalahan yang telah dilakukan di masa lampau sekaligus berkomitmen untuk selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT di masa yang akan datang.

2. *Maqamat Az-Zuhd (Zuhud)*

Secara harfiah *Maqamat* zuhud berarti tidak ingin pada sesuatu yang bersifat keduniawian dan tidak tertarik terhadap sesuatu dan meninggalkannya. *Zuhud* bagi seorang calon sufi adalah merupakan maqam yang terpenting. *Zuhud* yaitu keadaan meninggalkan dunia dan hidup kematerian. Seorang calon sufi harus terlebih dahulu menjadi zahid.

Ibnu Athaillah membagi *zuhud* ke dalam dua tahapan, yaitu *zuhud* lahir yang jelas dan *zuhud* batin yang samar. Aplikasi dari konsep ini adalah bahwa ketika seseorang ingin melakukan *zuhud* yang lahir, maka seorang harus *zuhud* terhadap barang halal yang berlebihan, baik berupa makanan, pakaian, dan sebagainya. Sedangkan *zuhud* batin seseorang harus *zuhud* terhadap perasaan hati yang tidak dibenarkan semisal perasaan sombong di depan orang lain, senang dipuji, syirik, iri hati dan sebagainya.

3. *Maqamat Al-Wara*

Maqamat wara adalah menjauhi hal-hal yang tidak baik. dalam pengertian sufi *wara* berarti meninggalkan segala sesuatu yang *subhat*, atau di dalamnya terdapat keraguan-keraguan tentang halalnya sesuatu. Ibrahim bin Adham mengatakan *wara* adalah meninggalkan segala sesuatu yang *subhat* dan yang tidak perlu, termasuk kemewahan. *Maqam wara* ini merupakan awal dari pada *zuhud* yaitu menjauh segala yang di haramkan agama. *Maqam wara* terbagi menjadi 2 kategori yaitu yang pertama *wara zhahir* adalah tidak bergerak kecuali untuk menuju kepada Allah. yang kedua adalah *wara bathin* yaitu tidak terbetik dan tidak mengisi hatinya kecuali hanya kepada Allah SWT.

4. *Maqamat Al-Faqr*

Maqam faqr secara harfiah biasanya di artikan sebagai orang yang berhajat, butuh ataupun orang miskin. Sedangkan dalam pandangan sufi maka faqr adalah tidak meminta lebih dari apa yang telah ada pada diri kita.⁹² yang artinya tidak meminta rezeki kecuali hanya untuk dapat menjalankan kewajiba-kewajiban.

5. *Maqamat As-sabr*

Maqamat sabar adalah menahan diri untuk berbuat atas keinginan jiwa. Menahan diri dalam mujahadah untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Sabar juga berarti menahan pasca indra dari hal-hal yang nai'f, juga berarti menahan diri di dalam menyembah Allah. serta menahan penganiayaan dari pada makhluk. Selain itu sabar terbagi menjadi 3 yaitu sabar dari kemaksiatan, sabar dalam ketaatan, sabar dalam musibah

6. *Maqamat At-Tawakkal (berserah diri)*

Al-Junaid menyatakan bahwa hakikat tawakkal adalah merasa bahwa ada dan tidak adanya sesuatu itu semata-mata merupakan kehendak dan kekuasaan Allah Swt, dan karena Allah Swt sesuatu menjadi ada.⁹³ Sedangkan bagi Ibnu Athaillah memberikan definisi tawakkal sebagai suatu sikap yang menyerahkan kendali kepada Allah SWT dan bersandar segala urusan kepada-Nya.

7. *Maqamat Ar-Ridha*

Secara harfiah ridha yang artinya rela, senang, dan suka, sedangkan pengertiannya secara umum adalah tidak menentang qadha qadar Allah, menerima qadha dan qadar dengan hati senang. Ridha ialah kondisi kejiwaan atau sikap mental seseorang yang selalu menerima dengan lapang dada atas semua karunia yang telah diberikan atau musibah yang ditimpakan kepadanya.

⁹² Amin Syukur, *Tasawuf kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),h.30

⁹³ Abu Bakar alKalabadzi, *Ajaran-ajaran sufi*...h.133

b. Struktur *Ahwal*

1. *Al Muhasabah & al Muraqabah (waspada & mawas diri)*

Waspada dapat diartikan menyakini bahwa Allah SWT mengetahui segala pikiran, perbuatan dan rahasia dalam diri. Dengan demikian bahwa orang yang merasakan waspada akan selalu memperhatikan segala tingkah lakunya karena sadar bahwa Allah SWT selalu mengawasinya. Sedangkan mawas diri adalah meneliti dengan cermat segala perbuatan yang dilakukan sehari-hari apakah sudah sesuai atau tidak dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dengan demikian seseorang dalam keadaan ini akan selalu mendorong untuk memperbaiki segala perilakunya.

2. *Al-Khauf*

Al-Khauf menurut sufi merupakan suatu sikap mental merasa takut pada Allah karena kurang sempurna pengabdianya. Takut dan khawatir kalau-kalau Allah tidak senang kepadanya. Karena adanya perasaan seperti itu, maka ia selalu berusaha untuk memperbaiki dan lebih meningkatkan amal dan perbuatannya dan jangan sampai menyimpang dari apa yang dikehendaki oleh Allah.⁹⁴

3. *Al- Raja*

Al-Raja yang artinya dasarnya mengharap, oleh para sufi dimaknakan sebagai suatu sikap mental yang optimis dalam memperoleh serai berharap pada karunia dan nikmat Allah yang disediakan bagi hamba-hamba-Nya yang Shaleh. Harapan penting lainnya adalah berupa diterimanya amal perbuatan yang di lakukannya.⁹⁵

4. *Syauq*

⁹⁴ Al-Kalabazi, Ta'aruf Fimadzab al-Tasawuf, h.116

⁹⁵Qamar kailani,Fi al-Tasawuf al-islam,h.64

Al-Syauq atau kerinduan adalah kondisi kejiwaan yang menyertai rasa cinta (Mahabbah) memancar dari dalam hati. Al-Syauq merupakan rasa rindu yang memancar dari kalbu gelora cinta yang murni. setiap denyutan jantung detak kalbu dan desa nafas, ingatan hanya tertuju kepada Allah. inilah yang disebut syauq, yaitu perasaan rindu yang ditujukan kepada Allah yang dijadikan sebagai pendorong untuk selalu berada sedakt ungkin dengan Allah⁹⁶

5. *Uns*

Uns atau rasa keakraban adalah suatu kondisi mental atau keadaan jiwa dan seluruh perasaan yang tertuju pada suatu titik sentral, yaitu Allah. dalam kondisi ini hanya Allah saja yang menjadi pusat perhatian, perasaan harapan dan ingatan. Tidak ada yang ingin dirasa, tidak ada yang di ingat, tidak ada yang di harapkan kecuali Allah. segenap jiwa raganya terpusat bulat sehingga ia seakan-akan tidak menyadari dirinya lagi dan berada dalam situasi hilang ingatan terhadap alam sekitar.

6. *Thumaninah*

Secara harfiah thumaninah berarti tenang, damai dan tentram. Tidak ada rasa was-was atau khawatir, tidak ada yang dapat mengganggu perasaan dan pikiran, karena seorang sufi sudah mencapai tingkat kebersihan jalan, jiwa yang paling tinggi. Setelah sekian lama ia bersekian berat perjuangan yang dihadapi, akhirnya sampailah ia keujung perjalana, yaitu berkomunikasi secara langsung dengan Allah yang di cari. Yang di cintai dan di rindui. Ia mampu mengadakan dialog secara langsung karna sudah dekat dengan Allah, karenanya ia merasa tenang bahagia, damai dan tenram.

7. *Yaqin*

⁹⁶ Qamar kailani,Fi al-Tasawuf al-islam,h.64

Yaqin secara harfiah bermakna keyakinan, kepastian suatu perkara yang jelas, pasti kebenarannya. Di kalangan sufi terdapat ungkapan bahwa yakin itu adalah perasaan mantapnya pengetahuan yang di peroleh dari pertemuan secara langsung dengan Allah. dengan demikian yakin adalah kepervayaan yang kokoh dan tak tergoyahkan tentang kebenaran pengetahuan yang ia miliki karena ia sendiri telah meyakinkannya dengan segenap telah merasa dengan seluruh ekspresinya serta di persaksikan oleh segenap eksistensinya

BAB III

GAMBARAN PONDOK PESANTREN SURYABUANA

A. Letak Geografis

Dusun Balak merupakan salah satu pemukiman di Desa Lorsari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang, Jawa tengah. Secara tipikal dsn Balak terletak di daerah perbukitan dikelilingi oleh empat gunung besar: Gunung Andong, Gunung Merapi, Gunung Merbabu, dan Gunung Sumbing. Dusun Balak berada diketinggian 1500 m dari suhu udara 29 C. Jarak yang di tempuh dari Dusun balak sampai pada ibu kota kecamatan terdekat sekitar sejauh 1 KM, jika dilakukan dengan berjalan kaki akan menghabiskan waktu kurang lebih 15 Menit. sedangkan jika menggunakan kendaraan bermotor akan membutuhkan waktu sekitar kurang lebih 5 menit, Sedangkan perjalanan yang dilakukan untuk jarak ke Ibu kota kabupaten terdekat adalah 29 km dan waktu tempuh 1,5 jam perjalanan dengan menggunakan kendaraan bermotor.

Mayoritas penduduk di dusun balak adalah petani,pekerja, pedagang di pasar lokal, Untuk Pemanfaatan lahan yang ada di dusun balak di bagi menjadi beberapa penggunaan diantaranya yaitu: Sebagai tanah permukiman penduduk, untuk sawah, untuk ladang, untuk pemakaman, untuk tempat ibadah, untuk sekolah, untuk lapangan, dan untuk jalan umum. Kondisi jalan umum di desa balak saat ini bisa dibilang cukup baik karena jalan yang menghubungkan antara setiap dusun sudah berupa aspalan, terutama jalan yang terletak di bagian selatan dusun balak yang berfungsi untuk masyarakat dalam melakukan perjalanan karena jalan ini menghubungkan ke arah Ibu kota kecamatan pakis , sampai ke kopeng, dan salatiga yang ada di bagian timur dan menghubungkan kearah kecamatan Tegalrejo serta menghubungkan dengan Kota Magelang di bagian Barat.⁹⁷

⁹⁷ Taufik Rahman, *Zikir dan Relasi Sosial, Ajaran Tauhid Sosial dalam Doktrin Tarekat Qadriyah Naqsyabandiyah di Dusun Balak Magelang*, Skripsi,(2011) UIN Sunan Kalijaga. hal.23



Gambara 3.1 lokasi Pondok Pesantren SuryaBuana

B. Biografi Pendiri Pondok Pesantren SuryaBuana.

Kanjeng Syaikh Sirullah Muhammad Qadir Dausat adalah pendiri serta pengasuh Pondok Pesantren SuryaBuana. Beliau adalah murid Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul'Arifin (Abah Anom) sebelum nama beliau di rubah oleh Abah Anom yaitu bernama Fauzun Mahzun. Kanjeng Syaikh Sirullah Muhammad Qadir Dausat dilahirkan pada tanggal 29 Desember 1968 dari ibu bernama Mariyana binti Ahmad dan bapak bernama said bin Mukhtar di magelang.⁹⁸

Kanjeng Syaikh Sirullah Muhammad Qadir Dausat menempuh di bangku pendidikan umum sampai pada jenjang yang sangat cukup. Selama perada dibangku pendidikan Sekolah Dasar Beliau berada di Balak yaitu di MI Losari 1. Kemudian lulus Sekolah di SMP Negeri 1 Pakis, selanjutnya beliau juga lulus Sekolah di SMA Negeri 2 Magelang. Kanjeng Syaikh Sirullah Muhammad Qadir Dausat semasa remaja sangat menyukai dalam mempelajari fiqh islam dan tata bahasa Arab (*nahwu dan Shorof*) yang dilakukanya setelah selesai sholat Magrib shingga sholat Ishak bersama Kiyai Ahmad dilakukanya setiap hari kecuali di saat malam jumat dan ahad. Kanjeng Syaikh Sirullah Muhammad Qadir Dausat benar benar senang dan suka serta paham akan ilmu tersebut selama belajar dengan Kyai Ahmad, akan tetapi beliau harus melanjutkan kembali pendidikanya di IAIN Sunan

⁹⁸ Ade Wibowo, *Model Pendidikan Spiritual Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren SuryaBuana Desa Balak Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun 2004)*, Skripsi, (2004) STAIN Salatiga hal. 47

Kalijaga yang berada di Yogyakarta sehingga saat itu beliau harus pindah ke Jogja untuk menyelesaikan pendidikan program sarjananya. Saat itu beliau mengambil jurusan Perbandingan Agama yang berada di Fakultas Ushuluddin.⁹⁹

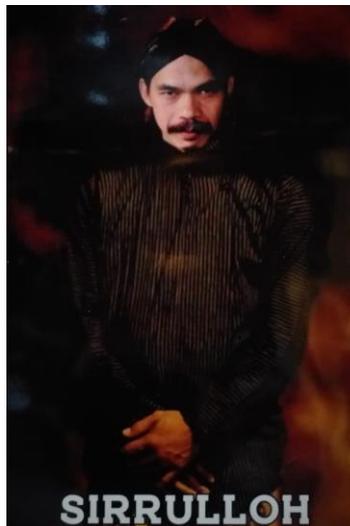
Setelah menyelesaikan Pendidikanya di IAIN Sunan Kalijaga Kanjeng Syaikh Sirullah Muhammad Qadir Dausat pada saat berumur 25 tahun beliau bertemu kembali dengan teman lama saat masih kuliah di kampus yang bernama Musta'in, salah satu santri pondok pesantren Suryalaya diTasikmalaya, Jawa Barat, Yang dibesarkan Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul'Arifin (Abah Anom). Kemudian Musta'in mengajak beliau untuk memperkenalkannya kepada Musyid Tarekat Qadriyah Wa Naqsyabandiyah di pondok pesantren Suryalaya yaitu bernama Syaikh Ahmad Shohibul Wafa Tajul 'Arifin (Abah Anom) juga melakukan Talqin langsung oleh Abah Anom untuk menjadi muridnya.

Dari pertemuannya Beliau dengan Abah Anom di Suryalaya sebagai mursyidnya, menjadikan terinspirasinya menata kembali kondisi keagamaan warga, yang khususnya adalah masyarakat Balak. Saat itulah beliau mulailah mengenalkan Dzikir Tarekat Qadriyah Wa Naqsyabandiyah kepada kerabat dan keluarga. Beliau pun mencari persamaan antara tarekat yang sudah lama di dusun balak dan tarekat yang baru datang. Dimana sebelumnya keluarga Kanjeng Syaikh Sirullah Muhammad Qadir Dausat pernah di talqin dzikir dari Mursyid Mbah Nawawi Berjan, di Purworejo. Dari situ beliau menelusuri asal muasal mengapa tarekat yang sudah ada sejak lama tidak lagi berfungsi efektif sebagai benteng kemerosotan moral dan tampaknya berkontribusi terhadap pembentukan pola pikir dan sikap dalam hidup bermasyarakat.

Kanjeng Syaikh Sirullah Muhammad Qadir Dausat selain mengajak sanak saudaranya Beliau mengajak anak kecil dan rekannya untuk

⁹⁹ Ade Wibowo, *Model Pendidikan Spiritual Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren SuryaBuana Desa Balak Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun 2004)*, Skripsi,(2004) STAIN Salatiga. hal. 48

melaksanakan amalan dzikir tarekat Qadriyah Wa Naqsyabandiyah untuk *wirid* walau belum ditalqin langsung dari mursyidnya yaitu Ahmad Shohibul Wafa Tajul'Arifin (Abah Anom) dikarena antusiasme masyarakat yang sangat kuat dalam bertarekat. Maka bersama Must'ain dan tokoh masyarakat mereka berencana membuka perwalian Suryalaya di magelang. pada tanggal 19 April 1998 resmi jadi perwalian suryalaya yang ada di Magelang. Kanjeng Syaikh Sirullah Muhammad Qadir Dausat memahami mengapa tarekat yang sebelumnya itu begitu lambat dalam mewujudkan suatu hasil. Dari hasil pembelajaran dan pengamatan bliau ini di karenakan masyarakat sebenarnya kurang memperhatikan asal usul tarekat sehingga dalam pelaksanaanya tidak mengindahkan adab (adab terhadap diri sendiri, orang lain, guru, amalan wirid)¹⁰⁰



Gambara 3. 2 Pengasuh PP. SuryaBuana

Silsilah Mursyid Tarekat Qodriyah Wa Naqsyabandiyah yang ada di SuryaBuana ini berawal dari Kanjeng Syaikh Sirullah Muhammad Qadir Dausat yang berguru kepada Syaikh Ahmad Shohibul Wafa Tajul'Arifin (Abah Anom) Pengasuh Pondok Pesantren Suryalaya, TasikMalaya Jawa Barat. Yang merupakan putra dari Syeikh Abdulloh Mubarak bin Nur Muhammad yang merupakan pendiri dari pondok Pesantren Suryalaya yang

¹⁰⁰ Profil Pondok Pesantren SuryaBuana, Balak, Magelang, 2023, hal 1-2

dikenal dengan Abah Sepuh. Untuk silsilah Abah Anom selanjutnya yang sampai pada sanad yaitu sebagai berikut;¹⁰¹

1. Robbul arbaabi wamu'tiqurriqoobi, Allah subhanahu wata;ala
2. Sayyidunaa jibril alaihis salam
3. Sayyidunaan manba-ul 'ilmi wal-asrori wa mahzan-ul faidi wal anwaarii wa maljaa-ul ummati wal abroori wa mahbathu jibriila fillaili wan nahaari habibullohis sattaarilladzi unzila 'alaihi afdholul kutubi wal asfaari sayyiduna muhammadul mukhtaru shallallohu alaihi wa' alaa aalihi wa ashhabihil akhyar.
4. Sayyidunaa Ali karrohmallohu wajhah
5. Sayyidunaa husain rodhiyallohu anhu
6. Sayyidunaa zaenal abidin rodhiyallahu 'anhu
7. Sayyidunaa Muhammad Baqir Rodhiyallohu 'anhu
8. Sayyidunaa ja'far Shodiq Rodhiyallohu 'anhu
9. Sayyidunaa Imam Musa al-Kazhim Rodhiyallohu 'anhu
10. Syaikh Abdul Hasan'ali bin Musa arridho Rodhiyallohu 'anhu
11. Syaikh Ma'ruuf Al-Karkhi Rodhiyallohu 'anhu
12. Syaikh Sirri as-Saqothi Rodhiyallohu 'anhu
13. Syaikh Abdul Qosim Al-Junaedi al-Baghdaadi Rodhiyallohu'anhu
14. Syaikh Abu Bakrin Dilfi Asy-Sybbli Rodhiallohu'anhu
15. Syaikh Abul Fadli atau Abdul Wahid at Tamiimi Rodhiyallohu anhu
16. Syaikh Abul Faroj at-Thurthuusi Rodhiyallohu anhu
17. Syaikh Abul Hasan Ali bin Yunus al-Qirsyi al-Hakaari Rodhiyallohu anhu
18. Syaikh Abu Sa'id al-Mubarak bin 'Ali al-Makhzuumi Rodhiyallohu 'anhu
19. Syaikh Abdul Qodir al-Jaelani Qoddasallohu sirrohu
20. Syaikh Abdul Aziz Rodhiyallohu anhu
21. Syaikh Muhammad al-Hattak Rodhiyallohu anhu

¹⁰¹ Shohibulwafa Tajul'Arifin, Kitab Uquudul Jumaan, (Suryalaya : PT. Mudawwamah Warohmah, cetakan ke 7, Desember 2022) h.76-82

22. Syaikh Syamsuddin Rodhiyallohu anhu
23. Syaikh Syarafuddin rodiyallohu anhu
24. Syaikh Nuuruddiin rodhiyallohu anhu
25. Syaikh Waliyuddiin rodhiyallohu anhu
26. Syaikh Hisyaamudin rodhiyallohu anhu
27. Syaikh yahya rodhiyallohu anhu
28. Syaikh Abu Bakrin rodhiyallohu anhu
29. Syaikh Abdurrohim rodiyallahu anhu
30. Syaikh utsman rodhiyallohu anhu
31. Syaikh Abdul Fattah rodhiyallohu anhu
32. Syaikh Muhammad Murod Rodhiyallohu anhu
33. Syaikh Syamsuddin Rodhuyallohu anhu
34. Syaikh Ahmad Khotib Syambas Ibnu Abdul Ghoffar Rodhiyallohu
anhu
35. Syekh Tholhah bin Tholabuddin Rodhiyallohu anhu
36. Syaikh Abdul Mubarak bin Nur Muhammad Rodhiyallohu anhu
37. Syaikh Ahmad Shohibulwaf Tajul Arifin Rodhiyallohu anhu.

C. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Suryabuana

1. Profil PP. SuryaBuana

Nama	: Pondok Pesantren Suryabuana (PP.SB)
Alamat	: jln. Magelang-Kopeng KM 15 Balak, Losari, Pakis
Kode Pos	: 56193
Telephon	: 087834365351/085740003230
Rekening bank	: 1. Bank BRI rek No : 6774-01-003857-53-8 2.BPD Jateng Rek No : 3-005-00625-1
Awal Berdiri	: 9 Juli 1999
Didirikan oleh	: Kanjeng Syaikh SIRRULLOH MUHAMMAD QODIR DAUSAT
Pengasuh Pondok	: Kanjeng Syaikh SIRRULLOH MUHAMMAD QODIR DAUSAT
Pembina	: Ky. Drs. Sidiq Luthfi KH. Ahmad Daud
No.NPWP	: 01.821.103.7-524.000

- Kegiatan Amaliyah :
1. Zikir Harian sehabis Sholat Rowatib
 2. Khotaman Mingguan
 3. Manaqib Bulanan

Jumlah Perwakilan : 27 Daerah

Jumlah Mubaligh : 8 Orang

Jumlah Santri Mukim : Santriwan 25 Santri, Santriwati 15 Santri

Jumlah Santri Kalong : +/- 6000 Santri

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Suryabuana

Secara riwayat pembukaan PP. suryabuana dimulai pada tanggal 27 Dzulhijjah 1419 H yang bersamaan dengan tanggal 14 April 1999 M. Pembukaan pertaman dimulai dengan pemindahan batu bersejarah yang telah tergeletak di sana selama ratusan tahun. Sebelum PP. Suryabuana ini di buka kegiatan mujahadah sudah dilakukan oleh Ahmad Sirullah bersama saudaranya ataupun teman-temannya. Abah Anom sebagai Mursyid Sirullah memberikan inspirasi kepada Sirullah untuk menata kembali situasi keagamaan yang ada di Balak dan menyebarkan ajaran Tarekat sebagai ruh islam ke seluruh masyarakat.¹⁰²

Kanjeng Syaikh Sirullah Muhammad Qadir Dausat yang terus terdorong dalam menyebarkan ajaran tarekat di dusun balak dan berupaya menghidupkan kembali amaliyah tarekat yang dimulai oleh Kyai Samudi (Sudara Ipar Kyai Ahmad), dan menyerukan agar masyarakat untuk bersatu bangga pada agama islam apapun kondisinya. Kanjeng Syaikh Sirullah Muhammad Qadir Dausat mencoba untuk mengadakan Sosialisasi Tarekat Yang dilakukan saat ada pengajian umum di masjid Al-Falah, masjid desa tempat Mbah Mangli dalam Pengajian disetiap kamis kliwon. Kyai samudi juga membina masyarakat dengan amaliyah tarekat Qodriyah Wa Naqsyabandiyah berjan purworejo, beberapa kali pengajian juga dilakukan di masjid tersebut. pengajian umum dan manaqib pertama kali dilakukan di mushola al-Akbar. Dengan izin Allah jamaah yang ikut

¹⁰² Profil Pondok Pesantren SuryaBuana, Balak, Magelang, hal 1-3

amaliyah tarekat ini semakin hari semakin membludak bahkan dari beberapadusun sekitar mulai ikut bergabung ikut talqin . semakin banyak juga jamaah yang membutuhkan pembinaan, sehingga untuk dapat menampung banyaknya jamaah yang hadir dalam acara bulanan yaitu manaqib Syeh Abdul Qodir Al-Jilani, maka di pindahkan ke mushola Al-Husain. Tertulis beberapa kali kegiatan manaqib dilakukan di mushola al-Husain. Tarekat tersebut terus berkembang yang di karenakan manfaat dari ajaran Tarekat ini sudah dapat dirasakan oleh masyarakat dan menjadi alat untuk kemajuan dalam pendekatan diri kepada Allah untuk memperoleh keridoan-nya. Pemajuan tersebut menjadikan mushola Al-Husain tidak lagi mampu menampung jamaah manaqib. Hal tersebuta memberikan ide kepada Ahmad Sirulloh untuk membuka lokasi baru di ujung barat laut dusun balak uang berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan Tarekat Qodriyah Wa Naqsyabandiyah. Maka memohon kekuatan dari Allah SWT dengan penuh keyakinan dengan bantuan dan kekuatan-Nya dibuka area baru dengan di beri nama “SURYABUANA”¹⁰³

Secara Harfiah *Suryabuana* terdiri dari dua kata dari bahasa jawa; *surya* yang berarti cahaya atau matahari dan *Buana* artinya bumi atau dunia. Sedangkan dalam bahasa indonesia Suryabuana memiliki arti *Sinar yang menerangi dunia*. Nama SuryaBuana Kanjeng Syaikh Sirullah Muhammad Qadir Dausat mempunyai harapan yang tinggi terhadap segala kegiatan pembangunan dan pembinaan yang akan berlangsung di lokasi. diantara harapan yang senantiasa dimohonkan kepada Allah Swt. Adalah cahanya keadaan rohani setiap orang yang mengikuti Suryabuana, dan mampu bersinar dengan pancaran *nur ma'rifat illahiyah* sehingga mampu menerangi hidupnya untuk mencapai jalan yang diridhoi Allah. serta mampun untuk memberikan pencerahan terhadap kehidupan keluarganya dan masyarakat luas, selalu membiarkan mereka menjalani kehiduoan yang penuh keharmonisan dan keberkahan Allah. bahkan dapat memberikan

¹⁰³Profil Pondok Pesantren SuryaBuana, Balak, Magelang, 2023, hal 1-3

terang bagi mereka yang hidup dalam kegelapan untuk kembali kepada kuasa jalan Allah. Tentu saja nama Suryabuana memiliki banyak arti unik hanya Kanjeng Syaikh Sirullah Muhammad Qadir Dausat dan Abah Anom yang lebih tahu maknanya secara detail. Hingga sekarang ikhwan/akhwan yang mengikuti Tarekat Qadriyah wa Naqsyabandiya di SuryaBuana telah mencapai kurang lebih 6000 santri kalong (santri yang tidak mondok atau pulang pergi) dan sekitar 25 santriwan dan 15 santriwati yang menetap tinggal di Suryabuana. kemajuan masyarakat mengikuti Tarekat Qodriyah Wa Naqsyabandiyah yang ada di PP.SuryaBuana telah menyebar di berbagai daerah yang bukan hanya di daerah magelang saja tetapi ada ikhwan yang berasal dari daerah kabupaten boyolali, kendal, purworejo, wonosobo, pekalongan, salatiga, semarang, Purwodadi, Surakarta, Yogyakarta dan daerah daerah lainnya.¹⁰⁴

D. Visi , Misi, Tujuan dan Sasaran

1. Visi

“Menghidupkan Kembali nilai-nilai Ruh *Laailaaha-illalloh* ke tengah masyarakat muslim, dengan semangat keilmuan islam dan nilai-nilai ketimuran, persatuan ikhwan dan pancasila yang saat ini sudah mulai ditinggalkan dan menipiskannya semangat nasionalisme”

2. Misi

- a. Melaksanakan dan menyebarkan ajaran TQN (Thariqat Qodriyyah Wa Naqsyabandiyah) Asuhan “Pengarsa Abah Anom “(PP Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat) Ke tengah-tengah Masyarakat Muslim.
- b. Melaksanakan dan menyebarkan ajaran “Tanbih “ dari “Pengarsa Abah Sepuh “(PP Suryalaya) ke Tengah-tengah para Ikhwan TQN
- c. Melaksanakan dan Menyebarkan “Keilmuan Islam” (ala ahli sunnah wal jama’ah) ketengah tengah masarakat muslim yang berkait dengan kehidupan beragama dan bernegara.

¹⁰⁴ Profil Pondok Pesantren SuryaBuana, Balak, Magelang, 2023, hal 1-3

3. Tujuan

a. Mental Spiritual

1. Untuk Membangkitkan, meluruskan dan memperbaiki keilmuan umat.
2. Untuk mencegah dan mengatasi kebobrokan Akhlak (Moral) umat.
3. Untuk memperdalam dan Menyebarkan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum kepada Umat
4. Untuk menegaskan dan menghidupkan kembali kalimat *Laa illaha illalaih* (Ruh Islam) ketengah-tengah kehidupan umat.
5. Untuk menggalang persatuan dan kesatuan Intern Umat Islam dan antar Umat beragama.

b. Materi

Untuk Mengatasi persoalan umat seperti keterbelakangan, kemiskinan, dan kebodohan, dengan membangun fasilitas dibidang perekonomian, pendidikan, kebudayaan.¹⁰⁵

4. Sasaran Pondok Pesantren SuryaBuana

- a) Bangkitnya kembali keilmuan umat islam yang kaffah, baik keilmuan yang lahir maupun bathin, keterpaduan antara ilmu syariat, thareqot, hakikat, dan ma'rifat dalam membentuk manusia sempurna (insan kamil)
- b) Terwujudnya akhlakul karimah umat islam di tengah-tengah rusaknya zaman, sehingga umat islam dapat memberikan rahmatan lil'alamin.
- c) Terwujudnya umat islam yang profesional dalam keahliannya dan mampu menerapkan nilai-nilai agama islam serta nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

¹⁰⁵ Profil Pondok Pesantren SuryaBuana, Balak, Magelang, 2023, hal 6

- d) Tegak dan hidupnya kembali kalimat *La illaha illaloh* (ruh islam) di tengah-tengah kehidupan umat.
- e) Terwujudnya persatuan dan kesatuan intern Umat Islam dan antar Umat beragama.
- f) Tersedianya sarana dan prasarana di bidang perekonomian, pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain dalam rangka mengatasi persoalan umur seperti halnya keterbelakangan, kemiskinan dan kebodohan.¹⁰⁶

E. Sarana dan Prasarana

1. Masjid Surya Mustika Rahmat

Pada tanggal 15 April 1999 tepat setelah satu hari dari persiapan pembukaan area Suryabuana, di tetapkan sebagai hari untuk menentukan lokasi masjid tepat pada kamis kliwon dan juga untuk penentuan arah kiblat yang menjadi awal rencana pembangunan masjid suryamustika rahmad. Setelah dari persiapan awal pembangun masjid tersebut tepat pada tahun baru islam, 1 muharram tahun 1420 H atau tepat 17 April 1999 M ditetapkan sebagai hari pemasangan benang persegi empat di lokasi yang telah ditentukan, dimana lokasi tersebut yang masih berupa alas sebagai batas atau lokasi masjid di bangun. Kanjeng Syaikh Sirullah Muhammad Qadir Dausat mengumumkan dengan diresmikannya masjid yang dinamakan dengan masjid Mustika Rahmat yang dilakukan tepat pada waktu isyroq, pada waktu 05.37 WIB saat terbit matahari. Yang di saksikan oleh seluruh ikhwan TQN yang hadir saat itu. Kemudian dari peresmian tersebut dilakukan pembersihan pada area masjid yang sudah di batasi oleh benang. Dan ketika zuhur tiba para jamaah melakukan solat berjamaah untuk pertama kali di Masjid Mustikarahmad walaupun keadaan masjid masih tanah dan belum terbentuk bangunan. karena mereka meyakini tempat tersebut benar benar telah menjadi sebuah masjid. Setelah selesai solat zuhur

¹⁰⁶ Ahmad Ikhda, *Selayang Pandang Pondok Pesantren SuryaBuana*, 10 April 2023. h.7

kemudian dibuatlah tiang tiang penyangga seng sebagai atap darurat dan di pasang plastik sebagai pagar. Ketika malam hari tiba masjid langsung di gunakan untuk dzikir *Lailahaillah* oleh seluruh ikhwan di luar dzikir harian atau sehabis solat fardu.¹⁰⁷

Pada bulan muharram di tahun yang sama untuk pertama kalinya acara manakib Syekh Abdul Qadir jaelani dapat dilaksanakan oleh ikhwan TQN pada malam hari setelah sholat ishak. Yang dilakukan di tengah tengah sawah dimana kanan kirinya masih utuh dengan banyaknya pohon ketela. Untuk mengiringi dalam awal pembangunan dan pembukaan area masjid ikhwan TQN Khususnya yang bermukim di desa balak yaitu laki-laki ataupun perempuan tua ataupun muda bersama sama melakukan dzikir 700 kali setiap malam hari sekaligus mujahadah puasa sunah selama 40 hari. Dengan didirikannya bangunan induk yaitu masjid maka kegiatan demi kegiatan dipusatkan dan dilaksanakan di masjid, solat lima waktu dengan wiridnya, khataman, pendalaman materi kethorikotan serta secara rutin manaqib syeikh abdul qadir Al-Jaelani. Manakip pertama dilakukan di dalam masjid mustika rahmad adalah pada bulan jumadil akhir 1422 H tepatnya pada tanggal 20 bertepatan dengan hari sabtu tanggal 8 september 2001.

Masjid Surya Mustika Rahmad di setiap bulan Ramadan juga selalu mengadakan buka bersama di masjid selama 30 hari penuh dengan para ikhwan ataupun warga desa balak. Makanan yang disediakan untuk buka bersama ini berasal dari para Ikhwan TQN Suryabuana dari berbagai daerah dengan jadwal yang sudah di atur oleh pengurus dan di wakikan oleh korda (koordinasi daerah) masing-masing. Pada tahun 2023 ini cara menyambut buka bersama berbeda dengan tahun tahun sebelumnya, dimana Ahmad Sirullah memberikan pesan jika waktu berbuka telah tiba maka yang dilakukan adalah minum air terlebih dahulu yang disusul untuk melakukan solat magrib berjamaah dan

¹⁰⁷ Teks kisah mengenai sejarah berdirinya Masjid Mustika Rahmad, Magelang 2023. h.

kemudian baru menyantap makanan yang telah di sediakan, hal ini berbeda dengan tahun sebelumnya dimana ketika waktu buka telah tiba ikhwan di perbolehkan untuk minum dan makan baru kemudian melakukan sholat berjamaah.¹⁰⁸

Sementara ini pembangunan masjid di hentikan dikarenakan adanya pembangunan Menara Kalimasada Dengan adanya pembangun Menara Kalimasada saat ini. Saat ini Pembangunan masjid sudah terwujud bangunan permanen dengan ukuran 30x30 M2 dengan tiang sebanyak 61 buah, namun dalam rancangan Ahmad Sirullah masjid ini masih akan di kembangkan lagi dengan ukuran 40x60 M2 dengan tiang penyangga keseluruhan berjumlah 100 buah.¹⁰⁹



Gambara 3. 3 Majid Surya Mustika Rahmat

2. Kamar Mandi Taubat

kamar mandi taubat ini dibangun sekitar pada tahun 2000. Kamara mandi Taubat memiliki tujuan yang di gunakan untuk para ikhwan/akhwan dalam menyucikan diri atau memberseihkan diri, dan juga bisa dilakukan sebelum melakukan talqin. Kamar madi taubat ini terdiri dari 14 kamar mandi yang terbagi menjadi 7 kamar mandi untuk

¹⁰⁸Hasil Wawancara dengan Bpk Nurmazain, Ikhwan Pondok Pesantren SuryaBuana, pada Tanggal 9 April 2023, di halaman masjid SuryaMustika Rahmad.

¹⁰⁹ Teks kisah mengenai sejarah pembangunan berdirinya Menara Kalimasada, magelang 2023. h. 2

wanita dan 7 kamar mandi untuk pria. Letak kamar mandi taubat ini berada di sebelah barat masjid Suryamustika Rahmad. Kamar mandi taubata ini berbeda dari kamar mandi pada umumnya, dimana kamar mandi pada umumnya bak penampung air mengarah ke atas akan tetapi untuk kamar mandi taubat ini bak penampung airnya mengarah kebawah, dengan bak air yang berukuran kurang lebih 1x1 m untuk kedalamannya sekitar sedada orang dewasa. Untuk tata cara melakukan mandi taubat yaitu pertama dilakukan dengan berwudu terlebih dahulu yang tujuannya adalah menghilangkan hadas hadas kecil. kemudian dilanjutkan dengan membaca syahadat, setelah membaca syahadat baru kemudian membaca niat mandi taubat. Setelah membaca niat kemudian Mandi taubat dapat dilakukan dengan cara menyelam atau menyemplungkan tubuh ke bak kamar mandi tersebut sehingga membuat seluruh badan terkena air atau basah dari ujung rambut sampai ke ujung kaki. manfaat dari melakukan mandi taubat yang dirasakan oleh para Ikhwan atau Akhwan adalah merasa jauh lebih segar meskipun dilakukan saat malam hari, badan menjadi lebih ringan, pikiran menjadi lebih fresh, dan tidak merasa dingin meskipun suasananya disana dingin.

110



Gambara 3. 4 Kamar Mandi Taubat

¹¹⁰ Wawancara dengan bpk Tamrikan, Teman kecilnya Ahmad Sirullah dan sudah menjadi Ikhwan PP. SuryaBuana, di serambi masjid Mustika Rahmad, pada tanggal 20 April 2023, pukul 21.00.

3. Sumber Air Gentong dan Air Ainurkausar

Sumber air gentong ini di percaya dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Banyak para ikhwan/akhawan yang mengambil air gentong dengan menggunakan botol yang kemudian selama manaqib berlangsung tutup aqua di buka yang bertujuan agar mendapat doa dan barokah selama berjalnya manaqib. Sumber mata air, Air gentong ini berasal dari pegunungan bukit balak yang kemudian di alirkan ke gentog tersebut. Dibawah gentong tersebut terdapat batu yang di yakini yang merupakan sebuah batu yang sudah ada ratusan tahun lamanya dan merupakan patilasan dari walisongo . Dulunya batu ini terdapat 7 batu namun 1 batu ini di sengaja untuk di sisakan agar tetap diadakan sedangkan batu yang lain di pindahkan di tempat yang berbeda. Air gentong ini telah diteliti oleh laboratorium magelang dan ditemukan dari penelitian tersebut bahwa air yang di alirkan kegentong ini mengandung ph 7 sehingga dapat di minum langsung tanpa harus di olah terlebih dahulu. Namun hal ini berbeda ketika sumber air tidak di alirkan ke dalam gentong dimana air tersebut mengandung ph di bawah 7 dimana hal ini air tidak dapat di konsumsi.

Pada tahun sekitar 2000 Kanjeng Syaikh Sirullah Muhammad Qadir Dausat memerintahkan ikhwan untuk membangun sebuah sumur yang berada di sebelah masjid dengan kedalaman sekitar 27 M. Selama pembuatan sumur ini pada kedalaman sekitar 20 M ditemukan sumber air namun sumber air tersebut tidak terlalu besar, kemudian Beliau memerintahkan untuk menggali lagi sedalam 27 meter. Tepat pada kedalam 27 M ini sumur tidak ditemukan sumber mata air, sehingga sumur tersebut di diamkan dan ditutup hingga pada tahun 2022 akhir . Yang dimana pada tahun 2022 ini Ahmad sirullah memerintah untuk membuka sumur kembali, dan ketika di buka ternyata didalam sumur tersebut terdapat air yang sangat melimpah. Sumber air yang berasal dari sumur tersebut dinamakan air Ainurkausar. Air Ainurkausar ini juga diyakini dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Air Ainurkausar ini

juga telah di teliti oleh laboratorium magelang yang di temukan bahwa Air Ainurkausar ini mengandung Ph 7 yang artinya air dapat di konsumsi oleh manusia. Menurut Kanjeng Syaikh Sirullah Muhammad Qadir Dausat Air ainurkausar ini memiliki nilai yang sama dengan Air Zam zam yang berada di Mekah. Karena saat ini terdapat sumber air yang baru dan Ahmad Siruulah yang di yakini oleh para ikhwan sebagai waliyuAllah atau mursyidnya, bliau memerintahkan ikhwannya untuk meminum Air Ainurkausar tersebut sehingga para ikhwan SuryaBuana lebih banyak mengonsumsu Air Ainurkausar. ¹¹¹



Gambara 3. 5 Air Gentong

4. Menara Kalimasada

Pada pengembangan selanjutnya di PP. SuryaBuana dalam Tarekat Qodriyah Wa Naqsyabandiyah, Kanjeng Syaikh Sirullah Muhammad Qadir Dausat mempersiapkan pembangunan untu satu menara yang menjadi simbol keyakinan yang kuat,cita-cita dan tujuan yang tinggi akan dan harus di capai oleh para ikhwan. Paling utama simpol dalam pembangunan menara ini adalah sebagai simbol *Mi'rojul washiliin*. Pada awalnya menara akan di bangun sekitar 300 m sebelah utara masjid namun dengan penuh pertimbangan maka menara tersebut di pindakahkan di samping masjid suryamustika rahmad sekitar sejauh 15 M sebelah selatan. Semula menara ini akan di bangun setinggi 17 M

¹¹¹ Wawancara dengan bpk Tamrikan, Teman kecilnya Ahmad Sirullah dan sudah menjadi Ikhwan PP. SuryaBuana, di serambi masjid Mustika Rahmad, pada tanggal 20 April 2023, pukul 21.00.

akan tetapi menurut pangrsa Abah Anom ukuran tersebut baru merupakan simbol syarat dan sudah banyak bangunan menara dengan ukuran tersebut. Pangrsa Abah Anaom memerintahkan untuk membangun manara tersebut dengan ketinggian 27 M sebagai simbol hakekat yaitu simbol *Mi'rojul washiliin*. Sedangkan bentuk Arsitektur menara tersebut Abah Anom menyerahkan kepada Kanjeng Syaikh Sirullah Muhammad Qadir Dausat apa yang menjadi rencananya yang di dapat dari bisikan dalam hati Kanjeng Syaikh Sirullah Muhammad Qadir Dausat adalah merupakan jawaban dari Allah.

Serangkaian kegiatan ibadah dilakukan ikhwan SuryaBuana Tarekat Qodriyah Wa Naqsyabadiyah dalam rangka membangun menara diantara Keegiatanya yaitu dzikir di lokasi calon menara yang menjadi pokok dalam persiapan pembangunan menara ini. Kemudian Sebelum melakukan peletakan batu pertama Kanjeng Syaikh Sirullah Muhammad Qadir Dausat melakukan ziarah ke Sunan Bangkalan dan ke syeh Batu Ampar yang berada di daerah Madura, Jawa Timur. Sehabis Pulang dari Ziarah tersebut menjadi tanda dimulainya pembangunan menara dengan diawali peletakan batu pertama sama Kanjeng Syaikh Sirullah Muhammad Qadir Dausat bertepatan dengan tanggal 23 jumadil ulaa 1424 H tanggal 27 juli 2003 jam 21.00 WIB. Kanjeng Syaikh Sirullah Muhammad Qadir Dausat memebrikan nama menara itu dengan nama Menara Kalimasada dalam bahasa Indonesia adalah Menara yang tempatnya bersinarnya (*lailahaillah muhammad durasullah*).¹¹²

¹¹²Teks kisah mengenai sejarah pembangunan berdirinya Menara Kalimasada, magelang 2023. h. 1-3



Gambara 3. 6 Menara Kalimasada

F. Kegiatan di Pondok Pesantren Suryabuana

1. Dzikir Harian

Amalan dzikir di Pondok Pesantren SuryaBuana untuk Ikhwan atay akhwannya adalah berupa kalimat Thoyibah Tarekat Qodriyah wa Naqsabandiyah yang mengacu pada kitab Uquudul Jumaan dari ajaran mursyid Abah Anom Suryalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat. Jenis amalan dzikir yang di ajarkan dan di lakukan terdapat dua pokok yaitu amalan dzikir *Jahar* dan Amalan dzikir *Khafi*. Amalan dzikir ini dilakukan setiap hari setelah selesai sholat Fardu 5 waktu. Dzikir Thoyibah Tarekat Qodriyah Wa Naqsyabandiyah ini dapat dilakukan sebanyak 165 kali atau sangat baik kalo lebih dari 165 kali, namun untuk setiap mengakhiri dzikir Thoyibah ini harus selalu di akhiri dengan jumlah bilangan yang ganjil. Sedangkan untuk Ikhwan yang mempunyai kesibukan dan sedang berada dalam perjalanan jauh (*safar*) dapat melakukan dzikir dengan sebanyak 3 kali, yang kemudian dapat diqodho (diganti) di lain waktu yang senggang tetapi alangkah baiknya jika mengganti dapat dilakukan pada waktu malam hari atau setelah salat malam. Pelaksanaan dzikir kalimat Toyibah ini alangkah lebih baiknya jika dilakukan secara bersama-sama dengan keras mampu untuk merontokkan atau menghancurkan hati kita yang keras yang di kelilingi oleh sifat negatif atau jelek sehingga dengan perlahan lahan dapat terganti dengan sifat

sifat yang baik yang membekas dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia berbudi luhur yang di dapat dari hasil dzikir.¹¹³

2. Khotaman Mingguan

Khotaman yang berasal dari kata Bahasa Arab yaitu *Khotamaa-Yakhtumu-Khotman* yang berarti menutup dan menyelesaikan. Karena Khotaman pada dahulunya merupakan sebagai wirid penutup dari suatu majelis sufi. Khotaman yang memiliki fungsi sebagai penompang utama dalam mencapai ma'rifat, dan sebagai doa mujarab untuk memperoleh pencerahan dan memohon kepada Allah mengenai dunia, Akhirat.¹¹⁴

Khataman merupakan amalan yang tata caranya diselenggarakan oleh Syaikh Mursyid dalam kitab *Uquudul Jumaan*. Amalan khataman yang dilakukan adalah gabungan antara dzikir, sholawat, doa dan bacaan yang pernah dilakukan Rasulullah Saw dan Sahabatnya. kegiatan khataman dilaksanakan secara bersama-sama namun dapat dilakukan secara individu, yang dilaknakan dimasjid maupun dirumah masing-masing.

Khotaman dapat dilakukan seminggu sekali ataupun seminggu 2 kali dan bisa juga dilakukan setiap hari pada saat shalat magrib dan isya atau waktu lain. Ketika saat ini banyak kebutuhan yang di perlukan dan semakin meningkatnya urusan dunia maka untuk kita dapat menghadapinya dengan baik adalah dengan memperbanyak melakukan Khotaman. Dengan melakukan khotaman mampu menjadikan seseorang mempunyai dimensi mental dan spiritula yang kuat.¹¹⁵

Khotaman yang dilaksanakan di Pondok pesantren Suryabuana hanya dilakukan seminggu sekali yakni setiap malam jumat di antara waktu magrib dan isya. Selain di waktu waktu tersebut pembacaan

¹¹³ Shohibulwafa Tajul'Arifin, *Kitab Uquudul Jumaan*, (Suryalaya : PT. Mudawwamah Warohmah, cetakan ke 7, Desember 2022) h.2

¹¹⁴ Shohibulwafa Tajul'Arifin, *Kitab Uquudul Jumaan'*, (Suryalaya : PT. Mudawwamah Warohmah, cetakan ke 7, Desember 2022) h. 10

¹¹⁵ Shohibulwafa Tajul'Arifin, *Kitab Uquudul Jumaan*, (Suryalaya : PT. Mudawwamah Warohmah, cetakan ke 7, Desember 2022) h.3

khataman juga dianjurkan bagi mereka yang mempunyai hajat dunia dengan memberikan intensitasnya.

3. **Manaqib Bulanan**

Manakib diartikan “Kisah hidup” berkaitan dengan sejarah hidup tokoh-tokoh besar dan penting. Riwayat hidup yang disampaikan mengenai diantaranya yaitu data biografi kelahiran, asal usul keturunan, aktivitas dan langkah tempur, gurunya, karakternya, moral kepribadiaannya. Manakib atau riwayat hidup dalam istilah umum dinamakan manakiban yang dilakukan dengan Membaca, mengkaji, membahas.

Membaca dan mendengarkan manakiban, serta mengkaji dan mengetahui hal hal yang berkaitan dengan kehidupan ulama tabiin, para sahabat Nabi Muhammad perlu dilakukan bertujuan untuk memetik dan menjadikan pelajaran serta contoh dalam unsur keteladanan yang baik, adalah sangat besar faedahnya. Manakib memiliki tujuan diantaranya adalah untuk mengharapkan rahmad Allah Swt, ganjaran dan makrifat. Menebarkan dan pelastarian amalan tarekat Qodriyah Wanaqsyabandiyah sebagai cara untuk memperoleh barokahdan rahmad-Nya. Untuk pencapain atau realisasi keimanan, bertakwa, amal soleh dan pribadi yang berakhlak sufi serta menjadi hamba Allah. Untuk meneladaninya, ikutilah jejak orang-orang yang dekat (taqorrub) dengan Allah diantaranya para waliyuAllah. Dan untuk meningkatkan rasa cinta (Mahabbah) dan menghormati keturunannya (dzurriyah dan syekh Abdul Qodir adalah keturunan dari Rosulluah).

Isi manakib Terutama Manakibnya Syekh Abdul Qodir Jaelani membahas mengenai riwayat hidup Syekh Abdul Qodir Jaelani, namun yang lebih difokuskan adalah budipekerti yang baik, kesholehan kezuhudan, kegiatan ibadah, perjuangan untuk melindungi yang lemah yaitu para masyarakat miskin, menjauhi segala aktivitas buruk dan

maksiat, senang belajar dan berbuat baik serta bersikap jujur dan penuh kasih sayang kepada orangtuanya.¹¹⁶

Setiap bulan sekali Pondok Pesantren Suryabuana mengadakan acara pembacaan Manakib Syaikh Abdul Qadir Jilaini. Acara manaqib sudah menjadi acara rutin komunitas-komunitas Tarekat Qodriyah Wa Naqsyabandiyah yang berpusat di Pandom Pesantren Suryalaya Tasikmalaya tidak terkecuali Pondok Pesantren Suryabuana yang berada di dusun Balak, Magelang.



Gambara 3. 7 Manaqib Bulanan

G. Identitas Diri Responden dalam Penelitian

Penelitian ini mengambil dari 5 responde ikhwan/akhwan PP. Suryabuana dan 2 pengurus PP. Suryabuana, untuk identitas dirinya diantaranya sebagai berikut :

a. Pengurus PP.SuryaBuana

1. Nama : Ahmad Ikhda Sufiyana, S.Pd.I.,M.Pd.
Tempat/Tgl Lahir : Tegal,24,Appril,1982
Allamat : Rt5/Rw4 Dusun Karang, Dsa Tegarom, Kec. Banyubiru, Kab. Semarang, Jawa Tengah
Pekerjaan : Kepala MTs Nurul Huda Sepakung, Banyubiru
Kepengurusan : Divisi Inabah
2. Nama : Ky. Zainal Muttaqin

¹¹⁶ Shohibul Wafa'tajul' Arifin, *Tanbih Tawasul Manaqib*. Bandung, Wahana Karya Grafika. h. 1-4

Alamat : Krajan,Kebumen,Banyubiru Rt05/Rw 07
Kab Semarang
Tanggal Lahir : Semarang 9 Februari 1973
Pekerjaan :Wiraswasta
Kepengurusan : Divisi Pendidikan & Dakwah

b. Ikhwan/akhwan PP. SuryaBuana

1. Nama : Faizatul Mubasiroh
Alamat : Balak,RT 1 RW 1
Umur : 51 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pertama kali ikut TQN : Tahun 2006
2. Nama : Ani Sukarni
Alamat : Magelang
Umur : 63 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pertama kali ikut TQN : Tahun 2006
3. Nama : Nurmazain
Alamat : Gunung pati, Semarang
Umur : 63 Tahun
Pekerjaan : Wirasuwasta
Pertama kali ikut TQN : Tahun 1999
4. Nama : Marsini
Alamat : Grobogan
Umur : 57 tahun
Pekerjaan : Guru
Pertama kali ikut TQN : Tahun2003
5. Nama : Yanu
Alamat : Salatiga , Pulutan
Umur : 41 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pertama kali ikut TQN : Tahun 2016

BAB IV

ANALISIS DZIKIR TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH UNTUK MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA

A. Metode Dzikir Tarekat Qodriyah Wa Naqsyabadiyah yang ada di Pondok Surya Buana

Kanjeng Syaikh Sirrulloh Muhammad Qodir Dausat Adalah murid dari Syaikh KH. Ahmad Shohibul Wafa Tajul ‘Arifin (Abah Anom) ajaran dzikir TQN yang di berikan kepada para ikhwan di SuryaBuana tidak jauh berbeda dengan yang diajarkan di suryalaya tasikmalaya. Sebab di pondok SuryaBuana juga menggunakan *Kitab Uquudul Jumaan* yang menjadi buku pegangan dalam mengamalkan dzikir TQN yang berasal dari suryalaya.

Tata cara yang dilakukan dalam memperaktekkan dzikir TQN ini yang pertama adalah dengan mengikuti atau melakukan Talqin terlebih dahulu. kitab *Miftahus Shudur* Syaikh KH. Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin (Abah Anom) menjelaskan bahwa talqin itu adalah peringatan atau tuntunan dari guru kepada muridnya yang harus diikuti dengan cermat. Talqin yang dilakukan melalui seorang wali mursyid atau syaikh merupakan perangkat yang mampu untuk memutuskan manusia dari segala sesuatu yang selain Allah. Ajaran Metode dalam dzikir TQN PP. Suryabuana terdapat dua jenis dzikir sebagaimana yang di ajarkan juga di Suryalaya Tasikmalaya yaitu dzikir *jahar* (dengan suara keras) dan dzikir *khofi*.

1. Dzikir jahar (dengan suara keras)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya : “Tiada Tuhan Selain Allah”

Dzikir jahar merupakan dzikir yang di lakukan dengan menggunakan suara yang cukup keras. Syaikh KH. Ahmad shohibul Wafa Tajul ‘Arifin dalam kitabnya *Miftahus Shudur* menjelaskan diantara syarat-syarat dzikir jahar yaitu ; keadaan Wudu yang sempurna, dengan berdzikir tekanan suara yang kuat dan lantunan yang keras dapat

menciptakan ‘*NurDzikir*’ diruang batin pelantunya sehingga dapat menyimpan cahaya kehidupan abadi dan akhirat di dalam hatinya. *Dzikir jahar* ini *dzikir nafi isbat* dilakukan dengan mengucapkan kalimat Tauhid yaitu yang berbunyi *laa illaha illallah*. *Dzikir jahar* dilakukan sebanyak 165 kali tetapi jika dilakukan lebih banyak itu jauh lebih baik. sikap posisi duduk yang gunakan adalah seperti saat duduk takhiyat Awal atau duduk diantara dua sujud. Cara untuk melakukan *dzikir jahar* ini yang pertama adalah dengan memejamkan mata yang bertujuan selama melaksanakn *dzikir* jiwa dan ruh kita dapat merasakan dan lebih fokus akan keberadaan Allah dalam diri kita. tata cara melakukan *dzikir jahar* diantaranya sebagai berikut;

- a. *Dzikir jahar* yang pertama dimulai dengan mengucapkan *LAA* yang dilakukan dengan gerakan dari bawah pusar atau kepalanya menunduk kemudian diangkatnya kepala keatas sampe ke otak dalam kepala, pada tahap ini melewati tiga *latifah* yaitu *latifatun akhfa*, *latifatul nafsi* dan *latifah qolab*.
- b. Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan *ILAAHA* yang di ikuti dengan gerakan menurunkan kepala pelan pelan ke sebelah bahu kanan dalam gerakan ini juga melewati 2 *latifah* yaitu *latifah*, *latifatul khofi* dan *latifatur ruhi*.
- c. Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan *ILLALLAH* yang dimulai dengan Turunkan kepala dan gerakkan dari bahu kanan ke pangkal dada kiri. Tahap ini melewati 2 *latifah* yaitu *latifatul sirri* dan *latifatul qolbi*, yang kemudian disudahi dengan sanumbari dibawah tulang rusuk perut dengan mengucapkan *lapadz Allah* sekeras mungkin sampai merasakan gerakannya seolah olah amalan yang jelek dalam seluruh bagian tubuh terbakar dan menyinarkan *nur tuhan*.

Kalimat *Laa ilaaha illallah* ini harus di baca secara sempurna baik dalam melafalkannya atau dalam gerakannya.

Setelah selesai dalam melakukan zikir jahar pada itungan ganjil diakhir dapat membaca dengan bacaan sebagai berikut:

**“SAYYIDUNA MUHAMMADUR RASULULLAH
SHOLLALLOHU’ALAIHI WASALLAM”**

2. *Dzikir Khofi*

الله الله

Dzikir khofi juga bisa disebut dengan dzikir sirr (rahasia) merupakan dzikir yang dilakukan dengan diam tetapi bersuara di dalam hati. *Dzikir khofi* dilakukan dengan mengucapkan lafal ismu dzat yaitu yang berbunyi “Allahu-Allah” dan *dzikir khofi* ini dilakukan setelah selesai melakukan *dzikir jahar*. Tata cara yang dilakukan dalam *dzikir khafi* ini adalah dengan mata terpejam, kepala menunduk ke dada sebelah kiri yang berarah pada *latifatul qolbi*, lidah di tekuk ke langit langit mulut, dan sambil tahan nafas serta mulut terkunci (diam tanpa bersuara) kemudian di dalam hati berdzikir khofi dengan mengucapkan *ismu dzat* (*Allahu-Allah*). aturan baku yang dilakukan adalah sebanyak 3 kali tarikan nafas namun apabila dilakukan lebih dari itu juga jauh lebih baik. *dzikir khofi* ini juga diperbolehkan untuk dilakukan dimanapun dan kapanpun atau saat mengerjakan aktifitas sehari hari.

Pada TQN ini sebelum memasuki dalam mengamalkan *dzikir jahar* dan *dzikir khofi* di setiap awalnya harus diawali dengan membaca doa sebagai berikut;

إِلٰهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ

وَمَعْرِفَتَكَ

Artinya; “Ya Tuhanku, Engkaulah yang kumaksud dan keridhoan-Mu yang kucari, maka limpahkanlah kepadaku rasa cinta dan ma’rifat kepada-Mu”

Dalam doa tersebut menjelaskan mengenai tiga hal yaitu tentang seorang hamba yang mendektakan diri kepada Allah Swt dengan melalui ibadah sehingga tidak terdapat penghalang antara seorang hamba dengan sang pencipta. Kemudian mengenai Seorang hamba mengikuti jalan yang telah di gariskan oleh Allah mulai dari segi beribadah ataupun di luar ibadah dalam setiap tindakan yang mereka lakukan karena manusia wajib untuk mentaati perintah Allah dan jauhi segala larangan-Nya. terakhir yaitu seorang hamba cinta dan ma'rifat kepada Allah dengan penuh kekuatan dan kejujuran dalam hatinya.

Dzikir jahar dan dzikir khafi ini adalah suatu kesatuan yang tidak bisa di jauhkan sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak Kiyai Zainal Muttaqin sebagai berikut;

“ Dengan keistiqomahan zikir jahr ini akan menumpang keistiqomahan zikir khafi. Kalo zikir jahr tidak istiqomah ini hati tidak mungkin istiqomah untuk selalu ingat kepada Allah itu sangat tidak mungkin, karena itu aturannya. Jadi yang di perkuat adalah lahirnya dulu dengan melakukan keistiqomahan zikir minimal sebanyak 165 kali, nanti zikir khafi akan berjalan dengan sendirinya. Zikir khafi inilah yang akan benar benar menenangkan hati. Sehingga hubungan hamba dengan Allah itu hubungan yang sangat dekat sehingga dalam pengaplikasian di kehidupan itu benar benar membuat semua manusia menjadi terdekete oleh Allah tidak terdekete oleh manusia.”¹¹⁷

Bapak Zainal menjelaskan bahwa keistiqomahan dzikir jahar itu yang akan menopang dzikir khofi, apabila zikir jahar tidak istiqomah maka hati kita juga tidak bisa istiqomah dalam selalu mengingat Allah. maka yang perlu untuk di lakukan adalah memperkuat lahirnya terlebih dulu yaitu dengan mengamalkan keistiqomahan dalam dzikir jahar. Dzikir jahar yang sudah tertanam dalam diri kita dengan keistiqomahan menjadikan dzikir khafi mengikuti sendiri dalam diri kita. Dzikir khafi inilah yang dapat menenangkan hati kita karena adanya hubungan antara hambanya dengan penciptanya, yang selalu menghadirkan nama Allah dalam kehidupannya. Sehingga dzikir jahar merupakan point yang

¹¹⁷Wawancara dengan Bpk Zainal Muttaqin, ikhwan dan pengurus Pondok Pesantren SuryaBuana, pada tanggal 16 April 2023, di serambi masjid Mustika Rahmad.

sangat penting untuk di amalkan agar memunculkan rasa dzikir khafi dalam diri kita yang bisa untuk dilakukan dalam kegiatan apa pun sehingga setiap hari detik menit kita mengingat Allah dan mendekatkan kita kepada Allah Swt.

Bapak zainal juga menjelaskan bahwa dzikir sendiri bukan menjadi tujuan akhir dalam mencapai surgaa Allah atau menghapus kotoran kotoran dalam hati saja tetapi dzikir merupakan sebuah tiket untuk dapat bertemu langsung dengan sang pencipta. sebagaimana yang bliau jelaskan.

“Zikir ini sebenarnya Tujuannya di akhir adalah bukan tiket utuk kesurga tetapi tiket untuk bertemu yang punya surga. Karena kanjeng Nabi mengatakan “barangsiapa yang mengucapkan laillahaillah dia pasti masuk surga” pernah berzina ataupun mencuri, jadi kekuatan apsolut ini sudah menjadi tiket surga. Tetapi di surga itu kan ada yang punya, kita akan lebih puas ketika bertemu dengan dengan yang punya surga . padahal di surga itu yang bisa ketemu Allah cuman hati yang selamat. Hati yang selamat adalah hati yang bersih dari segala penyakit, yang semuanya di hubungkan dengan Allah. Dimana ketika ada seseornag yang menghina dia, dia akan mengatakan ya itu tandanya Allah sedang mengingatkan kita.”¹¹⁸

Dari penjelasan bliau maka dapat di katakan bahwa dzikir ini merupakan tiket untuk bertemu sang maha Esa yaitu Allah Swt. Karena mengamalkan dzikir saja itu sudah menjadi tiket menuju surga sehingga tiket yang paling utama adalah sebagai alat bertemu Allah. karena untuk bisa bertemu dengan Allah hanyalah orang orang sholeh yang hatinya sudah selamat dan bersih dari kotoran kotoran hati dan penyakit hati serta semua hal yang dilakukan sudah bertujuan kepada Allah dan tidak melakukan larangan larangan Allah. seseorang akan jauh lebih sangat puas ketika datang kerumah orang lain adalah bertemu dengan pemilik rumah. Sebagaimana dengan dzikir ini kita mengamalkan dzikir ini bukan hanya untuk mengejar surganya saja tetapi tujuan utamanya adalah untuk bisa bertemu dengan Allah Swt.

¹¹⁸Wawancara dengan Bpk Zinal Muttaqin, Ikhwan dan Pengurus Pondok Pesantren SuryaBuana, pada tanggal 16 April 2023, di serambi masjid Mustika Rahmad.

3. Latifah (Titik-titik halus) dalam mengontrol hawa nafsu

Metode zikir TQN Terdapat 7 titik fokus yang ada di dalam tubuh yang dinamakan dengan 7 Latifah Dzikir. Tujuh titik latifah merupakan lokasinya hawa nafsu, dan juga menjadi pusat dalam pengendalian mengenai potensi positif dan negatifnya manusia yang menjadi sasaran untuk pusat konsentrasi dalam dzikir. Sehingga setiap latifah yang dialiri dengan dzikir ini sangat penting dalam proses meleburkan hati manusia dari berbagai kotoran dan penyakit hati yang berupaya untuk mengendalikan hawa nafsu. Sehingga setiap lafal yang diucapkan saat berdzikir harus dingisikan kedalam 7 latifah ini. Mengenai 7 titik latifah tersebut diantara lain:

- a. *Latifah qolbi* : tempatnya terletak kira-kira 2 jari di bawah susu kiri. Ketika merasakan dzikir yang ada didalamnya dengan getaran yang sangat kuat. *Latifah qalbi* ini merupakan tempatnya *nafsu lawwamah* diantaranya yaitu ; suka mencela, menuruti hawa nafsu, menipu,ujub,mengunjing, ria/pamer,aniaya, bohong, lupa kepada Allah.
- b. *Latifah ruh* : terletak kira-kira 2 jari di bawah susu kanan. Sehingga dzikir di dalam hati melihat seperti 2 arah yang menjadikan satu arah setelah didalamnya gerak dan stabilnya dzikir. Pada *latifah ruh* ini merupakan tempatnya *nafsu mulhimah* yaitu ; dermawan, tidak rakus, lapang dada, rendah hati, bertaubat,sabar, tabah dalam kesusahan, menerima ilham.
- c. *Latifah sirri* ; terletak di atas susu kiri kira-kira 2 jari di atas susu. Setelah masuknya dzikir pada *latifah qolbi* dan *latifah ruh* disini dzikirnya harus merasa tetap. Pada *latifah sirri* merupakan tempat nafsu mutmainah yaitu; Tidak kikir, tawakal, Ibadah dengan ikhlas, bersyukur, ridha,takut berbuat dosa atau maksiat.
- d. *Latifah khofi* ; tempatnya di atas susu kanan kira-kira 2 jari di atas susu kanan. Setelah dzikir merasa mantap pada latifah ini baru kemudian menempuh pada latifah berikutnya. Pada latifah ini

merupakan tempatnya *nafsu mardiyah* yaitu; baik dalam budi pekerti, meninggalkan selain Allah Swt, balas kasih kepada semua makhluk hidup, mengajak dalam kebaikan, memaafkan semua kesalahan orang lain, sayang dengan makhluk hidup, insaf.

- e. *Latifah Akhfa* ; terletak di tengah-tengah dada. pada latifah ini dzikir terus di teguhkan pada latifah latifah lainnya. Pada *latifah akhfa* merupakan tempatnya *nafsu kamilah* yaitu; ilmu yakin, ilmu ainulyakin, dan ilmu haqqul yaqin.
- f. *Latifah nafsi* ; tempatnya terletak diantara mata 2 buah alis. Pada latifah ini di isi dengan keteguhan hatinya yang penuh dengan dzikir di seluruh latifahnya. Pada latifah ini merupakan tempatnya *nafsu amarah* yaitu;pelit, serakah, dengki, bodoh,takabur, syahwat, pemarah.
- g. *Latifah jasad (latifah qolab)* ; pada latifah ini merupakan latifah yang sempurna karena apabila dzikir mengalir pada tingkat latifah ini maka dzikir telah mengisi penuh kehalusan atau sudah menyebar keseluruh badan dan anggota agotanya sehingga menerobos seluruh dasar bulu iman beserta getaran rasa dan merasakan masuknya dzikir yang muncul di seluruh tubuh. Pada latifah ini merupakan tempatnya *nafsu ridho* yaitu; Mulia/ dermawan, zuhud, ikhlas, Berhati-hati/wara, riyadhoh, menempatin janji.

Dzikir TQN yang mengajarkan dua metode diantaranya *dzikir jahar* dan *dzikir khafi* inilah yang menjadikan alat dalam meningkatkan ketenangan jiwa manusia. Karena memiliki niat awal untuk mengamalkan dzikir tersebut sudah mendapatkan ketennagan jiwa, maka dzikir yang dilakukan dengan konsisten dan istiqomah akan menjadikan ketenangan itu lebih meningkat. Gerakan *dzikir jahar* yang di ajarkan di TQN ini pun juga melewati 7 titik latifah. 7 titik latifah adalah letaknya nafsu-nafsu yang ada pada manusia baik nafsu yang bersifat positif ataupun nafsu yang bersifat negatif, sehingga dzikir ini sangat bermanfaat sekali dalam mengontrol nafsu nafsu yang ada pada manusia. Sehingga dengan mengontrol nafsu dan

menjadikan diri sendiri ingat kepada Allah ini yang akan menjadikan ketenangan jiwa kita semakin meningkat.

B. Dzikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah untuk Meningkatkan Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa dapat terjadi karena dipengaruhi dalam dua faktor yaitu internal dan eksternal, Dalam Faktor internal ini yang akan mengantar manusia dalam meraih ketenangan jiwa, dimana faktor internal yang di pengaruhi dengan tingkatan ketakwaan dan keimanan seseorang kepada Allah swt, dan kemampuan dalam menentang kehendak syahwatnya atau melawan kegalauan yang ada dalam dirinya. Jiwa seseorang akan menjadi lebih tenang ketika dirinya selalu membekali dirinya di dunia ini dengan lebih mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt, serta mampu untuk menjauhkan perbuatan perbuatan maksiat atau perbuatan tercela dan tidak lupa untuk menjalankan perintah dari Allah swt. Sebagaimana dari pendapat Al-Ghazali jiwa manusia berpotensi untuk meraih berbagai kesenangan atau shwat. Namun jiwa manusia bisa menjadi lebih tenang apabila mampu untuk melawan dan bertarung dengan nafsunya atau mampu untuk menguasai nafsunya sendiri. Dalam pandangan al-Ghazali ketenangan jiwa dapat terjadi apabila sudah mencapai proses pendidikan atau pelatihan tertentu yang dapat dilakukan secara individu atau bersama. Pendidikan atau pelatihan ini dapat dilakukan dengan pengalaman ibadah, atau dengan memperbanyak dzikir kepada Allah Swt, dan menjauhkan diri dari keterikatan pada dunia. Al-Ghazali dalam pelatihan ini mencanangkan perlunya adanya seorang Mursyid yang di patuhi dan membimbingnya. Pelatihan ini jika secara teoritik mampu di tempuh atau dirasakan dengan kemampuan intuitif manusia sebab intuitif manusia mampu menyentuh hakekat-hakekat secara langsung. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ikhda mengenai keutaman dari dzikir TQN yang ini yaitu

“ tarekat itu jalan tetapi jalan yang lebih khusus, tarekat itu adalah samudranya dzikirullah. Bagaimana untuk menata hati, membersihkan hati dari kotoran-kotoran hati? Segala sesuatu itu ada alat pembersihnya dan alat yang mujarab dalam membersihkannya itu adalah Laillahillah. Zikir khasanah adalah dzikir yang tanpa guru, tetapi kalo dzikir darajat adalah dzikir yang digurukan. Ketika kita menemukan seseorang guru rohani wali mursyid terus kemudian di talkin dan berasal dari latar belakang apapun yang berbeda beda ataupun orang awam sekalipun maka dia akan merasakan ketenangan jiwa itu sudah pasti. Karena hanya dengan berzikir kepada Allah hati akan menjadi tenang. dan ketenangan jiwa yang didapatkan ini adalah baru bonus awal dari Allah bukan tujuan akhir, jadi siapapun yang berdzikir siapapun yang ketemu wali mursyid pasti akan dikasih Allah hadiah awal ketenangan jiwa, dari mulai ketenangan jiwa itulah, karena adanya kehadiran Allah. puncaknya dari pada dzikir itu adalah akan lebih lanjut kepada makrifatullah.”¹¹⁹

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak Ikhda bahwa dzikir merupakan cara untuk menata hati dan membersihkan hati dari kotoran-kotoran hati yang bersifat tercela. Ketenangan jiwa merupakan bonus awal yang di dapatkan oleh seseorang ketika melakukan dzikir, namun apabila dzikir dilakukan terus menerus ini akan lebih meningkatkan ketenangan jiwa seseorang dengan ditunjukkannya perubahan dalam hidupnya yang dilihat dari karakter atau sifat seseorang. Yaitu menjadikan seseorang lebih menjadi sabar, ikhlas dan tenang. kerena dengan mengingat nama Allah hati seseorang akan menjadi lebih tenang. karena dengan menyadari akan keberadaan Allah inilah kita merasa aman dan nyaman serta tenang dan tidak merasa khawatir. Dan dengan mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada Allah manusia akan leih mudah untuk menyandarkan permasalahan hidupnya kepada Allah karena rasa keyakinan dan kepercayaan mereka yang meningkat kepada Allah Swt, yang pasti akan membantu dan menolong hambanya yang mengingat kepada Allah Swt.

Dzikir TQN ini membawa manusia untuk sadar akan keberadaan Allah dan menuntun diri dalam meningkatkan kualitas diri supaya lebih mampu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, serta mampu untuk

¹¹⁹ Wawancara dengan Bpk Ikhda, ikhwan dan Pengurus Pondok Pesantren Surya Buana, 11 April 2023, pukul 18.30 WIB di Pendopo PondoK Pesantren Surya Buana.

merasakan kehadiran Allah Swt di dalam hatinya atau Qalbnya. Yang di tuntun dengan adanya bersama seorang Musryid. Dzikir TQN ini membawa seseorang untuk melewati beberapa Tahapan atau etika seorang hamba dalam mencapai kepada Allah Swt yaitu *Maqamat*. Yang pertama seseorang akan menempuh *maqamat* at-Taubah yaitu seseorang akan bertaubat dengan mengingat semua dosa dosa atau perbuatan tercela mereka yang telah terjadi dengan meminta ampunan kepada Allah dan tidak untuk mengulanginya kembali. Hal ini adalah awal yang harus di lewatin oleh seorang hamba untuk mampu bertemu dengan Allah. hal ini di buktikan dengan adanya Kamar Mandi taubat yang telah di sediakan oleh Pondok Pesantren Suryabuana yang untuk di pergunakan dalam membersihkan diri sebelum menjalankan talqin atau dzikir bersama oleh para ikhwan.

Dzikir TQN ini membawa seseorang pada tingkatan kedua yaitu zuhud dengan tidak tertarik terhadap sesuatu yang berkaitan dengan kenudiawian. Sebagaimana yang telah di rasakan oleh Ibu Marsini

“mencari dunia itu ternayat justru menjurangkan kita bukan menambah kebahagiaan dalam hidup kita tetapi malah justru menambah permasalahan karena tidak di imbangi dengan dzikir namun hanya mengejar dunia saja, ternyata dunia itu tidak bisa di kejar. Alhamdulillah setelah mengamalkan dzikir saya merasa malah rezekinya semakin menaik dan rasa cinta dunianya makin menurun. Tetapi hanya cinta kepada Allah, karena Allah akan selalu mencukupi kebutuhan dunia kita karena Allah sendiri.”¹²⁰

Dalam hal ini seorang hamba akan berserah semuanya mengenai duniawi, meninggalkan keinginan keinginan duniawinya hanya untuk mengejar ketaatan diri dalam mendekati kepada Allah swt. Dengan ketaatan itu secara tidak sadar dunialah yang akan berbalik untuk mengejar kita dengan sebagaimana Allah yang mencukupkan akan kebutuhan duniawiki. Hal ini akan membawa seorang hamba kepada tahapan selanjutnya yaitu wara yang selalu hidup sederhana tidak terlalu menginginkan kemewahan dan selalu berhati hati dalam melakukan sesuatu

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Marsini, Ikhwan Pondok Pesantren SuryaBuana, pada tanggal 24 April 2023, di halaman rumah beliau.

yang dapat membawa kepada kebatilan pada dirinya sehingga terus untuk melatih diri dalam mendekati kepada Allah dan mengingat Allah Swt. Sehingga seorang hamba tidak merasa takut apabila menjadi miskin karena semuanya sudah di percaya ada Allah yang mengatur rezeki dan kebutuhan manusia. Jadi seorang hamba akan menjadi merasa jauh lebih tenang dengan menjalankan ibadah dan dzikir yang selalu menyadarkan diri akan keberadaan Allah selalu di qalbu kita. sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Kiyai Zainal Muttaqin;

“ dengan berkembangnya zaman ini dzikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabadiyah ini sangat Fital. Adannya zaman yang baik dan jelek itukan Allah. Kanjeng Syeh Sirullah pernah berkata (Harusnya Manusia atau kita itu yang harus mempengaruhi langit, jangan langit yang mempengaruhi kepada kita), apa ada manusia di dunia ini yang ingin hidup sengsara, pasti semua manusia menginginkan hidup yang enak . nah keinginan manusia yang ingin hidup enak itu diumpamakan adalah langit. Nah seharusnya kita itu yang mempengaruhi langit supaya langit menurunkan Sakinah,mawadah warohmah kepada manusia. Jangan langit yang mempengaruhi kita. apapun itu kalo kita mempunyai iman yang kuat mereka akan tenang. Tarekat itu benar benar sangat fital karena tarekat itu tujuannya pasti kepada Gusti Allah bukan yang lain, dan pedomannya tadi seharusnya kita yang mempengaruhi langit jangan langit yang mempengaruhi kita. seandainya ahli dunia itu iman dan bertakwa, Allah akan membukakan barokah langit dan bumi. Barokah itu pasti misalnya kalo turun hujan tidak mengakibatkan musibah (banjir) dan apapun menjadi berkah untuk makhluk-Nya (tanaman, hewan, manusia). Tetapi jika mereka sudah tidak beriman dan bertakwa maka langit turunnya sudah tidak barokah. Jadi kita yang mempengaruhi langit. Jadi tarekat dzikir ini adalah kekuatan kita karena dzikir itu penting”¹²¹

Dalam penjelasan tersebut beliau mengatakan bahwa TQN ini sangat penting dalam menjadi sebuah pengangann seorang hamba dalam mengingat dan meningkatkan diri dalam mendekati kepada Allah Swt dalam menaikkan keimana dan ketakwaan seseorang. Dengan adanya zaman yang baik dan buruk ini semuanya yang memberikan itu adalah Allah. apabila kita terfokus kepada keenakan duniawi maka kita yang akan mendapatkan kelelahannya saja tidak mendapatkan barokah

¹²¹Wawancara dengan Bpk Zainal Muttaqin, ikhwan dan Pengurus Pondok Pesantren Surya Buana, 16 April 2023, pukul 18.30 WIB di serambi Masjid Mustika Rahmad.

atau keridhoanya Allah. Karena ketenangan itu muncul ketika diri kita memiliki iman yang lebih kuat.

Dzikir TQN ini membawa dan melatih seseorang untuk menjadi lebih sabar dalam menghadapi duniawi dan persoalan hidup atau pun menghadapi ujian yang Allah berikan kepada kita dan menahan keinginan-keinginan yang sangat besar untuk seseorang capai. Karena dengan mengingat nama-nama Allah senantiasa hati kita akan menjadi lebih sabar dalam mendapatkan keridoan-Nya. Sebagaimana yang dirasakan oleh Ibu Yanu :

“iya saya dulu kurang sabaran banget, ya itu tadi mungkin semuanya itu harus mengikuti kita, semuanya harus seperti apa yang kita inginkan, ternyata setelah mengikuti ajaran dzikir ini maka kita yang harus cooling down saja dan santai, alhamdulillah sekarang sudah berubah contohnya dulu kalo ada orang yang marah saya sering jawab kalo sekarang ada orang yang marah-marrah cuman saya diemin aja atau kadang saya lihatin aja”¹²²

Sebagaimana kesabaran Ibu Yanu yang di uji dengan kemarahannya saat mendengar atau melihat orang lain marah. Ibu Yanu yang mampu untuk menahan kemarannya kepada orang lain dengan tidak membalasnya namun hanya dengan mendiamkannya saja. Hal ini terjadi dikarenakan qalbu Ibu Yanu yang terisi dengan nama-nama Allah yang selalu beliau praktikkan untuk menjadikan hatinya lebih tenang dan damai ketika menghadapi suatu persoalan hidup yang ia temui. Dan menjadikan beliau lebih menerima apa adanya saja. Sebagaimana yang dirasakan oleh Ibu Faizatul mengenai keikhlasan yang beliau rasakan dan mengejar keridoan dari Allah yang beliauabdikan kepada mursyidnya yaitu sebagai berikut:

“dulu saya Masih belum bisa merasa ikhlas dan itu masih sangat sulit sekali untuk merasa ikhlas ya karena masiih mempunyai keinginan tentang duniawi, tapi alhamdulillah sekarang rasanya udah nggak ada keinginan lagi dan bisa lebih ikhlas, ketika pingin apa apa itu sudah enggak, karena duniawi sudah saya tinggall di kota magelang sana, ada rumah yasudah disana nggak saya urus lagi. Disini nggak punya apa

¹²² Wawancara dengan Ibu Yanu, Ikhwah Pondok Pesantren Surya Buana, pada tanggal 13 April 2023 jam 18.30 di halaman masjid Mustika Rahmad.

*apa tapi rasanya seneng, walaupun uang ngak seberapa tapi insyaAllah uang sudah cukup*¹²³

Keikhlasan bliau dalam meninggalkan harta kekayaannya yang berada di kota untuk berpindah tempat tinggal di sekitar dekat kediaman Mursidnya agar ketundukannya dan ketaatannya kepada Allah semakin meningkat dengan di tunjukkannya bliau ikhlas meninggalkan kota. Keikhlasan yang di tunjukkan oleh Ibu Faizatul adalah keridhoan seorang hamba untuk menerima semua hal yang telah diberikan oleh Allah kepadanya, dan memilih untuk hidup dengan apa adanya dan seadanya tanpa harus mengeluh atau meminta hal-hal yang lebih lagi. Kesenangan dan ketenangan itu ia rasakan ketika semuanya didapatkan dengan mengejar keridhoan Allah. dan rasa keoptimisan bliau dalam menjalankan hidup karena keoptimisan bliau yang di dorong dengan keberadaan Allah yang selalu bersama beliau sehingga tidak merasa khawatir apabila kekurangan sesuatu, karena semuanya sudah ada yang mengatur dan memberinya.

Dzikir yang dilakukan setiap hari dengan menyebut nama-nama Allah yaitu *Lillahillah* mampu untuk membawa seseorang kepada tahapan dan tingkatan ketenangan dalam jiwa mereka. Yang menjadikan seseorang berharap dan menaruh semua persoalan kehidupan hanya kepada Allah Swt. Dengan berdzikir pula hati, akan selalu mengingat Allah dan mampu untuk menghancurkan sifat sifat tercela seperti sombong, iri, dengki, serakah, dan sebagainya. Dengan melakukan dzikir setiap hari mampu mengikis kerasanya hati seseorang yang selalu menuruti hawanafsunya dan hasratnya sehingga membuat seseorang menjadi lebih tenang dan mengakui akan dosa dosa dan kesalahan yang telah mereka perbuat. Sehingga ketenangan itu menjadi lebih terasa ketika keimanan seseorang meningkat dengan lebih taat dan

¹²³ wawancara dengan Ibu Faizatul Mubasiroh, Ikhwan SuryaBuana, pada hari Kamis tanggal 13 April 2023 pukul 19.00 di halaman masjid Mustika Rahmad.

menjalankan perintah Allah serta di latih dengan berdzikir yaitu mengingat dan mengucapkan nama-nama AllahSwT.

Dzikir membawa seseorang untuk terus berbuat kebaikan dan menjadikan seseorang lebih merasa diawasi oleh Allah atas segala perbuatannya yang dilakukan di dunia ini. sehingga ketaatan yang dilakukn akan menjadikan seseorang untuk memperbaiki diri. Dzikir yang dilakukan setiap hari juga menjadikan seseorang menjadi lebih merasa takut kepada Allah, takut akan ketidak taatan mereka akan kelalaian mereka dan takut akan azab mereka yang diberikan kepada Allah dan takut apabila Allah menjauhkan dari dirinya dan mengambil semua nikmat yang di rasakanya. Sebagaimana yang dirasakan oleh Ibu Sukarni:

“selama saya melakukan dzikir TQN ini perasaan saya menjadi tenang, pikiran saya menjadi tenang, pokoknya semuanya menjadi tenang, semuanya saya serahkan kepada Allah jadi ketika saya mengambil keputusan dan terjadi sebuah musibah ataupun senang, gembira, kita selalu mengucap Alhamdulillah walaupun kita susah kita tetap masih Alhamdulillah karena masih di kasih cobaan sama Allah dan selalu merasa bersyukur. Kalo saya tidak melakukan dzikir ini rasanya seperti mempunyai hutang, kalo belum menjalankan kita rasanya punya hutang dan harus di bayar.”¹²⁴

Ketenangan itu bliau rasakan selama menjalankan dzikir dan menjadikan bliau lebih bertawakal kepada Allah atas segala urusan dunia nya dan mempercayakan semua keputusanya kepada Allah. keyakinan bliau dalam menerima semua ujian yang Allah berikan adalah sebuah kenikmatan yang diberikan dari Allah. semua bliau terima hanya karena Allah. kerinduan ini juga dirasakan oleh bliau ketika tidak menjalankan dzikir, kehampaan dan kekosongan hati menjadi terasa dan menjadikan bliau sangat rindu kepada Allah sehingga dengan melakukan dzikir ini kerinduan itu selalu terbayarkann.

¹²⁴Wawancara dengan Ibu Ani Sukarni, Ikhwan Pondok Pesantren SuryaBuana, pada Tanggal 15 April 2023. Di halaman masjid SuryaMustika Rahmad.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah yang mengajarkan 2 metode dzikir yaitu dzikir *jahar* yang dilakukan dengan mengucapkan kalimat dzikir *nafi isbat* yaitu yang berbunyi *laa illaha illallah*. Yang melwati *latifah akhfa, latifah nafsi, latifah qolab, latifah Khofi, latifah ruhi, latifah sirri, dan latifah qolbi*. dan *Dzikir khofi* dilakukan dengan mengucapkan *lafal ismu dzat* yaitu yang berbunyi “*Allahu-Allah*” ini sangat bermanfaat sekali dalam meningkatkan ketenangan jiwa manusia. Dzikir jahar dan dzikir khafi merupakan satu kesatuan yang tidak bisa di pisahkan karena keistiqomahan dalam mengamalkan dzikir jahar akan menopang dzikir khafi. Dzikir TQN ini bukan tujuan akhir hanya sampai pada surga saja tetapi merupakan tiket untuk bertemu Allah swt. Dzikir yang di ajarkan dalam TQN ini pada gerakanya juga melewati pada 7 titik latifah yang ada di dalam tubuh manusia. 7 titik latifa diantaranya yaitu ;*latifah qolbi, latifah ruh, latifah sirri, latifah khofi, latifah akhfa, latifah nafsi dan latifah jsad.*, dimana 7 titik latifah ini merupakan tempat tempatnya nafsu yang ada pada manusia baik nafsu yang baik ataupun nafsu yang buruk. Dzikir TQN ini lah yang menjadi alat untuk mengontrol atau mempengaruhi atau membersihkan nafsu nafsu tersebut dan kotoran-kotoran atau penyakit hati didalam hati manusia.
2. Ketenangan jiwa merupakan awal dari melakukan dzikir sehingga dzikir yang sering dilakukan akan membawa manusia kepada tahapan dalam mencapai kepada Allah Swt yaitu *Maqamat*. Dzikir akan menjadikan seseorang menyadari akan dosa dosa dan kesalahan mereka sehingga membuat ketaatan mereka semakin meningkat dan kepercayaan mereka

kepada Allah semakin besar serta menjadikan mereka menyandarkan masalah dunia hanya kepada Allah. dan ketenangan itu menjadi terasa saat keimanan seseorang semakin meningkat dan rasa kepercayaan dan keoptimisan dalam menerima semua ujian dan masalah yang diberikan oleh Allah. sehingga menjadikan masalah adalah sebuah kenikmatan yang harus di jalankan. Dzikir mampu untuk merontokkan kotoran-kotoran hati dalam diri manusia sehingga dzikir dapat menrubah sifat seseorang yang sebelumnya memiliki sifat tercela lama kelamaan menjadi memiliki sifat yang baik. seperti menjadi lebih sabar, lebih tenang, lebih ikhlas, lebih ridho, lebih menerima apa adanya, lebih takut akan azab dari Allah.

B. Saran

Melalui penelitian ini diharapkan untuk pembaca bisa menambah wawasannya terkait mengenai Dzikir Tarekat Qodriyah Wa Naqsyabandiyah Untuk meningkatkan ketenangan jiwa, dan bisa untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat guna mendapat keridhaan dari Allah. kemudian tidak hanya itu bagi peneliti di harapkan agar karya penelitian ini bisa bermanfaat bagi yang sedang membacanya terkhusus yang sedang dalam mengalami gangguan pikiran atau kegelisahan dalam jiwanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin. *Dzikir dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegagalan Jiwa)*. Jurnal Mimbar, Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani. 2020.
- Salahudin,M. *Amalan Tarekat Qadriyah Wa Naqsyabandiyah sebagai Proses Pendidikan Jiwa*. Jurnal Akhlak dan Tasawuf, 2016.
- Ilyas,R.*Zikir dan ketenangan Jiwa; Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali*. Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, .2017.
- Bahar Faisal, *Tarekat Qadriyah Naqsyabandiyah (TQN)*, Universitas Muhamadiyah surakarta 2006.
- Rais,M. *Strategi Dakwah pada Masyarakat Tarekat (Studi Kasus pada Kegiatan Tarekat Qodriyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen, Demak)*, lentera 2018.
- Muhammad,R. *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*.
- Lantaeda,S,dkk. 'Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*.
- Anshori,A. *Zikir dan Kedamaian Jiwa*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2003
- Fatoni, *Integrasi Zikir Dan Pikir Dasar Pengembangan Pendidikan Islam*, *Journal of Chemical Information and Modeling* (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020),h.
- Siregar,L.H *Sejarah Tarekat dan Dinamika Sosial*, 2009
- Burlian,P. *Konsep Al-Nafs Dalam Kajian Tasawuf Al-Ghazali*, *Teologi* 2013
- Kamaludin,dkk. *Fungsi Zuhud Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Analisis Terhadap tafsir jailani karya Abd al-Qadir jailani)* Al-Bayan: Jurnal studi ilmu Al-Quran dan Tafsir (2017).
- Abd Syakur "Metode ketenangan Jiwa (suatu perbandingan antara al-Ghazali dan Sigmund Freud)" *Islamica* (2007),
- Sari,A,E.*Pengaruh Pengamalan Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majlisul Dzakhirin Kamulan Duren Trenggalek*.Skripsi:IAIN Tulungagung, 2015.

Amnur,D..*Zikir Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenangan Jiwa Menurut Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)*.Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru. 2010.

Widiyanti,N..*Pengaruh Dzikir Terhadap Kebahagiaan Jama'ah Majelis Ta'lim an-Nahl Cibadak Suradita Tangerang*.Skripsi:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.2022.

Ridha,M..*Pengaruh Zikir Terhadap Keteangan Bathin (Studi Majelis Zikir Al-Hidayah) Kecamatan Rambah, Rokan Hulu*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.2020.

Aushafi,F..*Pengaruh Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2017

Rizqi,A,K..*Konsep Ketenangan Jiwa Menurut M.Quraish Shihab (Studi Tafsir Al-Mishbah)*.Skripsi : Institut Agama Islam Negeri.2022.

Arifin,S..*Dampak Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya*.Skripsi : Inatitut Agama Islam Negeri Palangka Raya.2020.

Shara,L..*Zikir Sebagai Sarana Peningkatan Kecerdasan Spiritual Perspektif Tasawuf*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.2021.

Rahma Taufik, *Zikir dan Relasi Sosial, Ajaran Tauhid Sosial dalam Doktrin Tarekat Qadriyyah Naqsyabandiyah di Dusun Balak Magelang*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.2011

Wibowo,A, *Model Pendidikan Spiritual Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren SuryaBuana Desa Balak Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun 2004)*, Skripsi, STAIN Salatiga 2004

Mulyati,sri,*Tarekat-tarekat Muktabarah di Indoneisa*. Jakarta: Pranada Media Grup 2005

Abdussamad,Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV.Syakir Media Press.2021

Raco,J.R.*Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo.2010

Danim,S.*Menjadi Penelitian Kualitatif Rancangan Metodologi Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian pemula Bidang Ilmu Sosial pendidikan dan Humaniora*. Bandung; Remaja Rosdakarya. 2002.

Moleong,L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung ; PT Remaja Rosdakarya. 2000

Amin,S,M&Al-Fandi,H. *Energi Zikir*. Jakarta: AMZAH.2014.

Rahmadi.*Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press. Banjarmasin,Kalimantan Selatan: Antasari Press.2011.

Nurdin,Sri Hartati Ismail.*Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Sahabat Cendekia.2019

Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*.Bandung: ALFABETA. 2019.

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makasar; CV.Syakir Media Press, 2021.

Alijoyo,Antonius,*dkk.Structured or Semi-Structured Interviews',in Crms*. Bandung: CRMS Indonesia.

Baqi Abdul,M,F. penerjemah Muhammad Ahsan bin Usman '*Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu'Lu Wal Marjan)*.Jakarta : Elex Media Komputindo.2017.

(2008).*Kamus Bahasa Indonesia*.Jakarta: Pusat Bahasa.

Solihin& Anwar,R.*Kamus Tasawuf*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.2002

Bukhori,B.*Zikir Al-Asma' Al-Husna, solusi atas problem Agresifitas Remaja*. Semarang: syiar Media Publishing.2008.

Fatoni.*Integrasi Zikir Dan Pikir Dasar Pengembangan Pendidikan Islam, Journal of Chemical Information and Modeling*. Nusa Tenggara Barat : Farum Pemuda Aswaja.2020.

Harahap,K,A.&Dalimunthe,R,P.*Dahsyatnya Doa & Zikir*. Qultum Media.2008.

Fath,K, *dkk.Zikir Sesudah Shalat*. Jakarta : Republika Penerbit.2011.

- Ni'am Syamsun, *Wasiat Tarekat*, jogjakarta; Ar-Ruzz Media. 2020
- Hasan, Bachrun. *Filsafat Tasawuf*, Bandung ; Pustaka setia 2010
- Abitolkha,A.M *Muhamad Basyrul Muvid, Melacak Tarekat-Tarekat Muktabar di Nusantara*, Jawa Barat:Goresan Pena, 2016
- Nata,A. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.2015.
- Jamil,M.*Tarekat dan Dinamika Sosial Politik (Tafsir Sosial Sufi Nusantara)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2005.
- Aceh,A,B. *Pengantar Ilmu Tarekat*. Jakarta : Uraian tentang Mistik.
- Al-Ghazali dkk, *Tazkiyatun an-Nufus*, alih Bahasa, Nabhani Idris, *Pembersih Jiwa* (Bandung: penerbit Pustaka,1990),
- Taufiq.I., *Tasawuf krisis*, (Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2001).
- Azra Azyumardi, *Ensiklopedia Tasawuf*, (Bandung: Angkasa,2008)
- Abu Bakar al-Kalabadzi, *Ajaran-Ajaran Sufi*, (terj), (Bandung; Pustaka, 1985)
- Syukur Amin, *Tasawuf kontekstual Solusi Problem Mnusia Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),
- Diterjemahkan oleh Al-Hikmah, *Ibnu Athaillah al-sakandari kitab klasik, terapi makrifat Zikir Penentram Hati*,Jakarta : zaman, 2013
- Diambil dari Al-Quran Online yaitu Quran.Kemenag.go.id pada tanggal 27 februari 2023.
- Shohibulwafa Tajul'Arifin, *Kitab Uquudul Jumaan*, (Suryalaya : PT. Mudawwamah Warohmah, cetakan ke 7, Desember 2022)
- Shohibul Wafa'tajul' Arifin, *Tanbih,Tawasul,Manaqib*, Bandung, Wahana Karya Grafika,
- Ahmad Ikhdha Sufiyana, *Selayang pandang Pondok Pesantren Suryabuana*,10 April 2023

Profil Pondok Pesantren SuryaBuana, Balak, Magelang, 2023,

Teks kisah Arsip mengenai sejarah berdirinya Masjid Mustika Rahmad, Magelang 2023.

Teks kisah mengenai sejarah pembangunan berdirinya Menara Kalimasada, magelang 2023.

wawancara dengan Ibu Faizatul Mubasiroh, Ikhwan PP. SuryaBuana, 13 April 2023

Wawancara dengan Ibu Ani Sukarni, Ikhwan PP. SuryaBuana, 15 April 2023.

Wawancara dengan Ibu Yanu ,Ikhwan PP. SuryaBuana, 13 April 2023

Wawancara dengan Bpk Ikhda, ikhwan dan Pengurus PP. Surya Buana, 11 April 2023,

Wawancara dengan Bpk Zainal Muttaqin, ikhwan dan Pengurus PP. SuryaBuana, 16 April 2023,

Wawancara dengan Bpk Nurmazain, Ikhwan PP. SuryaBuana, 11 April 2023,

Wawancara dengan Ibu Marsini, Ikhwan PP. SuryaBuana, 24 April 2023,

Wawancara dengan bpk Tamrikan, Ikhwan PP. SuryaBuana, 20 April 2023,

Lampiran 1

DOKUMENTASI



Halaman, lapangan, dan Tempat Parkir para jamaah



Air ainur kausar



Kantor Pondok Pesantren Surya Buana



Buka Bersama dan Sholat Tarwih



Manaqib Bulanan



Pendopo SuryaBuana



Wawancara dengan Narasumber
Bpk. Ahmad Ikhda Sufiyana, S.Pd.I.,M.Pd.



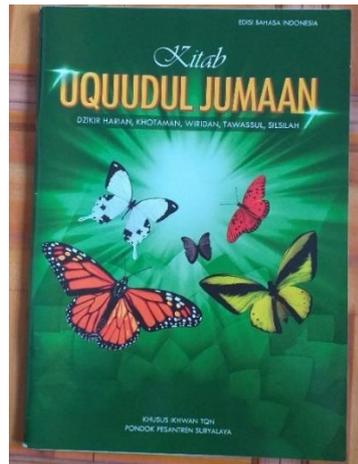
Wawancara dengan Ibu Yanu Ikhwan Surya Buana



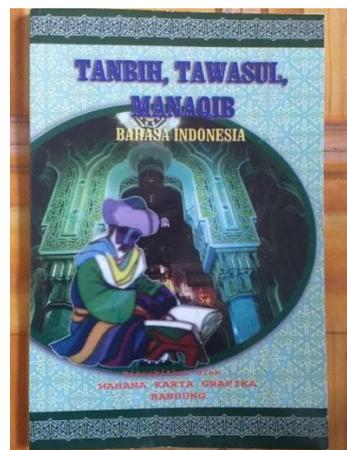
Tabarak pada malam takbir di Depan Pendopo



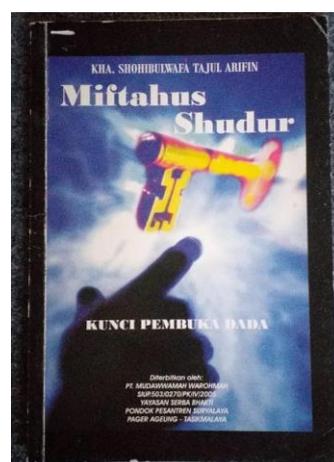
Sholat Ied di halaman parkir SuryaBuana



Kitab Uquudul Jumaan



Kitab Tanbih,Tawasul, Manaqib



Kitab Miftah Shudur

Lampiran 2

SUSUNAN PENGURUS PONDOK PESANTREN SURYABUANA

- Pengasuh : Ahmad SIRRULLOH .MQD
- Pembina : Ky. Drs. Sidiq Luthfi
KH. Ahmad Daud
- Ketua Umum : M. Akib Ali Atmo
- Ketua I : Drs. M. Khadzik SH
- Ketua II : Mir'atul Ashfiya
- Sekretaris I : Arifudin Syukron, S.Pd.I
- Sekretaris II : Zulaikha Nur Ahdiya SE
- Bendahara I : Muhyar Ahmadi
- Bendahara II : Hendro Winarso
- Divisi Oprasional :
1. Divisi Pendidikan & Dakwah : Saiful Anshori, S.Pd.I.
Badrul Munir
Ky.Zainal Muttaqin
 2. Divisi Pembangunan & Infrastruktur : Agus Riyanto
Sabar Abdul Rasyid
Edy
 3. Divisi Keamanan : Joko Tetuko
Darsono
Heri
 4. Divisi Dokumentasi,Pemberitaan/Majalah : Bambang
As Ary JS
Anang
 5. Divisi Inabah : Ahmad Ikhda Sufiyana, S.Pd.I
Gus David
K.H. Dimiyati

6. Mubaligh

NO	Nama	Alamat	Keterangan
1	Ky. Drs. Sidiq Luthfi	Balak, Pakis, Magelang	
2	KH. Ahmad Daud	Purworejo	
3	Ky. Ahmad Ikhda S,S.Pd.I.,M.Pd.	Banyubiru, Kab Semarang	
4	Ky. Drs. M. Khadzik	Randu Kuning. Muntilan ,Mgelang	
5	Ky. Zaenal Muttaqien	Banyubiru, Kab Semarang	
6	Ky. Muhammad Badrul Munir	Banyubiru, Kab Semarang	
7	Ky. Mahsun	Banyubiru, Kab Semarang	
8	Ky. Nuril Anwar,S.H.I	Sawangan Muntilan, Magelang	

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

A. Perkenalan diri

Nama : Robiyatul Nurul Fandilah

Alamat : Purwodadi

Kampus : UIN Walisongo Semarang

Tujuan : Melakukan penelitian tugas Akhir

Saya Izin untuk melakukan wawancari kepada Bapak/Ibu, sebagai responden saya dalam penelitian ini, dan selama sesi wawancara ini untuk merekamnya

B. Menanyakan identitas Narasumber terlebih dahulu

Nama :

Alamat :

Umur :

Pekerjaan :

C. Sesi tanya jawab :

Awal mengikuti TQN SuryaBuana

1. Sudah berapa lama anda mengikuti Dzikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah ?
2. Dari Mana Anda mengetahui Dzikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah?
3. Bagaimana perasaan anda saat pertama kali mengikuti Dzikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah?
4. Mengapa anda memutuskan untuk ikut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah ini?
5. Mengapa anda memutuskan untuk mengamalkan TQN ini dalam kehidupan sehari hari anda?
6. Diwaktu kapan saja anda mengamalkan dzikir TQN ini?
7. Apa Yang anda rasakan setelah melakukan dzikir TQN ini?

8. Apa yang anda rasakan ketika anda tidak melakukan dzikir TQN ini?
9. Apakah menurut anda TQN ini sangat penting dalam kehidupan anda?
10. Apakah terdapat perubahan dalam kecintaan dunia anda? Bagaimana perubahan kecintaan dunia anda Sebelum dan sesudah melakukan dzikir TQN ini ?
11. Apakah terdapat perubahan dalam kesabaran anda? Bagaimana perubahan kesabaran anda Sebelum dan sesudah melakukan dzikir TQN ini ?
12. Apakah terdapat perubahan dalam rasa keikhlasan anda? Bagaimana perubahan rasa ikhlas anda Sebelum dan sesudah melakukan dzikir TQN ini ?
13. Apakah terdapat perubahan dalam rasa kegelisan anda? Bagaimana perubahan kegelisahan anda Sebelum dan sesudah melakukan dzikir TQN ini ?
14. Apakah terdapat perubahan dalam rasa khawatir anda? Bagaimana perubahan rasa khawatir anda Sebelum dan sesudah melakukan dzikir TQN ini ?
15. Apakah anda terdapat perubahan dalam menerima takdir Allah? Bagaimana perubahan dalam menerima takdir Allah Sebelum dan sesudah melakukan dzikir TQN ini ?
16. Apakah anda merasa sudah mampu untuk mengontrol hawa nafsu anda,?
17. Ketika hawa nafsu anda muncul kembali apa yang anda lakukan dalam mengatasinya?
18. Bagaimana jika anda menginginkan sesuatu tetapi anda belum bisa mendapatkannya?
19. Apakah anda selalu melibatkan Allah dalam permasalahan kehidupan anda? Mengapa anda selalu melibatkan Allah dalam permasalahan anda?

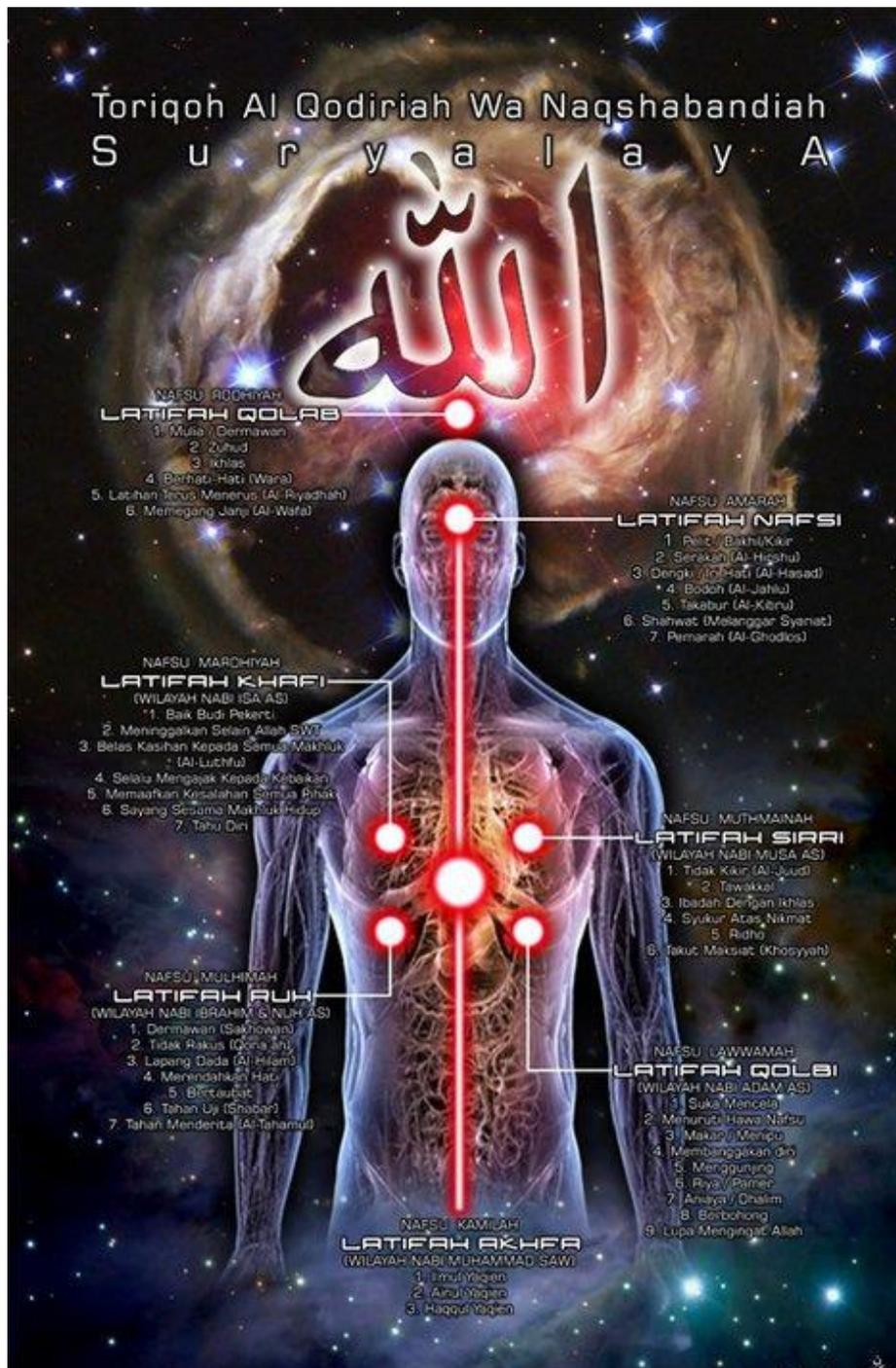
20. Apakah TQN ini sangat penting dalam meningkatkan ketengana jiwa anda? Mengapa anda menganggap sangat penting dalam meningkatkan ketenangan jiwa anda?
21. Apakah terdapat perubahan dalam kehidupan anda setelah mengamalkan dzikir TQN ini dan sebelum mengamalkannya?
22. Apakah anda sudah pernah melakukan mandi taubat di Kamar mandi taubat? Kapan anda melakukan mandi taubat yang ada di Suryabuana?
23. Mengapa anda memutuskan untuk melakukan mandi taubat?
24. Bagaimana perbedaan yang anda rasakan sebelum dan sesudah melakukan mandi taubat?

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

1. Dimana Lokasi Pondok Pesantren SuryaBuana Balak,Pakis, Magelang?
2. Bagaimana Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Surya Buana Balak, Pakis, Magelang?
3. Bagaimana Visi dan Misi dari Pondok Pesantren Surya Buana Balak, Pakis, Magelang?
4. Bagaimana Tujuan Pondok Pesantren SuryaBuana Balak, Pakis Magelang?
5. Bagaimana sasaran pondok Pesantren SuryaBuana Balak,Pakis,Magelang?
6. Bagaimana Struktur Organisasi atau kepengurusan Pondok Pesantren SuryaBuana Balak, Pakis, Magelang?
7. Berapa Jumlah santri pondok Pesantren SuryaBuana Balak,Pakis,Magelang?
8. Darimana saja santri Pondok Pesantren SuryaBuana Balak,Pakis,Magelang?
9. Bagaimana Kegiatan yang di adakan di Pondok Pesanteren SuryaBuana Balak, Pakis, Magelang?
10. Bagaimana sarana dan prasarana di Pondok Pesantren SuryaBuana Balak, Pakis, Magelang?
11. Bagaimana Dzikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah untuk Meningkatkan Ketenangan Jiwa?
12. bagaimana silsilah keguruan dalam Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah yang ada di Pondok Pesantren SuryaBuana?
13. bagaimana sejarah kamar mandi thaubat yang ada di Pondok Pesantern Suryabuana?

Lampiran 5



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Robiyatul Nurul Fandilah
Tempat/Tgl Lahir : Grobogan 6 Februari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn Kedaton rt 9/rw 4, Dsa Pulorejo, Kec Purwodadi, Kab Grobogan
Alamat Email : rfandilah@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal:

1. TK Pulorejo II Lulus pada tahun 2007
2. SD N 1 Pulorejo Lulus pada tahun 2013
3. SMP N 1 Purwodadi lulus pada tahun 2016
4. SMA N 1 Geyer lulus pada tahun 2019

Riwayat Pendidikan Nonformal:

1. Madrasah Diniyah Irsyadul Wildan lulus pada tahun 2013

Riwayat Organisasi :

1. Ushuluddin Sport club UIN Walisongo, menjadi koordinator bidang olahraga Catur pada tahun 2021/2022